

**ANALISIS OPTIMALISASI PENGELOLAAN WAKAF
DAN MANFAATNYA BAGI MASYARAKAT
(Studi Pada Amal Usaha Wakaf Produktif Yayasan
Panti Asuhan KH. Mas Mansyur (Air Minum Q-Mas M)
Kota Malang Jawa Timur)**

SKRIPSI

Disusun oleh:
NURMA IDATUL JANNAH
145020501111038

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

Analisis Optimalisasi Pengelolaan Wakaf dan Manfaatnya Bagi Masyarakat
(Studi Pada Amal Usaha Wakaf Produktif Yayasan Panti Asuhan KH. Mas
Mansyur (Air Minum Q-Mas M) Kota Malang Jawa Timur)

Yang disusun oleh :

Nama : Nurma Idatul Jannah
NIM : 145020501111038
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Program Studi: Ekonomi Islam

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **19 April 2018** dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Dr. Multifiah, SE., MS
NIP. 195505271981032001
(Dosen Pembimbing)
2. Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D
NIP. 197009221995121002
(Dosen Penguji I)
3. Anas Budiharjo, S.H.I., M.A.
NIP. 2016078505091001
(Dosen Penguji II)

Malang, 26 April 2018
Ketua Program Studi
Ekonomi Islam,



Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D
NIP. 197009221995121002

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**Analisis Optimalisasi Pengelolaan Wakaf dan Manfaatnya Bagi Masyarakat
(Studi Pada Amal Usaha Wakaf Produktif Yayasan Panti Asuhan KH. Mas
Mansyur (Air Minum Q-Mas M) Kota Malang Jawa Timur)**

Yang disusun oleh :

Nama : Nurma Idatul Jannah
NIM : 145020501111038
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Program Studi: Ekonomi Islam

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.

Malang, 09 April 2018
Mengetahui,

Dosen Pembimbing,


**Ketua Program Studi
Ekonomi Islam**
Arif Hoetoro. SE., MT., Ph.D
NIP 197009221995121002


Dr. Multifiah, SE., MS
NIP 195505271981032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Nurma Idatul Jannah**
Tempat, tanggal lahir : **Tuban, 24 Agustus 1996**
NIM : **145020501111038**
Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**
Konsentrasi : **Ekonomi Islam**
Alamat : **Jln. Mayjend Panjaitan Gg. 17A No. 23**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

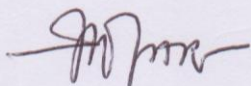
**Analisis Optimalisasi Pengelolaan Wakaf dan Manfaatnya Bagi Masyarakat
(Studi Pada Amal Usaha Wakaf Produktif Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur
(Air Minum Q-Mas M) Kota Malang Jawa Timur)**

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

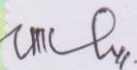
Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Multifiah, SE., MS
NIP 195505271981032001

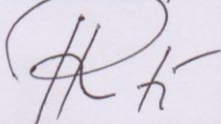
Malang, 09 April 2018

Yang membuat pernyataan,



Nurma Idatul Jannah
NIM. 145020501111038

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Islam,



Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D
NIP 197009221995121002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama	: Nurma Idatul Jannah
Tempat, Tanggal Lahir	: Tuban, 24 Agustus 1996
Jenis Kelamin	: P
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Dsn. Karangrejo Ds. Kradenan Kec. Palang Kab. Tuban, Jawa Timur Kode Pos 62391
Alamat Sekarang	: Jln. Mayjend Panjaitan Gg. 17A No. 23 Kel. Penangungan Kec. Klojen Kota Malang
E-mail	: nurma.ida28@gmail.com
No. HP	: 082331288766
Kewarganegaraan	: Warga Negara Indonesia
Orang Tua	
Ayah	: Sukar
Pekerjaan	: Wiraswasta
Ibu	: Chusnul Chotimah
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Dsn. Karangrejo Ds. Kradenan Kec. Palang Kab. Tuban, Jawa Timur Kode Pos 62391



B. DATA PENDIDIKAN

Formal

1. TK Harapan Bangsa Kradenan (2000-2002)
2. SDN Kradenan (2002-2008)
3. MTs Negeri Tuban (2008-2011)
4. SMA Negeri 2 Tuban (2011-2014)
5. Universitas Brawijaya (2014-sekarang)

Non-Formal dan Seminar

1. Bimbingan Belajar Bahasa Inggris “*Progress*” (2006-2007)
2. Bimbingan Belajar Bahasa Inggris (2009-2010)
3. Bimbingan Belajar Bahasa Inggris “*Native Speaker*” (2011)

4. Bimbingan Belajar Primagama (2012-2013)
5. Bimbingan Belajar Matematika (2013-2014)
6. Seminar Kewirausahaan ESBC (*Entrepreneurial Seminar and Business Competition*) dengan tema “Hadapi AEC 2015, Harus Jadi Bos di Negeri Sendiri” yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (HMJIE) (2014)
7. Seminar *Training and Brainstorming* Program Kreativitas Mahasiswa yang diselenggarakan oleh Lingkar Studi Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis (LSME) (2014)
8. Seminar dan Sosialisasi PMW dengan tema “Menjadi Eksekutif Muda dengan Berwirausaha dan Siap Taklukan MEA 2016” yang diselenggarakan oleh Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya (FTP UB) (2015)
9. Seminar WEPS (*Workshop English and Public Speaking*) yang diselenggarakan oleh ICOSH FEB UB (2016)
10. Seminar *Online* dengan tema “Muda Berprestasi” yang diselenggarakan oleh Indonesia *Youth Dream* (IYD) Regional Jawa Timur (2016)
11. Pelatihan *e-resources* yang diselenggarakan oleh Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Ilmu Ekonomi FEB UB (2017)
12. Peserta Magang di Badan Wakaf Indonesia (BWI), Jakarta Timur (2017)
13. Meneropong Kekuatan Ekonomi Indonesia: Peran Fintech dalam Pembangunan Perekonomian Bangsa diselenggarakan oleh Lingkar Studi Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis (LSME) FEB UB (2018)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

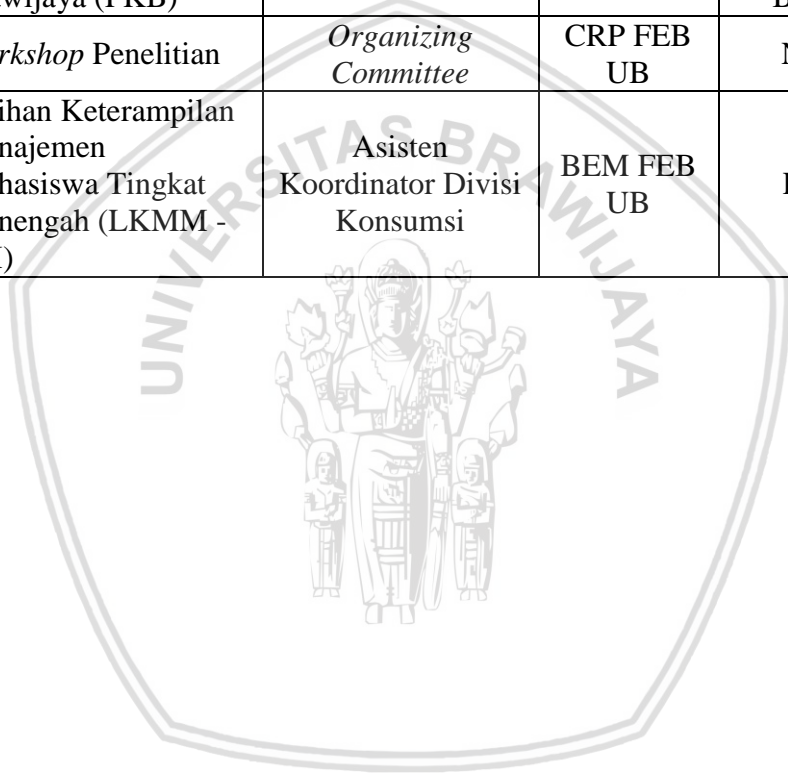
No	Organisasi	Lembaga	Lingkup	Tahun
1.	Staff Magang Divisi Kesekretariatan Departemen Administrasi	Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (HMJIE)	Jurusan Ilmu Ekonomi	2014
2.	Staff Tetap Divisi Inventarisasi Departemen Kesekretariatan	Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (HMJIE)	Jurusan Ilmu Ekonomi	2015
3.	Staff Departemen Kesekretariatan dan Administrasi (SEKAD)	Lingkar Studi Mahasiswa Ekonomi (LSME)	Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Brawijaya	2014-2015
4.	Pengurus Harian Divisi Inventarisasi dan Pustaka	Lingkar Studi Mahasiswa	Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)	2016

	Departemen Departemen Keseekretarian dan Administrasi (SEKAD)	Ekonomi (LSME)	Universitas Brawijaya	
5.	Asisten <i>Center of Training for Research and Publication</i> (CRP)	<i>Center of Training for Research and Publication</i> (CRP)	Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Brawijaya	2016-2017

D. PENGALAMAN KEPANITIAAN

No	Nama Kegiatan	Sebagai	Lembaga	Lingkup	Tahun
1.	KATULISTIWA 7 (Kompetisi Karya Tulis Tingkat Mahasiswa Nasional)	Staff Divisi Keseekretarian dan Administrasi (SEKAD)	LSME	Nasional	2015
2.	SnS (<i>Share and Solution</i>)	Asisten Koordinator Divisi Administrasi	HMJIE	Jurusan Ilmu Ekonomi	2015
3.	KE (Kajian Ekonomi)	Staff Divisi Acara	HMJIE	Jurusan Ilmu Ekonomi	2015
4.	FMEI (Forum Mahasiswa Ekonomi Indonesia)	Asisten Koordinator Divisi Adminitrasi	BEM FEB UB	Nasional	2015
5.	LINTAS (LSME's Internal Training and Socialization)	Staff Divisi Acara	LSME	FEB UB	2015
6.	ESBC (<i>Entrepreneurial Seminar and Bussiness Plan Competition</i>)	Staff Divisi Administrasi dan <i>lialision officer</i> (LO)	HMJIE	Nasional	2015
7.	COMTRAI (<i>Communication Training</i>)	Asisten Koordinator Divisi Administrasi	HMJIE	Malang Raya	2015
8.	DISBAT (Diskusi dan Debat)	Asisten Koordinator Divisi Keseekretarian dan Administrasi (SEKAD)	LSME	FEB UB	2015
9.	MUSANG (Musyawarah Anggota)	Asisten Koordinator Divisi Keseekretarian dan Administrasi (SEKAD)	LSME	Anggota LSME	2015
10.	KATULISTIWA 8 (Kompetisi Karya	Staff Divisi Keseekretarian	LSME	Nasional	2016

	Tulis Tingkat Mahasiswa Nasional)	dan Administrasi (SEKAD)			
11.	<i>Meet Up</i> Ekonomi Islam	Asisten Koordinator Divisi Konsumsi	Prodi EKIS FEB UB	Mahasiswa EKIS FEB UB	2016
12.	IRSA (<i>Indonesia Regional Science Association</i>) 13th <i>International Conference</i>	<i>Organizing Committee</i>	IRSA	International	2016
13.	Festival Karya Brawijaya (FKB)	Staff Divisi Humas	EM UB	Universitas Brawijaya	2016
14.	<i>Workshop</i> Penelitian	<i>Organizing Committee</i>	CRP FEB UB	Nasional	2016
15.	Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa Tingkat Menengah (LKMM - TM)	Asisten Koordinator Divisi Konsumsi	BEM FEB UB	FEB UB	2017



MOTTO

“Tidak seorangpun yang keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu, kecuali para malaikat akan membentangkan sayap untuknya karena ridha atas apa yang dilakukannya” **(HR. Ibnu Majah)**

Ketika ALLAH SWT belum mengizinkan kita mendapatkan yang kita minta, sesungguhnya ALLAH SWT tengah menyuruh kita mensyukuri apa yang kita punya

ALLAH ‘AZZA WA JALLA tidak akan menurunkan tangan-Nya ke bumi untuk merubah kita, kecuali kita memulainya lalu kemudian ALLAH ‘AZZA WA JALLA akan memudahkannya **(Dr. Khalid Basalamah)**

Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan benar pada langkah yang kedua **(Buya Hamka)**

لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

(At – Taubah 9:40)

حسبنا الله ونعم الوكيل نعم المولى و نعم النصير

BE GRATEFUL WITH ALL YOU HAVE NOW

KATA PENGANTAR

Puji syukur tak lupa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta limpahan hidayah-Nya yang senantiasa mengiringi penulis, sehingga Skripsi yang berjudul **“Analisis Optimalisasi Pengelolaan Wakaf dan Manfaatnya Bagi Masyarakat (Studi Pada Amal Usaha Wakaf Produktif Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur (Air Minum Q-Mas M) Kota Malang Jawa Timur)”** yang ditujukan untuk memenuhi persyaratan untuk meraih gelar sarjana ekonomi ini dapat selesai tepat waktu. Shalawat serta salam juga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang akan selalu menjadi tauladan terbaik sepanjang masa.

Penulisan Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar berkat do'a serta dukungan yang terus mengalir dari berbagai pihak yang selama ini selalu *mensupport* penulis. Tak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, adapun pihak-pihak yang telah membantu penulis diantaranya yakni:

1. Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-NYA Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Keluarga tercinta yang selama ini selalu mendoakan dan meridhoi akan segala sesuatu yang selama ini penulis lakukan selama berada di bangku perkuliahan serta memberikan *support* yang begitu luar biasa sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dr. Multifiah, SE., MS selaku dosen pembimbing Skripsi yang selalu memberikan masukan dan bimbingan.

4. Bapak Dr.rer.pol. Wildan Syafitri, SE., ME selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
5. Bapak Arif Hoetoro. SE., MT., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
6. Pihak-pihak Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang, Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur dan manajemen CV. Kinarya Berkah Abadi (Q-Mas M) selaku narasumber pada penelitian Skripsi
7. Teman-teman seperjuangan di prodi Ekonomi Islam akan segala pelajaran dan pengalaman berharga bagi penulis selama menempuh masa pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
8. Keluarga besar KM FEB UB khususnya Lingkar Studi Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis (LSME) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (HMJIE) yang telah memberikan pelajaran, pengalaman dan kesempatan berharga bagi penulis untuk dapat bergabung dan berkontribusi dalam organisasi kemahasiswaan yang di FEB UB.
9. Pihak-pihak lain yang turut terlibat dalam proses penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak atas kekurangan tersebut. Kritikan serta saran dari berbagai pihak akan selalu penulis butuhkan sebagai sarana untuk menjadikan penulis lebih baik lagi kedepannya. Akhir kata, penulis berharap agar Skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak. Amin.

Malang, 23 April 201

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pernyataan	iv
Daftar Riwayat Hidup.....	vii
Motto	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Abstraksi.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Umum Wakaf.....	11
2.1.1 Definisi Wakaf	13
2.1.2 Unsur-unsur Wakaf	16
2.1.3 Macam-macam Wakaf	20
2.1.4 Jenis Harta Benda Wakaf.....	22
2.2 Potensi Tanah Wakaf di Indonesia	24
2.3 Wakaf Produktif	31
2.4 Kesejahteraan	35
2.4.1 Kesejahteraan Secara Umum	35
2.4.2 Kesejahteraan Dalam Konteks Islam (<i>Maqasih Syariah</i>)	38
2.5 Optimalisasi	42
2.6 Ekonomi Islam.....	43
2.6.1 Prinsip Ekonomi Islam.....	44

2.6.2 Distribusi Merata	47
2.7 Penelitian Terdahulu.....	49
2.8 Kerangka Konsep Penelitian	52
2.9 Posisi Penelitian	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
3.1 Jenis Penelitian.....	55
3.2 Tempat Penelitian	56
3.3 Unit Analisis dan Penentuan Informan	56
3.4 Metode Pengumpulan Data	58
3.4.1 Jenis dan Sumber Data.....	58
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data	59
3.4.2.1 Wawancara	59
3.4.2.2 Observasi	60
3.4.2.3 Dokumentasi	62
3.5 Metode Analisis Data	63
3.6 Uji Validitas Data.....	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
4.1 Persyarikatan Muhammadiyah	68
4.1.1 Gambaran Umum Persyarikatan Muhammadiyah	68
4.1.2 Program Muhammadiyah	72
4.1.3 Prinsip Dasar Penyusunan Program	73
4.2 Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Muhammadiyah.....	75
4.3 Potret Pengelolaan Wakaf Kota Malang dibawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah.....	75
4.3.1 Sistem Pengelolaan Wakaf.....	77
4.3.2 Kerjasama Pengelolaan Wakaf.....	77
4.3.3 Kendala Dalam Pengelolaan Wakaf di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang	93
4.4 Pengelolaan Amal Usaha Wakaf Produktif Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Masnyur Kota Malang.....	95
4.4.1 Gambaran Umum Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur..	96
4.4.1.1 Sejarah didirikannya Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur.....	96

4.4.1.2 Visi, Misi, Tujuan Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur.....	101
4.4.1.3 Kepengurusan Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur.....	102
4.4.2 Gambaran Umum Amal Usaha Q-Mas M.....	106
4.4.2.1 Sejarah didirikannya Amal Usaha Q-Mas M	106
4.4.2.2 Aktivitas Produksi dan Distribusi Q-Mas M	112
4.4.2.2.1 Aktivitas Produksi.....	112
4.4.2.2.2 Aktivitas Disribusi.....	116
4.5 Pemberdayaan Lingkungan Sekitar dalam Amal Usaha Q-Mas M ..	121
4.6 Bentuk Penyaluran Keuntungan dan Tanggungjawab Sosial Amal Usaha.....	123
4.7 Struktur <i>Maqashid Syariah</i> berdasarkan pada <i>Outcome</i> Pengelolaan Amal Usaha Wakaf Produktif.....	126
4.8 Kendala Pengelolaan Amal Usaha Wakaf Produktif	131
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	133
5.1 Kesimpulan	133
5.2 Saran	135
DAFTAR PUSTAKA.....	139
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Tanah Wakaf Kota Malang Tahun 2015.....	4
Tabel 2.1 Data Perkembangan Tanah Wakaf di Indonesia Tahun 2013	25
Tabel 2.2 Data Pemanfaatan Tanah Wakaf di Indonesia	27
Tabel 2.3 Kategori Tanah Wakaf dan Jenis Usaha	29
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	49
Tabel 4.1 Daftar Infroman Penelitian	67
Tabel 4.2 Data Amal Usaha Muhammadiyah.....	77
Tabel 4.3 Data Pemilikan dan/atau Penguasaan Tanah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing Kota Malang Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Periode 2017-2020	79
Tabel 4.4 Data Pemilikan dan/atau Penguasaan Tanah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kedung Kandang Kota Malang Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Periode 2017-2020	81
Tabel 4.5 Data Pemilikan dan/atau Penguasaan Tanah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lowokwaru Kota Malang Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Periode 2017-2020	83
Tabel 4.6 Data Pemilikan dan/atau Penguasaan Tanah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sukun Kota Malang Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Periode 2017-2020	86
Tabel 4.7 Data Pemilikan dan/atau Penguasaan Tanah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Klojen Kota Malang Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Periode 2017-2020	89
Tabel 4.8 Rekap Data Amal Usaha Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Wakaf Produktif.....	32
Gambar 2.2 Pengelolaan Wakaf Sebelum Dikeluarkannya UU No 41 Tahun 2004.....	33
Gambar 2.3 Pengelolaan Wakaf Sesudah Dikeluarkannya UU No 41 Tahun 2004.....	33
Gambar 2.4 Model Pengelolaan Wakaf Berbasis Maqashid Syariah	40
Gambar 2.5 Keinginan Manusia akan Harta yang tidak Pernah Terpuaskan	41
Gambar 2.6 Kerangka Berpikir Penelitian	53
Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data Model Interaktif	64
Gambar 4.1 Lokasi Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur.....	97
Gambar 4.2 Gedung 1 Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur (Asrama Putra)	99
Gambar 4.3 Gedung 2 Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur (Asrama Putri)	100
Gambar 4.4 Struktur Organisasi Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur.....	105
Gambar 4.5 Lokasi Pabrik Baru Amal Usaha Q-Mas M	112
Gambar 4.6 Aktivitas Produksi Q-Mas M	113
Gambar 4.7 Produk Air Minum Q-Mas M.....	113
Gambar 4.8 Aktivitas Distribusi Q-Mas M	117

ABSTRAKSI

Jannah, Nurma Idatul. 2018. Analisis Optimalisasi Pengelolaan Wakaf dan Manfaatnya Bagi Masyarakat (Studi Pada Amal Usaha Wakaf Produktif Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur (Air Minum Q-Mas M) Kota Malang Jawa Timur). Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Dr. Multifiah, SE., MS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengelolaan Wakaf khususnya secara produktif serta manfaat yang didapatkan khususnya dalam mensejahterakan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, melalui amal usaha yang didirikan, pihak Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur dapat menunjukkan kemandirian dalam segi pembiayaan operasional yayasan misalnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari anak asuh baik sandang, pangan dan papan serta sumber bagi dana insentif para pengurus yayasan. *Kedua*, Wakaf yang dikelola secara produktif oleh Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur dalam bentuk amal usaha Air Minum Q-Mas M selain dapat memberikan manfaat bagi internal Yayasan juga memberikan manfaat kepada lingkungan eksternal yakni masyarakat sekitar misalnya dalam bentuk terciptanya lapangan pekerjaan baru. *Ketiga*, melalui amal usaha air minum Q-Mas M implementasi ilmu pengetahuan (*softskill*) para anak asuh khususnya dalam bidang kewirausahaan dapat secara langsung diaktualisasikan dengan melibatkan anak asuh untuk dapat berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas amal usaha. Kesuksesan Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur Kota Malang dalam mengembangkan tanah Wakaf yang dimiliki dari *cost center* menjadi *profit center* dapat dijadikan sebagai *benchmark* atau *lesson learned* tersendiri bagi lembaga atau institusi lain untuk dapat mengembangkan dan mengelola asset Wakaf yang dimiliki dalam kegiatan produktif sehingga memberikan manfaat (*kemaslahatan*) khususnya dalam memenuhi kebutuhan inti atau pokok masyarakat atau lingkungan sekitar yang terangkum dalam *al-kulliyat al-khams maqashid syariah* diantaranya *Hifdz Ad-Din* (Menjaga Agama), *Hifdz An-Nafs* (Menjaga Jiwa), *Hifdz Al-'Aql* (Menjaga Akal), *Hifdz Al-Mal* (Menjaga Harta) dan *Hifdz An-Nasl* (Menjaga Keturunan).

Kata kunci: Optimalisasi, Wakaf, Pengelolaan Produktif, Kesejahteraan (Maqashid Syariah)

ABSTRACT

Jannah, Nurma Idatul. 2018. Analysis on the Optimization of Waqf Management and Its Benefit to the Society (A Study at Amal Usaha Wakaf Produktif of KH. Mas Mansyur Orphanage Foundation (Q-Mas M Drinking Water) in the City of Malang, East Java). Minor Thesis. Department of Economics, Faculty of Economics and Business, University of Brawijaya. Dr. Multifiah, SE., MS

This research aim to knowing about management waqf especially on productive and its benefit to social welfare. Result showing that, *firstly*, through charitable business of KH. Mas Mansyur Orphanage show independence in terms financing operational of orphanage for example in meet daily needs such as clothes, food and boards as well as resources for fund incentives orphanage board. *Second*, productive management of waqf in KH. Mas Mansyur Orphanage Foundation (Q-Mas M Drinking Water) business charity in addition to providing benefits for the internal foundation also provides benefits for external environment of the community for example in the form of new jobs creation. *Third*, through Q-Mas M drinking water as business charity the implementation of science (softskill) especially in the field of entrepreneurship can be directly actualized by involving children to participate directly in business charity. The success of orphanage foundation KH. Mas Mansyur in developing Waqf land owned from cost center into benefit center can be used as benchmark or lesson learned to other institution to be able to develop and manage waqf assets in productive activities so it can give benefits in particular meeting of meeds of the core or main community or surrounding environment are summarized in the *maqashid syariah* among Hifdz Ad-Din (keeping religion), Hifdz An-Nafs (keeping soul), Hifdz Al 'Aql (keeping sense), Hifdz Al-Mal (keeping treasure), and Hifdz An- Nasl (keeping offspring).

Keyword: Optimization, Waqf. Productive Management, Welfare (*maqashid syariah*)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wakaf merupakan salah satu amalan dalam Islam yang sudah dikenalkan dan di implementasikan sejak zaman Rasulullah SAW untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami masyarakat baik dalam hal ekonomi maupun hal lainnya. Wakaf sendiri merupakan bentuk tanggungjawab seorang *wakif* untuk membantu *mauquf 'alaih* atau orang-orang yang membutuhkan dan berhak menerima bantuan dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup ataupun dapat juga disalurkan dalam berbagai program yang diperuntukkan bagi masyarakat dengan harapan dapat memberikan *multiplier effect* dan manfaat (kemaslahatan) dalam mensejahterakan masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi. Berbicara mengenai kesejahteraan, salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah adanya keadilan yang didapatkan oleh masyarakat. Nabi Muhammad SAW mengajarkan tentang pentingnya menegakkan keadilan yang merupakan satu konsep hukum dan sosial. Keadilan sosial Islam adalah keadilan kemanusiaan yang meliputi seluruh segi dan faktor kehidupan manusia termasuk keadilan sosial ekonomi (Syauqi, 2014).

Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi prinsip keadilan untuk mencapai *kemaslahatan* dan kesejahteraan selalu mengajarkan untuk meningkatkan solidaritas antar sesama manusia. Hal tersebut secara tidak langsung memberikan pemahaman bahwasannya dalam rangka untuk mengentaskan masalah sosial ekonomi yang ada saat ini, diperlukan sinergisitas dari semua pihak dan elemen-

elemen pendukung lainnya dalam memberikan andil termasuk salah satunya yakni ekonomi Islam.

Ekonomi Islam sendiri merupakan sistem ekonomi yang dijalankan berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Dalam ekonomi Islam sendiri sangat menekankan akan ditegakkannya nilai-nilai keadilan yang bertujuan untuk mendatangkan kemaslahatan serta menjauhkan dari unsur-unsur yang dapat mendatangkan kemudharatan. Sistem ekonomi Islam sangat melindungi kepentingan setiap warganya baik yang kaya maupun yang miskin dengan memberikan tanggung jawab moral terhadap si kaya untuk memperhatikan si miskin. Islam mengakui sistem hak milik pribadi secara terbatas, setiap usaha apa saja yang mengarah pada penumpukan kekayaan dalam tangan segelintir orang sangat dilarang. Hal ini ditegaskan oleh Allah swt dalam al-Qur'an S. at-Taubah: 34 yang artinya *"dan orang-orang yang menimbun emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, beritakanlah kepada mereka bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih"*(Fadilla, 2016).

Hal tersebut selaras dengan pendapat Asy Syatibi (w. 790 H) dalam (Efyanti, 2015) yang mengatakan bahwa tujuan syariat Islam adalah mencapai kemaslahatan hamba, baik dunia maupun akhirat. Kemaslahatan tersebut didasarkan pada lima dasar, diantaranya yakni yaknimemelihara Agama-*hifh ad-Din*,. memelihara jiwa-*hifdh an-Nafs*, memelihara akal – *hifzh al-'aql*, memelihara keturunan – *hifzh an-nas* dan memelihara kekayaan- *hifzh mal*. Peran serta praktek ekonomi Islam dalam mengentaskan persoalan sosial ekonomi seperti kemiskinan dan membangun ekonomi umat juga sudah diterapkan sejak pada zaman Nabi Muhammad SAW yang mana telah banyak dikisahkan dan diriwayatkan oleh sahabat-sahabat serta

imam mazhab khususnya yang terkait dengan praktek ZISWAF dalam membangun peradaban umat pada saat itu.

Potensi Wakaf di Indonesia baik dalam bentuk Wakaf benda bergerak maupun tidak bergerak dapat dikatakan cukup besar dan dapat digunakan sebagai salah satu instrumen pembiayaan alternatif dan sokongan modal bagi pemerintah dalam membangun program ataupun infrastruktur dalam berbagai sektor yang ada baik ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Berdasarkan data yang dilansir oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI) luas tanah Wakaf di Indonesia mencapai 4.142.464.287,906 M² yang tersebar di 435.395 lokasi di seluruh Indonesia. Akan tetapi, potensi tanah Wakaf yang besar tersebut tidak selaras dengan realita pengelolaan tanah Wakaf saat ini yang mana belum sepenuhnya dimanfaatkan dan dikelola dalam kegiatan yang produktif dan *sustainable*.

Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai studi atau literatur yang menunjukkan bahwasannya mayoritas harta benda Wakaf yang ada di Indonesia masih dimanfaatkan untuk hal-hal yang bersifat keagamaan saja seperti pembangunan masjid, tanah perkuburan dan lain sebagainya yang justru menjadikannya sebagai *cost center* yang membutuhkan dukungan atau bantuan dalam operasionalnya. Padahal, harta benda Wakaf tersebut dapat dimanfaatkan dalam hal yang produktif seperti pendirian usaha mikro kecil dan menengah serta bentuk-bentuk pembiayaan lain yang menghasilkan laba dan juga dapat disalurkan ke dalam berbagai sektor yang ada dengan harapan dapat memberikan manfaat demi terciptanya kemaslahatan bagi masyarakat luas.

Kondisi dan perkembangan Wakaf khususnya tanah di Kota Malang sendiri juga masih dikatakan lamban dan belum dikelola secara produktif, yang mana hal tersebut disebabkan oleh pemahaman masyarakat terkait Wakaf produktif yang

masih minim (Herdiyanti, 2017). Sehingga hal tersebut secara tidak langsung menjadikan potensi Wakaf yang ada di Kota Malang belum dapat dikelola secara optimal.

Tabel 1.1 : Jumlah Tanah Wakaf Kota Malang Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah	Luas (Ha)	Sudah Bersertifikat		Sudah AIW		Belum AIW	
				Jumlah	Luas (Ha)	Jumlah	Luas (Ha)	Jumlah	Luas (Ha)
1	Klojen	389	70.804	166	30.163	223	40.641	-	-
2	Blimbing	203	247.232	165	31.357	34	214.958	4	917
3	Kedung Kandang	301	7.521.394	193	3.429.315	108	4.132.741	-	-
4	Lowokwaru	163	39.200	163	39.200	-	-	-	-
5	Sukun	237	55.667	165	36.650	72	19.017	-	-
Jumlah		1.293	7.934.297	852	3.566.685	437	4.407.357	4	917

Sumber: Herdiyanti (2017)

Data di atas menunjukkan bahwa potensi Wakaf tidak bergerak yang ada di Kota Malang cukup besar dan apabila diolah dalam kegiatan produktif dapat memberikan keuntungan yang menjadi dana abadi umat. Pengelolaan Wakaf secara produktif yang ada di Kota Malang memang belum banyak dilakukan, akan tetapi beberapa kegiatan Wakaf produktif yang ada di Kota Malang di antaranya yakni Wakaf Produktif yang dikelola oleh RSI UNISMA dan Masjid Fii Sabilillah Kota Malang sudah dapat berjalan dengan baik. Kesuksesan pengelolaan Wakaf produktif yang ada di RSI UNISMA dan Masjid Fii Sabilillah tersebut tidak dapat terlepas dari peran *nazhir* Wakaf yang mampu mengelolanya dalam kegiatan produktif serta bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Dari beberapa lembaga filantropi Islam dan organisasi keagamaan di Kota Malang dan berperan sebagai *nazhir* Wakaf, organisasi keagamaan Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi yang mengelola dan mendayagunakan Wakaf yang ada di Kota Malang untuk kepentingan publik. Sebagai organisasi keagamaan yang telah memperoleh status badan hukum (*rechtspersoon*) sejak tahun 1914,

Muhammadiyah telah menjalankan fungsinya sebagai nazhir Wakaf yang mana organisasi kegamaan berdasarkan pada Undang-undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf memberikan kemungkinan kepada suatu organisasi untuk bertindak sebagai nazhir Wakaf yang mana bertugas untuk mengelola dan mengoptimalisasikan harta benda Wakaf yang ada. Sebagai bentuk nyata dari upaya optimalisasi pengelolaan harta benda Wakaf, persyarikatan Muhammadiyah membentuk Majelis Wakaf dan Kehartabendaan yang bertugas untuk mengelola harta benda Wakaf yang mana hal tersebut sesuai dengan Misi Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah yakni menambah, menumbuhkan, mengembangkan, dan mengamankan kekayaan persyarikatan berupa Wakaf dan kehartabendaan Muhammadiyah.

Selain itu, untuk memaksimalkan pengelolaan harta benda Wakaf yang ada di persyarikatan Muhammadiyah dibentuk Majelis Wakaf dan Kehartabendaan pada tiap-tiap pimpinan wilayah (provinsi), pimpinan daerah (Kabupaten/Kota) dan pimpinan cabang (kecamatan) yang bertugas sebagai kepanjangan tangan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam mengoptimalkan pemanfaatan harta benda Wakaf yang ada pada masing-masing daerah termasuk salah satunya di Kota Malang. Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Malang merupakan salah satu *nazhir* Wakaf yang ada di Kota Malang dan kepanjangan tangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang bertugas untuk mengelola Wakaf yang ada. Selain bertugas mengelola harta benda Wakaf yang ada pada persyarikatan Muhammadiyah, Majelis Wakaf dan Kehartabendaan juga memegang peran penting untuk mengedukasi dan membimbing masyarakat dalam melaksanakan Wakaf. Pemanfaatan harta benda Wakaf yang ada di Persyarikatan Muhammadiyah selain

dikelola dalam bentuk sarana ibadah juga dikelola dalam kegiatan atau sarana sosial yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Bentuk pengelolaan Wakaf khususnya tanah yang diperuntukkan dalam bentuk amal usaha oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang sendiri mayoritas masih berada dalam lingkup bidang keagamaan seperti masjid dan musholla yang tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kota Malang. Pengelolaan Wakaf yang diperuntukkan dalam bentuk sarana dan kegiatan ibadah semata tanpa diimbangi dengan kegiatan produktif atau yang mendatangkan nilai ekonomis lain menjadikan sarana prasarana tersebut tidak dapat mandiri secara finansial yang mana pada akhirnya membutuhkan bantuan atau sokongan dana dari luar. Padahal, dalam operasional amal usaha tersebut diperlukan pembiayaan seperti perawatan dan pemeliharaan sarana prasarana yang ada agar dapat memberikan kebermanfaatan yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Ketergantungan sumber pendanaan dari pihak luar tanpa terdapat inovasi dalam pengembangan dalam segi ekonomis tidak menutup kemungkinan nantinya akan memberikan dampak pada terlantarnya amal usaha Wakaf tersebut. Peruntukkan Wakaf yang dikelola dalam bidang keagamaan memang menjadi salah satu bentuk pengelolaan Wakaf yang tertuang dalam Pasal 22 UU No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, akan tetapi selaras dengan Pasal 42 dalam UU yang sama perlu adanya pengembangan dari Wakaf tersebut. Salah satu contohnya adalah Masjid Fii Sabilillah Kota Malang yang mana selain berperan dalam bidang keagamaan juga mengembangkan kegiatan produktif lainnya yakni minimarket.

Begitu juga dengan salah satu bentuk amal usaha dalam bidang sosial yang berada di bawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang adalah Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur. Yayasan yang didirikan di atas tanah

Wakaf milik PDM ini bergerak pada bidang sosial bagi masyarakat sekitar khususnya bagi anak yatim, piatu, dhuaffa dan terlantar yang membutuhkan bantuan baik dalam segi sandang, pangan maupun papan. Anak asuh yang berasal dari lingkungan keluarga dengan kondisi sosial ekonomi keluarga yang rendah dan *broken home* menjadikan para anak asuh tidak mendapatkan perhatian sebagaimana mestinya khususnya dalam mencukupi hak dan kewajiban mereka baik dari sisi pendidikan maupun kebutuhan sehari-hari.

Sebagai salah satu organisasi keagamaan yang ada di Kota Malang, peran persyarikatan Muhammadiyah dalam menyediakan sarana dan prasarana sosial bagi lingkungan sekitar khususnya anak yatim, piatu, dhuaffa dan terlantar memang sangat dibutuhkan yang mana hal tersebut direalisasikan salah satunya dalam bentuk amal usaha Yayasan Yatim Piatu. Dalam operasional Yayasan Panti Asuhan yang didirikan di atas tanah Wakaf tersebut tidak dapat dipungkiri bahwasannya pihak PDM Kota Malang dan Yayasan Panti Asuhan harus mengeluarkan sejumlah dana dengan nominal yang besar untuk operasional yayasan seperti mencukupi dan menyediakan kebutuhan yang diperlukan. Pendanaan yang berasal dari para donatur dirasa belum mampu untuk *cover* kebutuhan operasional yayasan. Peran aktif berbagai pihak baik Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Yayasan Panti Asuhan serta inovasi dalam mencari sumber pendanaan alternatif lain menjadi salah satu bentuk upaya agar amal usaha tersebut dapat *sustainable* dan bermanfaat. Hal tersebut juga selaras dengan pengertian bahwasannya dalam pengelolaan harta benda Wakaf lebih baik di kelola secara produktif agar dapat menjadi sumber dana abadi bagi masyarakat dan tidak mengakibatkan ketergantungan dana dari pihak luar semata.

Inovasi dalam pengembangan dan pengelolaan tanah Wakaf oleh Yayasan Panti Asuhan sebagai bentuk sumber pembiayaan alternatif bagi operasional yayasan memang sangat dibutuhkan, mengingat kebutuhan dana baik perawatan dan pemeliharaan bangunan gedung, fasilitas, pendidikan, kesehatan dan beberapa kebutuhan lain anak asuh yang besar tidak dapat hanya menunggu dan mengandalkan bantuan dana baik dari donatur maupun dinas terkait dengan nominal yang tidak seberapa jika dibandingkan dengan kebutuhan yang diperlukan. Lokasi berdirinya amal usaha Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Masnyur yang berada di bawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang yang terletak di daerah strategis dengan luas tanah Wakaf yang memadai dapat digunakan untuk mendirikan unit usaha produktif. Optimalisasi tanah Wakaf untuk mendirikan amal usaha produktif atau ekonomis di samping peranannya dalam melayani segi sosial masyarakat memang perlu dikembangkan lebih lanjut oleh pihak Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur Kota Malang untuk menunjang operasional yang dibutuhkan. Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur baik pengurus dan anak asuh dapat diberdayakan dalam kerjasama pengembangan Wakaf baik dalam tenaga

Melalui potensi sumberdaya baik manusia maupun alam yang ada dan sinergi yang baik diantara keduanya tidak menutup kemungkinan bahwasannya pengelolaan Wakaf atau amal usaha khususnya tanah yang berada di bawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang dapat mandiri secara finansial serta dapat memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat bukan hanya pada sisi keagamaan semata akan tetapi pada semua lini kehidupan baik sosial maupun ekonomi. Pun tidak dapat dipungkiri, bahwasannya merubah orientasi masyarakat

yang selama ini mengidentifikasi peruntukkan Wakaf lebih kepada bidang keagamaan menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna lebih bagi segi sosial ekonomi memang tidaklah mudah, hal tersebut salah satunya dapat didasari oleh belum adanya bukti konkret dari adanya pengelolaan Wakaf dalam bidang produktif yang dilihat dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat di luar peruntukkannya dalam bidang keagamaan baik oleh lembaga filantropi dan organisasi keagamaan yang ada khususnya Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang.

Merujuk pada fenomena yang telah dipaparkan di atas maka penulis membuat sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Optimalisasi Pengelolaan Wakaf dan Manfaatnya Bagi Masyarakat (Studi Pada Pada Amal Usaha Wakaf Produktif Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur (Air Minum Q-Mas M) Kota Malang Jawa Timur)”**. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah temuan terkait dengan optimalisasi pengelolaan amal usaha Wakaf yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Malang Jawa Timur serta manfaatnya bagi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dirumuskan permasalahan yakni:

1. Apakah pengelolaan amal usaha Wakaf Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur (Air Minum Q-Mas M) Kota Malang sudah optimal?
2. Apakah manfaat yang didapatkan dari pengelolaan amal usaha Wakaf tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi optimalisasi dan manfaat dari pengelolaan amal usaha Wakaf oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Malang dan manfaatnya bagi masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang kedepannya dapat dijadikan sebagai salah satu sumber atau bahan referensi baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam pengambilan kebijakan oleh para pemangku kebijakan. Adapaun manfaat penelitian secara lebih detail adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi mahasiswa maupun tenaga pengajar dalam kegiatan belajar mengajar maupun melakukan penelitian yang terkait dengan optimalisasi pengelolaan amal usaha Wakaf di kemudian hari.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam mengambil kebijakan atau menetapkan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan optimalisasi pengelolaan atau pemanfaatan Wakaf khususnya dalam kegiatan produktif dan bermanfaat bagi masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II penulis akan memaparkan kajian pustaka yang berasal dari beberapa sumber seperti diantaranya buku, laporan hasil penelitian dan sebagainya. Kajian kepustakaan merupakan bagian integral dari keseluruhan proses penelitian dan akan memberikan kontribusi yang sangat berharga terhadap keseluruhan langkah dan tahap dalam penelitian (Widi, 2010:119). Dalam kajian pustaka akan dibahas tentang aspek teoritis dan konseptual dari penelitian yang berdasarkan pada rumusan masalah yang ada.

2.1 Tinjauan Umum Wakaf

Sejak zaman Rasulullah SAW, wakaf menjadi salah satu sumber alternatif dan salah satu instrumen fiskal Islam untuk mengentaskan kemiskinan serta membangun perekonomian pada saat itu (Arif, 2012). Wakaf merupakan bentuk kegiatan yang mencerminkan tanggungjawab sosial dalam mengatasi faktor-faktor penyebab kemiskinan dan komponen-komponennya. Menurut Al-Jamal (2007:135) dalam (Rozalinda, 2012) peranan Wakaf khususnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dapat dilihat dari beberapa segi yakni, *pertama* melalui simpanan Wakaf yang ditujukan untuk melayani proyek-proyek pembangunan, akan tercapai kekuatan finansial baru yang akan terus eksis dalam menyokong perekonomian Negara. *Kedua*, membantu pendirian infrastruktur. *Ketiga*, memberikan kesempatan atau peluang untuk mendirikan sebuah usaha dan mengurangi tingkat pengangguran yang ada. *Keempat*, menambah gerakan bisnis yang ada di masyarakat. Dari beberapa peranan Wakaf tersebut dapat ditarik kesimpulan

bahwasannya wakaf dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi stagnasi atau kelesuan ekonomi.

Dewasa ini muncul pemikiran untuk menggerakkan roda perekonomian dengan mengoptimalkan penggunaan potensi dana dari luar sistem Negara salah satunya yakni melalui Wakaf. Wakaf menjadi solusi bagi pengembangan harta produktif di tengah-tengah masyarakat dan solusi dari kerakusan pribadi dan kesewenang-wenangan pemerintah yang secara tidak langsung hal tersebut akan mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat sendiri tidak hanya disebabkan oleh faktor internal saja akan tetapi juga faktor eksternal seperti terjadinya monopoli kekayaan dimana konsentrasi modal hanya berada pada kelompok tertentu.

Secara umum, Wakaf merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan sosial serta generasi mendatang yang bukan saja terbatas pada kaum muslimin semata akan tetapi bagi masyarakat non muslim. Selain itu, melalui Wakaf diharapkan akan terjadi proses distribusi manfaat bagi masyarakat secara lebih luas, dari manfaat pribadi (*private benefit*) menuju manfaat masyarakat (*social benefit*). Redistribusi juga bertujuan untuk mengurai ketimpangan yang terjadi antara orang kaya dengan orang miskin yang ditunjukkan dengan kekuasaan segelintir orang yang menguasai kekayaan nasional. Bahkan, lembaga keuangan Swiss, Credit Suisse menempatkan Indonesia pada urutan keempat dengan tingkat ketimpangan atau disparitas kekayaan tertinggi setelah Rusia, India dan Thailand. Dengan adanya redistribusi kekayaan tersebut diharapkan pemanfaatannya dapat dioptimalkan dalam sektor-sektor produktif yang memberikan efek domino seperti membuka lapangan pekerjaan, meringankan beban ekonomi masyarakat,

mewujudkan keadilan serta menciptakan nilai solidaritas sosial yang mampu menyatukan antar individu masyarakat.

2.1.1 Definisi Wakaf

Secara teks istilah Wakaf sendiri sebenarnya tidak terdapat dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah akan tetapi makna serta kandungan keduanya terdapat dalam kedua sumber hukum Islam tersebut. Dalam Al-Qur'an istilah Wakaf dijelaskan dalam Q.S Ali Imran ayat 92, yang berbunyi

"Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya"

Wakaf digolongkan sebagai sedekah jariyah yang tidak akan terputus amalannya sampai di hari akhir. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi,

"Apabila anak Adam (manusia) meninggal dunia, maka putuslah amalnya, kecuali tiga perkara: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shaleh yang mendoakan orang tuanya".

dan Q.S. Al-Baqarah (2): 261-262, yang berbunyi:

261. *"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah [166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui"*

262. *“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkanya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”*

Selain itu, pengertian Wakaf sendiri banyak didefinisikan oleh berbagai pihak, termasuk didalamnya 4 (empat) imam besar Islam. Dalam mendefinisikan Wakaf, para ahli fiqih memiliki pandangan dan pendapat mereka masing-masing yang tidak menutup kemungkinan menyebabkan hakikat Wakaf dari masing-masing mazhab berbeda. Abu Hanifah mendefinisikan Wakaf sebagai “Wakaf adalah menahan suatu benda yang menurut hukum, tetap milik si *wakif* dalam rangka mempergunakan manfaatnya untuk kebajikan.”. Sedangkan menurut pendapat mazhab Maliki “Wakaf itu tidak melepaskan harta yang diwakafkan dari kepemilikan *wakif*, namun Wakaf tersebut mencegah *wakif* melakukan tindakan yang dapat melepaskan kepemilikannya atas harta tersebut kepada yang lain dan *wakif* berkewajiban menyedekahkan manfaatnya serta tidak boleh menarik kembali Wakafnya. Begitu pula dengan pendapat Syafi’i dan Ahmad berpendapat bahwa Wakaf adalah melepaskan harta yang diwakafkan dari kepemilikan *wakif*, setelah sempurna prosedur perwakafan.

Dari beberapa pengertian Wakaf yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Wakaf adalah menahan (barang) untuk waktu selama-lamanya atau sementara dari segala bentuk tasaruf pribadi seperti dijual, dihibahkan dan lain-lain untuk dimanfaatkan secara

berulang-ulang pada benda itu sendiri atau buahnya dalam aspek-aspek kebajikan publik atau privat sesuai dengan ketentuan pewakaf dan dalam batas-batas hukum syariat.

Terkait landasan hukum Wakaf yang terdapat selain dalam Al-Qur'an, landasan hukum Wakaf juga terdapat dalam hadist yang iriwayatkan oleh sahabat nabi, diantaranya yakni:

1. H. R. Muslim, At-Tirmidzi, An-Nasa'I, dan Abu Daud

Dari Abu Huraerah ra., sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Apabila anak Adam (manusia) meninggal dunia, maka putuslah amalnya, kecuali tiga perkara: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shaleh yang mendoakan orang tuanya".

2. H. R. Al-Bukhari, At-Tirmidzi, An-Nasa'I, dan Abu Daud

Diriwayatkan dari Ibnu Umar ra., bahwa Umar bin Khattab ra., memperoleh tanah (kebun) di Khaibar, lalu ia datang kepada Nabi SAW., untuk meminta petunjuk mengenai tanah tersebut. Ia berkata: "Wahai Rasulullah! Saya memperoleh tanah di Khaibar, yang belum pernah saya peroleh harta yang lebih baik bagiku melebihi tanah tersebut; apa perintah Engkau (kepadaku) mengenainya? Nabi SAW., menjawab: "Jika mau, kemu tahan pokoknya dan kamu sedekahkan (hasil)-nya.

Ibnu Umar berkata, "Maka, Umar menyedekahkan tanah tersebut (dengan mensyaratkan) bahwa tanah itu tidak dijual, tidak dihibakan, dan tidak diwariskan. Ia menyedekahkan (hasil)-nya kepada fugara, kerabat riqab (hamba sahaya, orang tertindas), sabilillah, ibnu sabil, dan tamu. Tidak berdosa atas orang yang mengelolanya untuk memakan diri (hasil)

tanah itu secara ma'ruf (wajar) dan memberi makan (kepada orang lain) tanpa menjadikannya sebagai harta hak milik.

3. H. R. An-Nasa'i

Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a.: Ia berkata Umar r.a. berkata Nabi SAW, "Saya mempunyai seratus saham (tanah, kebun) di Khaibar, belum pernah saya mendapatkan harta yang lebih saya kagumi melebihi harta itu, saya bermaksud menyedekahkannya. "Nabi SAW berkata: "Tahan pokoknya dan sedekahkan buahnya pada sabilillah".

4. Jabir, ra., berkata:

Tak ada seorang sahabat Rasul pun yang memiliki kemampuan kecuali berwakaf

2.1.2 Unsur-unsur Wakaf

Dalam prakteknya, Wakaf dapat dikatakan sah apabila telah memenuhi unsur-unsur Wakaf yang telah ditetapkan oleh syara', diantaranya yakni:

1. *Wakif*,

Wakif adalah pihak yang mewakafkan harta benda miliknya. Apabila seseorang hendak melakukan Wakaf maka seseorang tersebut perlu untuk mengetahui beberapa syarat yang harus dipenuhi saat berwakaf, diantaranya yakni:

1. Dewasa;
2. Berakal Sehat;
3. Tidak terhalang melakukan perbuatan hukum;
4. Pemilik sah harta benda Wakaf;

5. Untuk *wakif* organisasi/badan hukum hanya dapat melakukan Wakaf apabila memenuhi ketentuan organisasi/badan hukum sesuai dengan anggaran dasar yang bersangkutan.

2. *Nazhir*,

Dalam menghimpun dan menyalurkan Wakaf kepada *mauquf 'alaih* atau benefisiaris tidak luput dari peran nazhir Wakaf. *Nazhir* adalah pihak yang menerima harta benda Wakaf dari *wakif* untuk dikelola dan dikembangkan sesuai dengan peruntukannya. Peran *nazhir* dalam sistem atau manajemen pengelolaan harta benda Wakaf sangat penting, hal tersebut dikarenakan *nazhir* mengembang amanah yang begitu besar dari *wakif* untuk dapat mengembangkan dan memproduktivitaskan harta benda Wakaf demi kemaslahatan penerima Wakaf (*mauquf alaih*).

Nazhir Wakaf sendiri meliputi *nazhir* Perseorangan dan *Nazhir* Organisasi atau *Nazhir* Badan Hukum dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Warga Negara Indonesia (WNI);
2. Beragama Islam;
3. Dewasa;
4. Amanah;
5. Mampu secara jasmani dan rohani;
6. Tidak terhalang melakukan perbuatan hukum;
7. Untuk *Nazhir* Organisasi/Badan Hukum selain persyaratan diatas juga harus memenuhi persyaratan lain yaitu organisasi/badan hukum yang bergerak dibidang dakwah, sosial dan pendidikan;

8. Khusus *nazhir* badan hukum dibentuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugasnya tersebut *nazhir* berhak memperoleh pembinaan dari Badan Wakaf Indonesia (BWI) serta mendapatkan imbalan dari hasil pengelolaan harta benda Wakaf sebesar 10%. Adapun tugas *nazhir* adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengadministrasian harta benda Wakaf;
 2. Mengelola dan mengembangkan harta benda Wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi, dan peruntukannya (*mauquf alaih*);
 3. Mengawasi dan melindungi harta benda Wakaf;
 4. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada Badan Wakaf Indonesia.
3. Harta Benda Wakaf;

Dalam berwakaf salah satu unsur utama yang harus dipenuhi adalah adanya harta benda Wakaf. Harta benda tersebut harus jelas kepemilikan dan asal muasalnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Perwakafan Benda Tidak Bergerak dan Benda bergerak Selain Uang pada Bab I tentang Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 3 yang dimaksud dengan harta benda Wakaf adalah harta benda yang memiliki daya tahan lama dan/atau manfaat jangka panjang serta mempunyai nilai ekonomi menurut syariah yang diwakafkan oleh *wakif*.

4. Ikrar Wakaf;

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Administrasi Pendaftaran Wakaf Uang pada Bab I tentang Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 3 yang dimaksud dengan Ikrar

Wakaf adalah pernyataan kehendak *wakif* yang diucapkan secara lisan dan/atau tulisan kepada *nazhir* untuk mewakafkan uang miliknya. Kemudian pada Bab II tentang Ikrar Wakaf terdiri dari beberapa poin persyaratan yang harus dipenuhi baik dari pihak *wakif* maupun *nazhir* diantaranya yakni:

1. Ikrar Wakaf dilaksanakan oleh *wakif* kepada *nazhir* di hadapan pejabat LKS PWU atau notaris yang ditunjuk sebagai Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf (PPAIW) dengan disaksikan oleh 2 (dua) orang saksi.
2. Ikrar Wakaf sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah *wakif* menyetorkan uang kepada LKS PWU.
3. Pejabat LKS PWU atau notaris sebagaimana dimaksud ayat 91) menerbitkan AIW yang memuat sekurang-lurangnya data: nama dan identitas *wakif*, nama dan identitas *nazhir*, nama dan identitas saksi, jumlah nominal, asal usul uang peruntukan dan jangka waktu Wakaf.
4. Bentuk dan spesifikasi formulir AIW sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditetapkan dengan Keputusan Direktur Jenderal.
5. Peruntukan Harta Benda Wakaf (*mauquf alaih*)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf Bab 1 Pasal 1 Ayat 5 yang dimaksud dengan *mauquf 'alaih* adalah pihak yang ditunjuk untuk memperoleh manfaat dari peruntukkan harta benda Wakaf sesuai pernyataan kehendak *wakif* yang dituangkan dalam Akta Ikrar Wakaf.

6. Jangka Waktu Wakaf;

2.1.3 Macam-macam Wakaf

Wakaf terbagi ke dalam beberapa macam, sesuai dengan sasaran, pembatasan waktu dan menurut penggunaan harta Wakaf.

2.1.3.1 Wakaf dari Segi Sasaran

Dalam pembagian Wakaf berdasarkan segi sasarannya, Wakaf terbagi ke dalam 3 (tiga) bentuk yakni:

1. Wakaf Publik

Wakaf Publik merupakan Wakaf yang ditujukan kepada suatu bentuk kebijakan publik

2. Wakaf Privat (kekeluargaan)

Wakaf Privat yaitu Wakaf yang ditujukan untuk kepenatingan peWakaf dan keluarga, atau orang-orang tertentu beserta anak cucu mereka terlepas dari kaya dan miskin, sehat dan sakit dan seterusnya

3. Wakaf Musytarak

Wakaf Musytarak yaitu Wakaf yang memiliki bagian dari Wakaf publik maupun Wakaf privat

2.1.3.2 Wakaf dari Segi Pembatasan Waktu

Jika dilihat dari segi pembatasan waktu Wakaf, maka Wakaf terdiri dari 2 (dua) jenis yakni:

1. Wakaf Selamanya

Wakaf selamanya memiliki arti bahwasannya harta Wakaf bias diabadikan, seperti tanah dan bangunan diatasnya, harta bergerak yang disyaratkan untuk abadi oleh pewakaf dengan cara menginvestasikannya. Hal itu dilakukan dengan mengambil sebagian dari penghasilan Wakaf untuk alokasi konsumsi dan mengganti kerusakan yang terjadi pada harta Wakaf setiap kali terjadi atau menggantinya apabila sudah kehilangan manfaatnya.

2. Wakaf Sementara

Wakaf sementara yakni Wakaf yang rusak (habis) karena penggunaan tanpa adanya syarat untuk mengganti pokok Wakaf melalui alokasi khusus, sekaligus adanya syarat pembatasan waktu oleh pewakaf saat menyerahkan Wakaf.

2.1.3.3 Wakaf dari Segi Penggunaan Harta Wakaf

Jika dilihat dari segi penggunaan harta Wakaf, Wakaf terdiri dari 2 (dua) jenis yakni:

1. Wakaf Langsung, yaitu Wakaf dimana pokok harta digunakan untuk merealisasikan tujuan, seperti masjid untuk sholat. Sekolah untuk belajar, dan rumah sakit untuk mengobati dan menampung orang-orang sakit.
2. Wakaf Investasi, yaitu Wakaf dimana pokok harta digunakan untuk mendatangkan laba dan labanya dibelanjakan kepada sasaran Wakaf.

2.1.4 Jenis Harta Benda Wakaf

Harta benda Wakaf adalah harta benda yang memiliki daya tahan lama dan/atau manfaat jangka panjang serta memiliki nilai ekonomi. Harta benda Wakaf sendiri terdiri dari:

2.1.4.1 Benda Tidak Bergerak

Benda tidak bergerak dalam sistem perwakafan meliputi:

1. Hak atas tanah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan baik yang sudah maupun yang belum terdaftar;
2. Bangunan atau bagian bangunan yang berdiri diatas tanah Wakaf;
3. Tanaman dan benda lain yang berkaitan dengan tanah;
4. Hak milki atas satuan rumah susun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan
5. Benda tidak bergerak lain sesuai dengan ketentuan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan.

2.1.4.2 Benda Bergerak Selain Uang

Klasifikasi benda bergerak selain uang dapat diwakafkan selama tidak bertentangan dengan prinsip Syariah, diantaranya:

1. Surat Berharga seperti saham, surat utang Negara (SUN), obligasi dan/atau surat berharga lainnya yang dapat dinilai dengan uang;
2. Hak Atas Kekayaan Intelektual seperti hak cipta, hak merek, hak paten, hak desain industri, hak rahasia dagang, hak sirkuit terpadu, hak perlindungan varietas tanaman dan/atau hak lainnya;

3. Hak Atas Benda Bergerak lainnya berupa hak sewa, hak pakai dan hak pakai hasil atas benda bergerak atau perikatan, tuntutan atas jumlah uang yang dapat ditagih atas benda bergerak

2.1.4.3 Benda Bergerak Berupa Uang

Wakaf uang yang dapat diwakafkan adalah uang rupiah. Dalam hal mata uang yang diwakafkan merupakan mata uang asing maka terlebih dahulu harus dikonversikan ke dalam mata uang rupiah. *Wakif* yang hendak mewakafkan uangnya diwajibkan untuk:

1. Hadir di Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) untuk menyatakan kehendak *wakif* akan mewakafkan uangnya. Apabila *wakif* tidak dapat hadir maka hendak menunjuk wakil atau kuasanya;
2. Menjelaskan kepemilikan dan asal-usul uang yang akan diwakafkan;
3. Menyetorkan secara tunai sejumlah uang ke LKS-PWU;
4. Mengisi formulir pernyataan kehendak *wakif* yang berfungsi sebagai Akta Ikrar Wakaf (AIW) atau *wakif* dapat menyatakan ikrar Wakaf benda bergerak berupa uang kepada *nazhir* di hadapan Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf (PPAIW) dan selanjutnya *nazhir* menyerahkan AIW tersebut kepada LKS-PWU.

Selain melalui LKS PWU, *wakif* yang ingin mewakafkan uangnya juga dapat mendatangi lembaga atau badan hukum yang menerima Wakaf uang seperti Badan

Wakaf Indonesia yang mana selain menjadi badan independen yang bertugas untuk mengawasi dan menkoordinasikan praktek Wakaf yang ada di Indonesia juga berperan sebagai nazhir Wakaf. Kemudian, Wakaf uang tersebut juga dapat disalurkan kepada lembaga-lembaga sejenis lainnya.

2.2 Potensi Tanah Wakaf di Indonesia

Berbicara mengenai potensi harta benda Wakaf di Indonesia, saat ini perkembangan Wakaf di Indonesia dewasa ini masih terkendala dengan beberapa permasalahan salah satunya yakni pengelolaan. Mayoritas harta benda Wakaf di Indonesia sendiri masih dalam bentuk benda tidak bergerak seperti tanah yang mana berdasarkan data yang dilansir oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI) sampai dengan tahun 2013 jumlah tanah Wakaf di Indonesia adalah 4.142.464.287,906 M² yang tersebar di 435.395 lokasi di seluruh Indonesia. Akan tetapi, potensi Wakaf tersebut pengelolaannya masih terbatas pada hal-hal yang bersifat keagamaan saja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Center for the studi of Religion and Culture* (CSRC) dalam Zen dalam Al-Awqaf (2012) menunjukkan bahwa harta Wakaf lebih banyak bersifat diam (77%) daripada yang menghasilkan atau produktif (23%). Temuan umum lainnya menunjukkan bahwa pemanfaatan terbesar harta Wakaf adalah dalam bentuk masjid (79%), untuk lembaga pendidikan (55%) dan tanah perkuburan (9%). Selain itu, Wakaf di Indonesia juga lebih banyak dikelola oleh perseorangan (66%) alias tradisonal, organisasi profesional (16%) dan berbadan hukum (18%). Padahal, apabila potensi tersebut dapat dikelola dalam kegiatan produktif akan mampu menghasilkan benefit yang mana dapat disalurkan kepada masyarakat luas. Secara lebih rinci data perkembangan tanah Wakaf di Indonesia dan pengelolaannya dapat dilihat pada tabel 2.1 dan 2.2 berikut ini:

Tabel 2.1 : Data Perkembangan Tanah Wakaf di Indonesia Tahun 2013

No	Provinsi	Jumlah Tanah Wakaf			Status				Persentase Tanah Wakaf yang Bersertifikat
		Lokasi	Luas M²	Luas Hektar (Ha)	Sudah Bersertifikasi	Belum Bersertifikat	Belum Bersertifikat		
							Sudah/ Dalam Proses AIW/APAIW	Belum AIW/APAIW	
1	Aceh	24.898	767.869.011,580	76.786,901	13.370	11.168	8.860	2.308	55.14%
2	Sumatera Utara	16.280	36.035.460,000	3.603,546	7.761	8.519	6.121	2.398	47.67%
3	Sumatera Barat	6.721	57.761.212,250	5.776,121	4.554	2.167	1.656	511	67.76%
4	Riau	8.273	1.080.551.544.340	108.055,154	3.057	5.216	3.849	1.367	36.95%
5	Jambi	5.870	14.690.497,000	1.469,050	4.110	1.760	1.280	480	70,02%
6	Sumatera Selatan	8.513	2.854.715,960	285,472	3.605	4.908	3.607	1.301	42,35%
7	Bengkulu	3.772	10.372.705,000	1.037,271	3.208	1.564	531	1.033	58,54%
8	Lampung	14.591	22.990.814,000	2.299,081	8.372	6.129	3.403	2.816	57,38%
9	Kepulauan Riau	1.260	70.383.602,000	7.038,390	336	924	380	544	26,67%
10	Bangka Belitung	1.052	2.882.311,000	288.231	755	297	149	148	71,77%
11	DKI Jakarta	6.317	9.588.868,670	958.887	4.383	1.934	1.489	445	69,38%
12	Banten	17.781	1.429.968.288,000	142.996,829	10.343	6.938	2.359	4.579	60,98%
13	Jawa Barat	74.860	116.662.017,810	11.666,202	45.873	28.987	20.085	8.002	61,28%
14	Jawa Tengah	103.294	163.169.706,970	16.316,971	82.641	20.653	14.138	6.465	80,01%
15	DI Yogyakarta	7.846	2.651.551,000	265.155	7.558	288	249	39	96,33%
16	Jawa Timur	74.429	58.239.272,000	5.823,927	54.193	20.236	16.765	3.471	72,81%
17	Kalimantan Selatan	9.866	110.208,614	11.020,861	7.369	2.497	2.033	464	74,69%
18	Kalimantan Barat	5.123	29.951.942,090	2.995,194	1.318	2.805	2.758	47	45,25%
19	Kalimantan Timur	3.535	14.165.538,940	1.416,554	1.342	2.193	2.128	65	87,96%
20	Kalimantan Tengah	2.502	41.316.207,710	4.131,621	1.724	778	465	313	68,90%
21	Bali	1.269	1.926.202,000	192.620	1.132	137	77	60	89,20%
22	Nusa Tenggara Barat	12.105	25.816.325,000	2.581,633	7.031	5.071	3.494	1.580	58,08%
23	Nusa Tenggara Timur	1.266	3.848.861,000	384.886	1.043	223	223	0	82,39%

No	Provinsi	Jumlah Tanah Wakaf			Status				Persentase Tanah Wakaf yang Bersertifikat
		Lokasi	Luas M ²	Luas Hektar (Ha)	Sudah Bersertifikat	Belum Bersertifikat	Belum Bersertifikat		
							Sudah/ Dalam Proses AIW/APAIW	Belum AIW/APAIW	
24	Sulawesi Selatan	10.109	10.970.398,508	1.097,040	5.647	4.462	2.063	2.399	55,86%
25	Sulawesi Utara	897	1.457.963,000	145.796	310	587	566	21	34,56%
26	Sulawesi Barat	2.593	5.552.484,000	555.248	902	1.691	1.134	557	34,79%
27	Sulawesi Tengah	3.197	5.578.021,000	578.202	1.874	1.323	1.276	47	58,62%
28	Sulawesi Tenggara	2.606	4.913.253	491.325	1.530	1.076	573	503	58,71%
29	Gorontalo	1.727	3.367.467,338	336.747	776	951	390	561	44,93%
30	Maluku	597	5.006.359,000	500.636	270	327	327	0	45,23%
31	Maluku Utara	1.562	30.223.191,000	3.022,319	935	627	608	19	59,86%
32	Papua Barat	338	591.117,000	59.112	105	233	51	182	31,07%
33	Papua	346	694.466,000	69.447	142	204	202	2	41,04%
	Jumlah	435.395	4.142.464.287,906	414.246,429	258.429	146.966	104.259	42.722	66,25%

Sumber: Fenomena Wakaf di Indonesia, Badan Wakaf Indonesia

Tabel 2.2 : Data Pemanfaatan Tanah Wakaf di Indonesia

Provinsi	Luas	Wakaf Masjid /Musholla	%	Wakaf Makam	%	Wakaf Pesantren	%	Wakaf Sekolah	%	Wakaf Sosial Lain	%
Aceh	3.256.211	537.019	0,16	315.275	0,10	1.661.259	0,51	248.037	0,08	494.621	0,15
Sumatera Utara	1.968.116	952.631	0,48	560.721	0,28	27.168	0,01	149.384	0,08	278.212	0,14
Sumatera Barat	295.081	152.618	0,52	21.416	0,07	4.947	0,02	56.336	0,19	59.764	0,20
Riau	229.457	104.543	0,46	25.785	0,11	52.500	0,23	14.622	0,06	32.007	0,14
Jambi	862.191	277.575	0,32	400.550	0,46	14.396	0,02	98.743	0,11	70.927	0,08
Sumatera Selatan	524.250	122.691	0,23	176.349	0,34	15.000	0,03	161.186	0,31	49.024	0,09
Bengkulu	424.479	109.632	0,26	104.416	0,25	15.226	0,04	66.401	0,16	128.804	0,30
Lampung	20.134.697	20.074.284	1,00	0	0,00	8.935	0,00	6.635	0,00	51.478	0,00
Kepulauan Riau	620.791	287.333	0,46	184.583	0,30	70.510	0,11	68.283	0,11	17.232	0,03
Bangka Belitung	626.693	52.102	0,08	368.990	0,59	141.568	0,23	70.510	0,11	3.035	0,00
DKI Jakarta	461.941	424.568	0,92	0	0,00	90	0,00	18.672	0,04	17.851	0,04
Banten	837.917	488.351	0,58	116.554	0,14	27.361	0,03	143.471	0,17	62.181	0,07
Jawa Barat	14.259.818	7.327.131	0,51	676.113	0,05	571.621	0,04	1.239.216	0,09	4.436.177	0,31
Jawa Tengah	7.724.825	3.488.230	0,45	142.897	0,02	581.181	0,08	1.563.105		2.279.238	0,30
DI Yogyakarta	1.848.592	1.377.801	0,75	7.928	0,00	99.929	0,05	247.908	0,13	206.091	0,11
Jawa Timur	12.171.292	1.447.206	0,12	23.562	0,00	367.539	0,03	7.696.004	0,63	2.636.837	0,22
Kalimantan Selatan	2.221.960	546.278	0,25	269.640	0,12	172.503	0,08	650.475	0,29	39.526	0,02
Kalimantan Barat	384.620	170.576	0,44	107.860	0,28	6.271	0,02	60.950	0,16	22.177	0,06
Kalimantan Timur	824.659	273.177	0,33	79.379	0,10	230.493	0,28	12.552	0,02	229.058	0,28
Kalimantan Tengah	300.451	203.565	0,68	21.434	0,07	34.376	0,11	74.863	0,25	589	0,00
Bali	1.957.400	698.171	0,36	532.729	0,27	38.769	0,02	88.009	0,04	599.721	0,31
Nusa Tenggara Barat	2.802.974	1.486.111	0,53	595.655	0,21	34.466		151.419	0,05	535.323	0,19
Nusa Tenggara Timur	746.425	274.837	0,37	84.372	0,11	0	0,00	209.856	0,28	177.360	0,24
Sulawesi Selatan	586.524	169.112	0,29	279.967	0,48	44.705	0,08	19.918	0,03	72.821	0,12
Sulawesi Utara	296.100	115.575	0,39	116.101	0,39	3.598	0,01	47.703	0,16	13.123	0,04
Sulawesi Barat	2.802.974	1.486.111	0,53	595.655	0,21	34.466	0,01	151.419	0,05	535.323	0,19

Provinsi	Luas	Wakaf Masjid /Musholla	%	Wakaf Makam	%	Wakaf Pesantren	%	Wakaf Sekolah	%	Wakaf Sosial Lain	%
Sulawesi Tengah	37.204	12.905	0,35	0	0,00	0	0,00	4.254	0,11	20.045	0,54
Sulawesi Tenggara	276.121	159.926	0,58	30.420	0,11	0	0,00	70.331	0,25	15.444	0,06
Gorontalo	72.172	47.600	0,66	14.626	0,20	0	0,00	8.573	0,12	1.373	0,02
Maluku	6.549	5.005	0,76	1.544	0,24	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Maluku Utara	533.331	328.925	0,62	89.654	0,17	0	0,00	46.277	0,09	68.475	0,13
Papua Barat	163.457	163.457	1,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Papua	565.454	325.906	0,58	0	0,00	5.000	0,01	163.613	0,29	70.934	0,13
Jumlah	80.824.725	43.690.952	54,056	5.944.176	7,35	4.263.876	5,28	13.608.726	16,84	13.224.772	16,36

Sumber: Triyanta, 2014



Berdasarkan data pemanfaatan tanah Wakaf diatas tersebut dapat dilihat bahwasannya mayoritas pengelolaannya masih dalam bentuk kegiatan keagamaan seperti masjid dan mushola yang mencapai 54%. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya pengelolaan harta benda Wakaf khususnya Tanah masih dikelola untuk hal-hal yang mengandung unsur ibadah. Dengan potensi harta benda Wakaf khususnya Wakaf Tanah yang apabila dirupiahkan mencapai angka trilyunan tersebut apabila dikelola secara produktif misalkan saja dengan membangun gedung perkantoran, ruko, serta kegiatan produktif lain dengan sistem sewa dan sebagainya yang akan memberikan keuntungan atau *profit* berlipat ganda yang mana keuntungan tersebut disalurkan untuk kepentingan masyarakat maka hal tersebut akan dapat memberikan benefit yang berkelanjutan dan dapat menjadi dana abadi bagi masyarakat. Beberapa contoh pengelolaan tanah Wakaf berdasarkan pada kategori tanah yang dimiliki diantaranya:

Tabel 2.3 : **Kategori Tanah Wakaf dan Jenis Usaha**

Kategori Tanah	Jenis Lokasi Tanah	Jenis Usaha
Pedesaan	Tanah Persawahan	- Pertanian - Tambak ikan
	Tanah Pekebunan	- Perkebunan - Home industry - Tempat wisata
	Tanah ladang atau padang rumput	- Palawija - Real estate - Pertamanan - Home industri
	Tanah rawa	- Perikanan - Tanaman sayur
	Tanah perbukitan	- Tempat wisata - Perkebunana - Bangunan - Home industry - Penyulingan air mineral
Perkotaan	Tanah pinggir jalan raya - Dekat jalan protokol	- Perkantoran - Pusat perbelanjaan - Aoartemen

Kategori Tanah	Jenis Lokasi Tanah	Jenis Usaha
		<ul style="list-style-type: none"> - Hotel/penginapan - Gedung pertemuan
	<ul style="list-style-type: none"> - Dekat jalan utama 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkantoran - Pertokoan - Pusat perbelanjaan - Rumah sakit - Rumah makan - Sarana pendidikan - Hotel/penginapan - Apartemen - Gedung pertemuan - Pom bensin - Apotek - Wartel/warnet - Bengkel mobil
	<ul style="list-style-type: none"> - Dekat jalan tol 	<ul style="list-style-type: none"> - Pom bensin - Bengkel - Rumah makan - Outlet - Warung - Watel/warnet
	<ul style="list-style-type: none"> - Tanah dekat/didalam perumahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana pendidikan - Klinik - Apotek - Outlet - Warung - Catering - BMT
	<ul style="list-style-type: none"> - Tanah dekat keramaian (pasar, terminal, stasiun, sekolah umum) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pertokoan - Rumah makan - Bengkel - BPRS/BMT - Warung - Wartel/warnet - Klinik - Jasa penitipan
Tepi pantai	<ul style="list-style-type: none"> - Pinggir laut 	<ul style="list-style-type: none"> - Tambak ikan - Objek wisata - Hasil kerajinan
	<ul style="list-style-type: none"> - Rawa bakau 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan

Sumber: Rozalinda, 2015

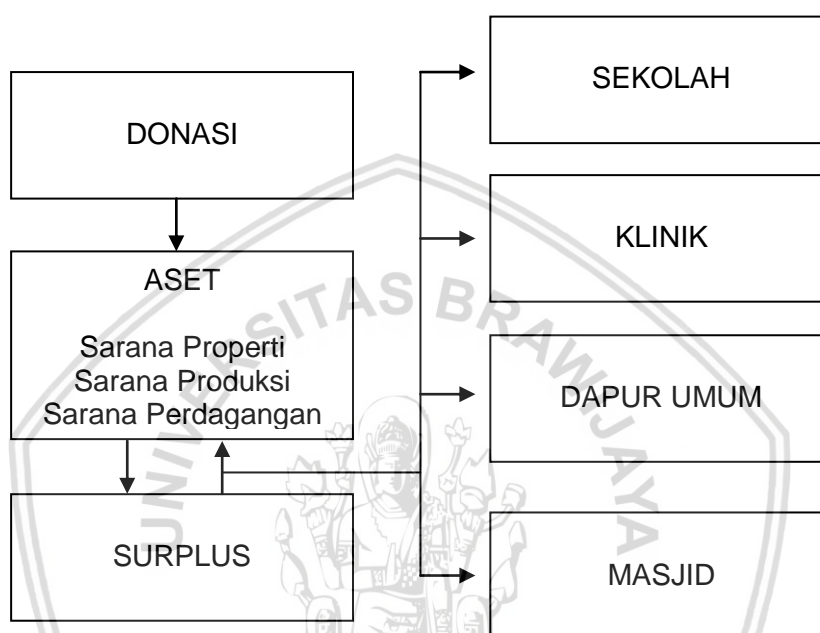
2.3 Wakaf Produktif

Selain memiliki dimensi ketuhananan, Wakaf juga memiliki dimensi sosial ekonomi. Dimensi sosial ekonomi tersebut dapat diwujudkan melalui pengelolaan harta benda Wakaf secara produktif. Ada dua pola pengembangan hasil harta Wakaf produktif Model Pemberdayaan Wakaf Produktif di Indonesia yang dapat dilakukan oleh para pengelola, yaitu: *pertama*, pengembangan Wakaf untuk kegiatan sosial, seperti wakaf untuk keadilan sosial, kesejahteraan umat, pengembangan pendidikan, sarana kesehatan, advokasi kebijakan publik, bantuan hukum, HAM, perlindungan anak, pelestarian lingkungan, pemberdayaan perempuan, pengembangan seni dan budaya serta program-program lainnya. *Kedua*, pengembangan yang bernilai ekonomi, seperti mengembangkan perdagangan, investasi keuangan, mengembangkan aset industri, pembelian properti, dan sebagainya (Kasdi, 2014).

Dalam Islam, Wakaf merupakan sebuah doktrin agama, tetapi dalam segi ekonomi Wakaf dapat juga diartikan sebagai kesejahteraan (Munir, 2008) dalam (Burhan, 2016). Harta benda Wakaf yang terkumpul dapat berperan sebagai *profit center* dan menghasilkan surplus yang mana melalui surplus tersebut dapat dialokasikan pemanfaatannya untuk kehidupan masyarakat apabila dalam pengelolaan dan pemberdayaannya dilakukan pada kegiatan-kegiatan produktif. Mengutip pendapat Veithzal Rivai Zainal dalam Al Awqaf (2016) mendefinisikan Wakaf Produktif sebagai sebuah skema pengelolaan donasi Wakaf dari umat, yaitu dengan memproduksi donasi tersebut hingga mampu menghasilkan surplus yang berkelanjutan. Surplus Wakaf produktif inilah yang nantinya akan menjadi sumber dana abadi bagi masyarakat. Hal tersebut juga selaras dengan penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 Bab V tentang

pengelolaan dan pengembangan harta benda Wakaf Pasal 43 Ayat 2 yang mengemukakan bahwasannya pengelolaan dan pengembangan harta benda Wakaf sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara produktif.

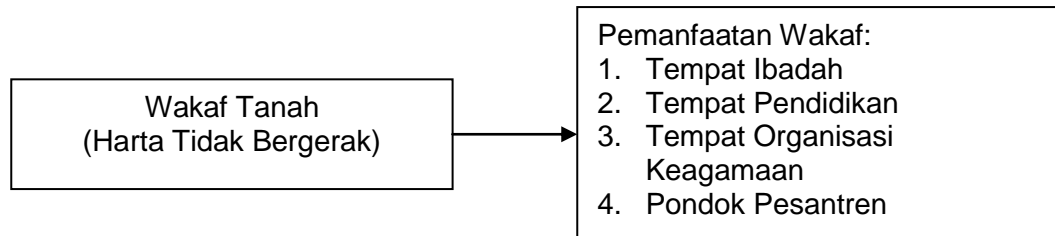
Gambar 2.1 : **Skema Wakaf Produktif**



Sumber: Zen dalam Al-Awqaf, 2012

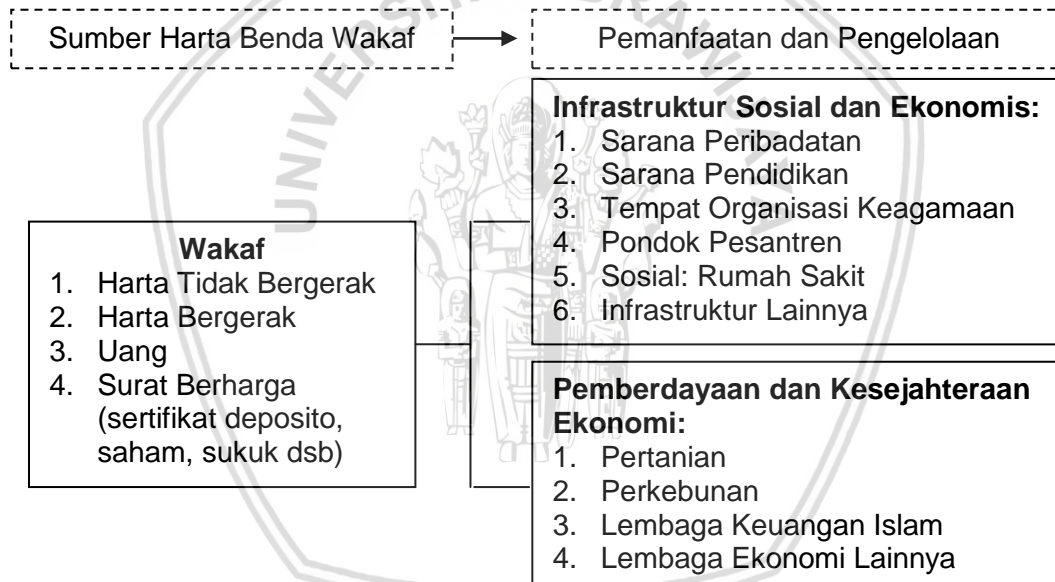
Hal tersebut juga dipaparkan lebih lanjut dalam penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf yang mana berdasarkan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang termaktub dalam pembukaan undang-undang tahun 1945 antara lain adalah memajukan kesejahteraan umum. Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut adalah dengan menggali dan mengembangkan potensi yang terdapat dalam pranata keagamaan yang memiliki manfaat ekonomis salah satunya yakni melalui Wakaf.

Gambar 2.2 : **Pengelolaan Wakaf Sebelum Dikeluarkannya UU No 41 Tahun 2004**



Sumber: Ryandono, Muhammad Nafik Hadi dan Bashlul Hazami, 2016

Gambar 2.3 : **Pengelolaan Wakaf Sesudah Dikeluarkannya UU No 41 Tahun 2004**



Sumber: Ryandono, Muhammad Nafik Hadi dan Bashlul Hazami, 2016

Keberhasilan pengelola Wakaf atau *nazhir* Wakaf tidak semata-mata ditentukan oleh banyaknya harta benda Wakaf yang dikelola, melainkan lebih kepada sejauh mana pengelolaan dan pemberdayaan harta benda Wakaf tersebut akan memberikan nilai tambah bagi pengembangan kegiatan produktif maupun untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang bersumber dari kesenjangan ekonomi. Oleh karena itu pengelolaan Wakaf sebagai instrumen untuk kesejahteraan umum

harus dikelola dengan profesional tanpa mengabaikan peruntukannya sesuai dengan kehendak *wakif* (Syauqi, 2014). Dengan manajemen atau pengelola harta benda Wakaf secara produktif tersebutlah diharapkan harta benda Wakaf yang selama ini lebih banyak bersifat diam dapat dikelola sedemikian rupa sehingga memberikan kemaslahatan baik bagi masyarakat maupun Negara.

Pengelolaan dan pengembangan harta Wakaf secara produktif dapat juga dilakukan dengan cara pengumpulan, investasi, penanaman modal, produksi, kemitraan, perdagangan, agrobisnis, pertambangan, perindustrian, pengembangan teknologi, pembangunan gedung, apartemen, rumah susun, pasar swalayan, pertokoan, perkantoran dan usaha-usaha sejenis lainnya yang tentunya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dengan begitu pengelolaan harta benda Wakaf yang selama ini terkesan terbatas dapat juga dimanfaatkan dan dikembangkan melalui kegiatan ekonomi dalam artian luas sepanjang kegiatan tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut pendapat Ahmad Muhammad Abdul Azhim al-Jamal yang dikutip dalam Rozalinda (2015:350) Wakaf dapat menjadi salah satu instrument alternatif dalam mengatasi stagnasi (kelesuan) ekonomi. Wakaf memiliki peran efektif dalam menekan unsur-unsur produktivitas yang terabaikan, memiliki kemampuan maksimal dalam memerangi pengangguran, serta punya pengaruh jelas dalam pengalokasian pendapatan dan kekayaan. Keunikan tersebutlah yang kemudian membuat Monzer Kahf (2015) menjadikan investasi Wakaf sebagai sektor ketiga (*third sector*) disamping sektor pemerintah (*public sector*) dan sektor swasta (*private sector*).

2.4 Kesejahteraan

2.4.1 Kesejahteraan Secara Umum

Kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat, terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya (Poerwadarminto, 1999) dalam (Mizan, 2016). Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “catera” yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, “catera” adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik secara lahir maupun batin (Adi Fahrudin, 2012) dalam (Mizan, 2016).

Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai permasalahan klasik yang dihadapi oleh Negara berkembang tak terkecuali Indonesia. Berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Tak jarang pemerintah mengalokasikan dana yang begitu besar untuk membiayai program-program masyarakat. Islam juga mengaskan bahwa tujuan mendirikan suatu Negara antara lain adalah untuk mewujudkan kesejahteraan yang tercantum dalam kata-kata *“baldatun thoyyibatun wa rabbun ghofur”*, yakni masyarakat sejahtera dan baik di bawah lindungan keampunan Allah (Syauqi, 2014). Akan tetapi realitanya masih banyak masyarakat yang hidup jauh dari kata sejahtera.

Dalam upaya mewujudkan suatu kesejahteraan memang bukanlah hal yang mudah, karena kesejahteraan tidak hanya meliputi satu ataupun dua aspek saja melainkan juga harus melihat beberapa kondisi, diantaranya dengan melaksanakan beberapa asas fundamental dalam hidup dan kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Syauqi, 2014). Ismail (2014:62) membagi kesejahteraan kedalam beberapa unsur diantaranya:

1. Unsur Material Kesejahteraan

Pada unsur material, kesejahteraan manusia berangkat dari kebutuhan paling mendasar yakni sandang, pangan dan papan. Akan tetapi, disamping memenuhi kebutuhan fisik, manusia juga memiliki kebutuhan lain yakni dalam bidang sosial yang dapat dipenuhi melalui interaksi dan sosialisasi dengan manusia lainnya yang mana hal tersebut tidak dapat dipenuhi dengan tiga kebutuhan dasar tersebut. Dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan sosial terdapat beberapa komponen lain yang perlu dimasukkan diantaranya yakni pendidikan, kesehatan, komunikasi, dan transportasi. Cakupan unsur material kesejahteraan dalam sistem ekonomi Indonesia bisa berubah menurut waktu dan tempat. Meskipun demikian, hal tersebut memiliki tujuan yang sama yakni menjamin agar seseorang bisa hidup secara layak dan bisa berfungsi secara efektif dalam lingkungan sosialnya.

2. Unsur Nonmaterial Kesejahteraan

a. Kebutuhan Spiritual

Dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia akan mendapatkan kebahagiaan dan ketentraman batin manakala mampu menjalankan perintah agama dengan sempurna. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan spiritual merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

b. Keamanan Jiwa/kehidupan

Hak dasar yang paling penting adalah hak untuk hidup dengan aman yang mana hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia. Pentingnya keamanan bagi kehidupan merupakan sumber kemajuan dan peradaban manusia. Kalau jiwa manusia terancam, maka setiap saat ia akan disibukkan

oleh persoalan bagaimana melindungi diri dan kehidupannya. Padahal, kemajuan dan peradaban merupakan hasil karya yang secara sadar dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan dan memperbaiki kehidupannya. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya melalui rasa aman, aktivitas kehidupan akan menjadi lebih efisien dan efektif.

c. Kemurnian dan kesempurnaan akal

Kalau nyawa merupakan sumber kehidupan, maka akal merupakan sumber kemajuann dan peradaban. Hal tersebut selaras dengan amanat Pembukaan UU 1945, dimana mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia. Membangun kecerdasan bangsa harus dimulai dari pembangunan akal seluruh bangsa Indonesia melalui pendidikan yang berkualitas.

3. Dimensi Waktu dari Kesejahteraan

a. Kesejahteraan hidup di dunia yang berlanjut pada kemuliaan hidup di akhirat
Sesuai dengan sila pertama, manusia Indonesia adalah manusia yang percaya kepada Tuhan sehingga tujuan hidup tidak hanya untuk meraih kebahagiaan di dunia semata akan tetapi sekaligus memberikan jaminan kebahagiaan di akhirat. Hal tersebut berimplikasi bahwa kegiatan produktif, konsumsi dan pertukaran serta seluruh tata kelola ekonomi dalam sistem ekonomi Indonesia harus berlandaskan pada moral agama yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dunia dan ahirat.

b. Kesejahteraan generasi sekarang dan generasi masa datang

Selain itu, terdapat juga beberapa faktor yang menyebabkan kesejahteraan sukar untuk diatasi yang menyebabkan semakin tingginya angka ketimpangan yang terjadi di masyarakat adalah masih banyaknya kekayaan-kekayaan yang digunakan

masih mengandung unsur-unsur kepentingan kapitalis seperti masih bertujuan pada *profit oriented*. Hal tersebutlah yang kemudian menjadikan distribusi kekayaan yang dialokasikan kepada masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah masih minim yang berdampak pada semakin meningkatnya kemiskinan yang ada.

2.4.2 Kesejahteraan Dalam Islam (Maqasid Syariah)

Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai keadilan dan solidaritas sesama umat muslim mengajarkan untuk membantu satu sama lain. Dalam kehidupan pastilah terdapat perbedaan-perbedaan antara individu satu dengan individu lain misalnya saja dalam segi ekonomi yang mana pastilah terdapat individu dengan kemampuan ekonomi yang cukup dan adapula individu dengan kemampuan ekonomi yang kurang yang secara tidak langsung hal tersebut akan menyebabkan ketimpangan atau *gap* yang ada di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut juga dikemukakan oleh salah seorang ulama besar Islam yakni Imam Al Ghazali.

Imam Al-Ghazali, salah seorang ulama besar Islam yang lahir pada tahun 450/1058 ini telah memberikan sumbangan besar dalam perkembangan pemikiran dalam dunia Islam. Salah satu sumbangan pemikiran yang beliau kemukakan adalah terkait dengan fungsi dari kesejahteraan sosial Islam begitu juga pandangan tentang peran aktivitas ekonomi secara umum. Salah satu tema yang menjadi pangkal dari karya-karyanya adalah konsep maslahat atau kesejahteraan sosial atau utilitas (“kebaikan bersama”) yang merupakan sebuah konsep yang mencakup semua urusan manusia, baik urusan ekonomi maupun urusan lainnya yang berkaitan erat dengan hubungan individu dengan masyarakat.

Dalam kaitanya dengan upaya meningkatkan kesejahteraan, Imam Al-Ghazali membaginya kedalam semua masalah baik *masalih* (utilitas, manfaat) dan

mafasid (disutilitas, kerusakan). Secara hierarki, kebutuhan atau kemaslahatan manusia di dunia terbagi kedalam 3 (tiga) bagian, *pertama* kebutuhan yang bersifat inti atau pokok (*dharuriyyah*), *kedua*, kebutuhan yang bersifat kesenangan atau kenyamanan (*haji*) dan *ketiga* adalah kebutuhan yang bersifat kemewahan (*tahsinaat*). Kebutuhan atau kemaslahatan yang bersifat inti atau pokok yang disepakati oleh semua syariat terangkum dalam *al-kulliyat al-khams* (lima hal inti atau pokok) yang dijadikan sebagai dasar dan tujuan yang harus senantiasa dijaga. 5 (lima) hal tersebut diantaranya yakni:

1. *Hifdz Ad-Din* (Menjaga Agama)

Dalam kaitannya dengan menjaga agama, seorang muslim diwajibkan untuk menjaga sendi-sendi syariat agama Islam misalkan dengan berjihad.

2. *Hifdz An-Nafs* (Menjaga Jiwa)

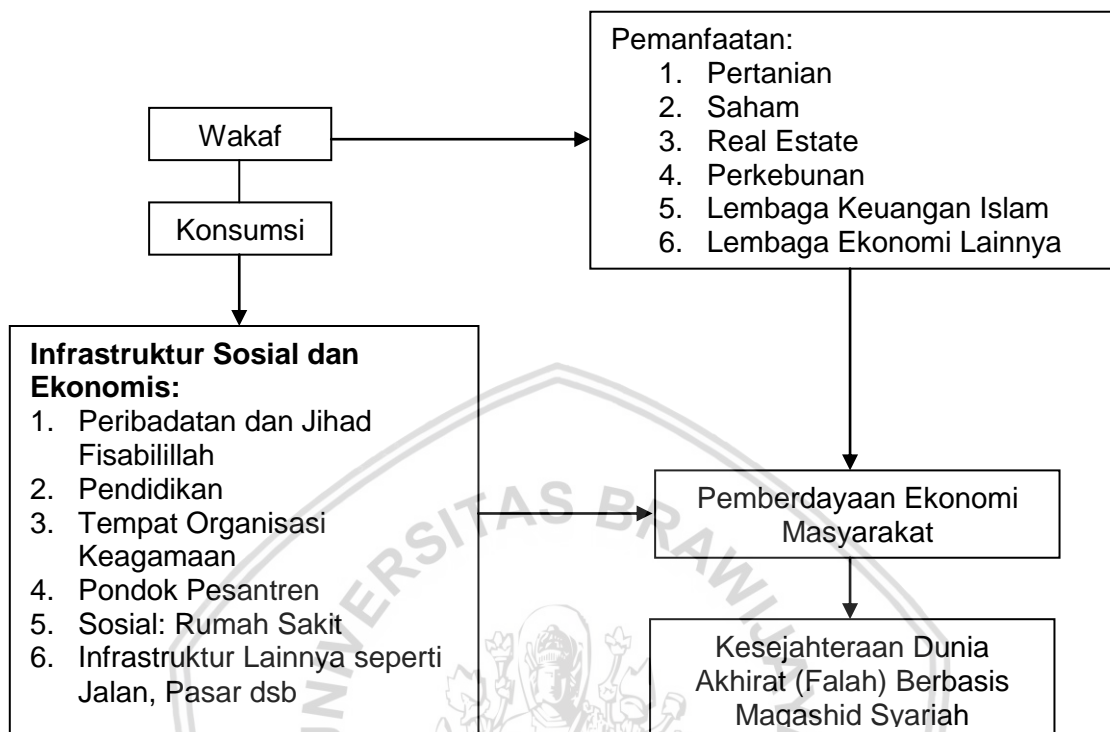
3. *Hifdz Al-'Aql* (Menjaga Akal)

4. *Hifdz Al-Mal* (Menjaga Harta)

5. *Hifdz An-Nasl* (Menjaga Keturunan)

Al-Ghazali menambahkan bahwasannya untuk mencapai kemaslahatan-kemaslahatan tersebut seorang muslim tidak boleh meninggalkan atau mengabaikan kewajiban-kewajiban dunia yang semestinya dijalankan misalkan saja melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi. Selain itu, Al Ghazali berpendapat bahwasannya aktivitas ekonomi merupakan sebagian dari tugas-tugas kewajiban sosial (*fardh al-kifayah*) yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT yang mana apabila hal tersebut tidak dilakukan maka akan berdampak pada runtuhnya kehidupan dunia.

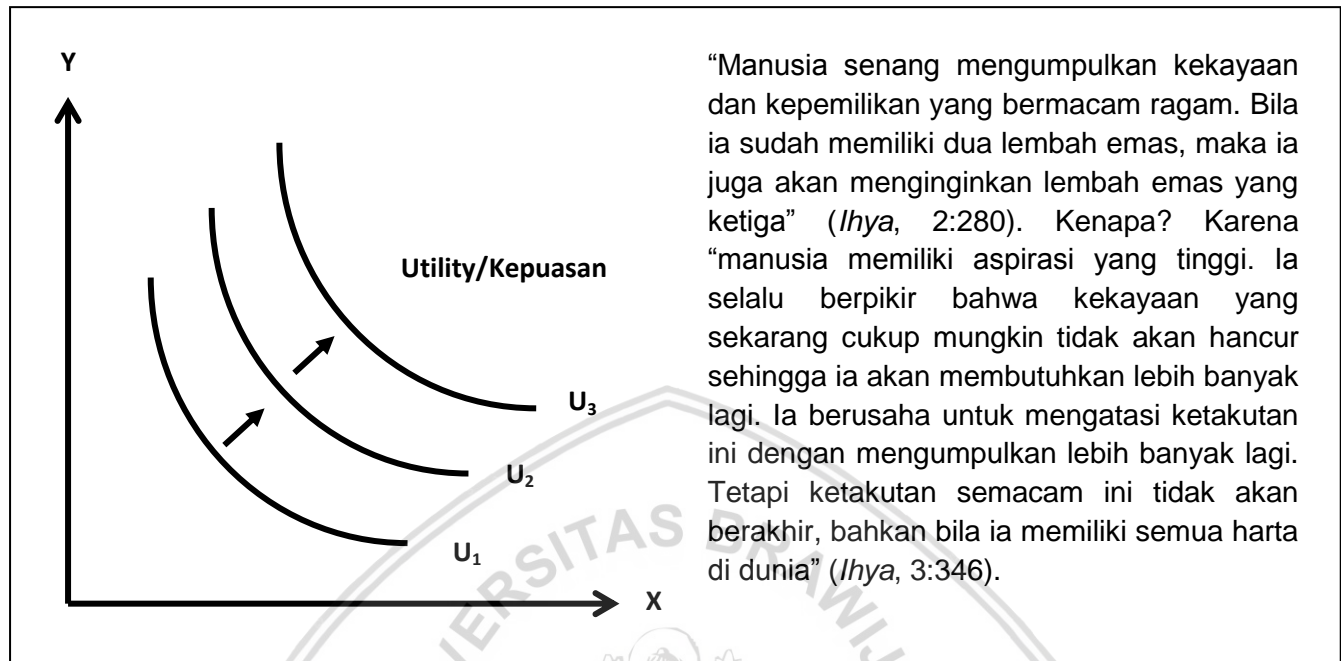
Gambar 2.4 : Model Pengelolaan Wakaf Berbasis Maqashid Syariah



Sumber: Ryandono, Muhammad Nafik Hadi dan Bashlul Hazami, 2016

Dapat disimpulkan bahwasannya pentingnya melakukan aktivitas ekonomi selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang juga menjadi salah satu bentuk dari tanggungjawab seseorang kepada lingkungan sekitar atau sosial misalkan melalui ZISWAF. Hal tersebut dikarenakan penumpukkan kekayaan yang ada pada sebagian orang berpotensi dapat menimbulkan sifat serakah dan nafsu pribadi yang secara tidak langsung hal tersebut menjadikan seseorang tersebut lupa akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai makhluk sosial yang harus memperhatikan dan membantu lingkungan atau masyarakat sekitar.

Gambar 2.5 : Keinginan Manusia akan Harta yang tidak Pernah Terpuaskan



Sumber: Adiwarmar Karim, 2014

Untuk itu, Islam menganjurkan kepada individu-individu yang memiliki kelebihan harta untuk menolong sesama yang memiliki ekonomi kurang. Hal tersebut juga ditegaskan dalam QS. At-Taubah ayat 34 yang berbunyi *“dan orang-orang yang menimbun emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, beritakanlah kepada mereka bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih”*. Berdasarkan penggalan ayat tersebut Allah SWT menganjurkan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui redistribusi kekayaan yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk salah satunya yakni Wakaf. Dengan demikian melalui kesadaran dan keikhlasan untuk saling tolong menolong tersebutlah, kebutuhan manusia itu dapat terpenuhi (Muhammad Nafik HR, 2009) dalam (Mizan, 2016).

2.5 Optimalisasi

Dalam memanfaatkan sumber daya yang ada agar dapat mencapai hasil dan *benefit* yang diinginkan maka dalam pengelolaan sumber daya tersebut haruslah dilakukan secara optimal atau optimisasi. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Purwo Djatmiko (2015) Optimal adalah tertinggi, paling baik dan sempurna. Selanjutnya, pengertian optimisasi menurut Arsyad (2008) adalah suatu proses penentuan kemungkinan penyelesaian yang terbaik dari suatu masalah. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya optimalisasi merupakan langkah-langkah yang diambil untuk memaksimalkan usaha atau kegiatan yang didasarkan pada keinginan atau tujuan agar mencapai hasil yang terbaik.

Terdapat 3 (tiga) elemen permasalahan optimalisasi yang harus diidentifikasi, yaitu tujuan, alternatif keputusan, dan sumberdaya yang dibatasi (Yuniar, 2017).

1. Tujuan

Tujuan bisa berbentuk maksimisasi atau minimisasi. Bentuk maksimisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Bentuk minimisasi akan dipilih jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya. Penentuan tujuan harus memperhatikan apa yang diminimumkan atau maksimumkan.

2. Alternatif Keputusan

Pengambilan keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumberdaya terbatas yang dimiliki

pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

3. Sumberdaya yang Dibatasi

Sumberdaya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketersediaan sumberdaya ini terbatas. Keterlibatan ini yang mengakibatkan dibutuhkan proses optimalisasi.

2.6 Ekonomi Islam

Menurut Chapra (2002:307) dalam Suprayitno (2005:2) salah satu masalah utama dalam berkehidupan sosial di masyarakat adalah mengenai cara melakukan pengalokasian dan pendistribusian sumber daya yang langka tanpa harus bertentangan dengan tujuan makroekonominya. Kekayaan yang hanya dikuasai oleh segelintir orang saja dapat berakibat pada tingginya angka ketimpangan atau *gap* yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Berbeda dengan sistem ekonomi konvensional, ekonomi Islam merupakan bagian dari agama Islam yang *rahmatan lil alamin* yang bertujuan untuk menyempurnakan agama sebelumnya.

Oleh karena itu, sebagai seorang muslim yang memiliki peran sebagai seorang khalifah di muka bumi ini memiliki kewajiban dalam melakukan kegiatan sehari-hari tak terkecuali dalam kegiatan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada kepuasan pribadi semata akan tetapi juga menitikberatkan pada *masalah* untuk dapat meraih *falah*. Secara sederhana *masalah* dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, bukan saja untuk diri pribadi (*self-interes*) akan tetapi untuk orang lain (Sumar'in, 2013:22). Untuk itu, diperlukan instrumen-instrumen alternatif lain yang dapat menjadi sarana redistribusi kekayaan atau harta yang ada di

masyarakat salah satunya yakni melalui Wakaf yang mana hal tersebut secara tidak langsung dapat menjadi sarana dalam meraih kemaslahatan bersama.

2.6.1 Prinsip Ekonomi Islam

Menurut Metwally dalam Suprayitno (2005:2) prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar dapat dijabarkan dalam beberapa poin diantaranya yakni:

1. Sumber daya dipandang amanah Allah kepada manusia, sehingga pemanfaatannya haruslah bias dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Implikasinya adalah manusia harus menggunakannya dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
2. Kepemilikan pribadi diakui dalam batas-batas tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat dan tidak mengakui pendapatan yang diperoleh secara tidak sah.
3. Bekerja adalah kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi Islam (QS. 4:29). Islam mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hal ini dijamin oleh Allah bahwa Allah telah menetapkan rizki setiap makhluk yang diciptakan-Nya.
4. Kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang kaya dan harus berperan sebagai kapiutal produktif yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya dialokasikan untuk kepentingan orang banyak. Prinsip ini didasari oleh

sunnah Rasulullah yang menyatakan bahwa masyarakat mempunyai hak yang sama atas air. Padang rumput dan api.

6. Seorang muslim harus tunduk pada Allah dan hari pertanggungjawaban di akhirat (QS 2:281). Kondisi ini akan mendorong seorang muslim menjauhkan diri dari hal-hal yang berhubungan dengan maisi, gharar dan berusaha dengan cara yang batil, melampaui batas dan sebagainya.

Menurut Nik Mustafa (1992: 23-24) dalam Suprayitno (2005: 18) Islam berorientasi pada tujuan (*goal oriented*). Berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam tersebut mengarahkan pada pengorganisasian kegiatan-kegiatan ekonomi pada tingkat individu dan kolektif yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan menyeluruh yang menyeluruh dalam tata sosial Islam. Secara umum tujuan tersebut dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Menyediakan dan menciptakan peluang-peluang yang sama dan luas bagi semua orang untuk berperan serta dalam kegiatan-kegiatan ekonomi. Peran serta individu dalam kegiatan ekonomi merupakan tanggungjawab keagamaan. Individu diharuskan menyediakan dan menopang setidaknya kebutuhan hidupnya sendiri dan orang-orang yang tergantung padanya. Individu harus kreatif dan penuh semangat. Pada saat yang sama seorang muslim diharuskan melaksanakan kewajiban dengan cara terbaik yang paling mungkin. Bekerja efisien dan produktif merupakan tindakan terpuji. Oleh karena itu semua makhluk hidup diciptakan untuk manusia, dan hanya untuk manusia, kemampuan untuk memanfaatkan sumber-sumber daya alam sebagai kewajiban agama sangat ditekankan bagi kaum muslim (Nik Mustafa, 1992: 23-24) dalam Eko Suprayitno (2005).

2. Memberantas kemiskinan absolut dan memenuhi kebutuhan –kebutuhan dasar bagi semua individu masyarakat. Kemiskinan bukan hanya merupakan penyakit ekonomi, tetapi juga mempengaruhi spiritualisme individu. Islam menomorsatukan pemberantasan kemiskinan. Pendekatan Islam dalam memerangi kemiskinan ialah dengan merangsang dan membantu setiap orang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan ekonomi. Masyarakat dan penguasa akan bertindak member pertolongan, jika semua peluang telah dikuasai oleh segelintir individu-individu tertentu. Islam tidak mendorong pemecahan masalah melalui tindakan-tindakan jangka pendek seperti pemberian uang atau barang, sebaliknya, ia sangat menekankan pentingnya kemandirian bagi setiap orang, melalui partisipasi dalam pekuang-peluang ekonomi (Nik Mustafa, 1992: 23-24) dalam Eko Suprayitno (2005).
3. Mempertahankan stabilitas ekonomi dan pertumbuhan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Islam memandang posisi ekonomi manusia tidak statis. Dengan ungkapan yang sangat jelas, Allah telah menjamin bahwa semua makhluk diciptakan untuk dimanfaatkan oleh manusia. Gagasan tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi manusia merupakan sebuah proposi religius. Karena terdapat sintesis antara aspek-aspek material dan spiritual dalam skema Islam mengenai kegiatan manusia, kemajuan ekonomi yang diciptakan oleh islam juga member sumbangan bagi perbaikan spiritual manusia (Nik Mustafa, 1992: 23-24) dalam Eko Suprayitno (2005).

2.6.2 Distribusi Merata

Agama Islam adalah agama yang komprehensif, agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Salah satu tujuannya adalah untuk mewujudkan keadilan dalam pendistribusian harta, baik dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat (ZA Subhan, 2016). Hal tersebut juga sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang melarang kepemilikan harta pada segelintir orang. Distribusi pendapatan yang merata dan stabilitas ekonomi juga harus direalisasikan agar semua individu dalam masyarakat menikmati kehidupan yang sejahtera. Hal ini disebabkan kesejahteraan ekonomi rakyat sangat tergantung pada cara distribusi seluruh pendapatan nasional.

Mengutip pendapat Yusuf Qardhawi dalam ZA Subhan (2016) dengan karyanya yang berjudul *Daur al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtishadi al-Islami* menjelaskan bahwa distribusi dalam ekonomi Islam didasarkan pada dua nilai manusiawi yang sangat mendasar dan penting, yaitu: nilai kebebasan dan nilai keadilan. Pendapat ini didasarkan atas kenyataan bahwa Allah sebagai pemilik mutlak kekayaan telah memberi amanat kepada manusia untuk mengatur dan mengelola kekayaan disertai kewenangan untuk memiliki kekayaan tersebut. Kegiatan distribusi dalam Islam meliputi 2 (dua) orientasi, *pertama* adalah menyalurkan rezeki (harta kekayaan) untuk *diinfakkan* (didistribusikan) demi kepentingan diri sendiri maupun kepentingan orang lain. *Kedua*, berkenaan dengan mempertukarkan hasil-hasil produksi dan dayaciptanya kepada orang lain yang membutuhkan, agar mendapat laba sebagai wujud dari pemenuhan kebutuhan atau *bisnis oriented* (Aziz, 2008: 88).

Berbeda dengan konsep-konsep pemikiran ekonomi konvensional seperti sistem ekonomi kapitalis seperti *rasional economic man* yang mengasumsikan bahwa semua tindakan individu dalam perilaku ekonomi adalah tindakan rasional. Dimana orientasi rasional sangat ditekankan pada kepuasan (*utility*) dan kepentingan pribadi (*self interes*). Begitu juga dengan pemikiran *positivism* yang beranggapan bahwa semua tindakan ekonomi berasumsi pada fakta dan fenomena lapangan. Sehingga dalam aplikasinya konsep ini sangat menjunjung tinggi rasionalitas dan menyampingkan keyakinan agama yang dipandang tidak rasional. Selain itu, dalam ekonomi kapitalis pembagian kekayaan diantara individu-individu dan tertumpuknya alat-alat produksi ditangan satu kelompok yang merupakan satu kelas yang paling mewah dan diunggulkan yang menyebabkan terciptanya kelas-kelas dalam masyarakat yakni kelas hartawan dan miskin yang menimbulkan kecenderungan menguasai sumber-sumber kekayaan, bertindak seenak hati, menggunakan untuk kepentingan pribadi yang mendatangkan keuntungan yang menjadikan orang-orang miskin tidak lagi mempunyai kesempatan untuk memperoleh sumber-sumber kekayaan (Sumar'in, 2013).

Penguasaan sumber-sumber kekayaan yang berada di tangan kaum minoritas tersebutlah yang kemudian berdampak pada semakin tingginya ketimpangan yang ada di masyarakat. Akses masyarakat pada sumber-sumber kekayaan yang susah berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat untuk dapat menikmati dan memperbaiki taraf hidup mereka. Dengan prinsip keadilan yang ada pada ekonomi Islam yang mana ditunjukkan dengan adanya redistribusi kekayaan melalui Wakaf diharapkan kekayaan yang selama ini berada di tangan kaum minoritas dapat juga dimiliki dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi dan manfaat pengelolaan harta benda Wakaf sebagai instrumen alternatif bagi masyarakat. Hasil analisis tersebut akan dapat dilihat besarnya potensi harta benda Wakaf yang ada dan manfaat yang didapatkan dari bentuk-bentuk pengelolaannya khususnya dalam upaya mensejahterakan masyarakat. Akan tetapi tujuan penelitian ini bukan untuk membandingkan penelitian-penelitian terdahulu tetapi untuk memberikan pengetahuan baru terkait dengan pengelolaan harta benda Wakaf yang ada di Kota Malang khususnya yang berada di bawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) sebagai lembaga yang mengelola harta benda Wakaf. Beberapa penelitian terdahulu berdasarkan berbagai parameter dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 2.4 : Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Nadya Fitri Herdiyanti (2017)	Analisis Sertifikasi dan Sistem Pengelolaan Produktif Tanah Wakaf (Studi di Kota Malang)	- Sertifikasi tanah Wakaf perlu dilakukan agar pengelolaan tanah Wakaf dapat dilakukan dengan maksimal. Pengelolaan tanah Wakaf juga tidak selalu digunakan untuk tempat ibadah semata namun dapat dimanfaatkan dengan produktif
2	Muhammad Nafik Hadi Ryandono dan Bashlul Hazami (2016)	Peran dan Implementasi Wakaf dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	- Keberhasilan pembentukan karakter yang dimulai dengan pembinaan shalat khususnya sholat lima waktu - Keberhasilan dalam pembinaan mental spiritual antara lain, jiwa amanah, jujur, pekerja keras dan professional - Dilakukannya mentoring kepada para benefisiaris untuk melihat perkembangan dan peningkatan kesejahteraan
3	Zulfadli Hamzah (2016)	Peran Nazhir dalam Mengembangkan Wakaf Produktif	- <i>Nazhir</i> memainkan peranan penting dalam mengelola harta benda Wakaf dalam kegiatan

No	Penulis	Judul	Hasil
			produktif dan berhasil tidaknya pengelolaan harta benda Wakaf tersebut.
4	Agus Triyanta dan Mukmin Zakie (2014)	Problematika Pengelolaan Tanah Wakaf: Konsep Klasik dan Keterbatasan Inovasi Pemanfaatan di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Institusi atau pranata Wakaf memiliki peranan dalam perjalanan sejarah dan peradaban umat Islam. Selain itu juga berfungsi sebagai tempat penyebaran ilmu dan budaya, dan memberikan ruang bagi para ulama untuk mengembangkan keilmuan dan keahliannya - Pemanfaatan tanah Wakaf di Indonesia didominasi untuk keperluan tempat ibadah, prasarana sekolah, wakaf sosial lainnya, tanah pemakaman dan pesantren
5	Abdurrahman Kasdi (2014)	Model Pemberdayaan Wakaf Produktif di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan harta benda Wakaf yang dilakukan secara produktif menjadi sarana untuk mengentaskan masyarakat dari berbagai permasalahan seperti kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan serta dapat mensejahterakan masyarakat.

Sumber: Data diolah, 2018

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Herdiyanti (2017) dengan judul Analisis Sertifikasi dan Sistem Pengelolaan Produktif Tanah Wakaf (Studi di Kota Malang) menghasilkan sebuah temuan bahwasannya kondisi pengelolaan tanah Wakaf yang ada di Kota Malang masih terkendala masalah sertifikasi dan pemahaman masyarakat yang masih konsumtif tradisional. Melalui sertifikasi tanah Wakaf tersebut bertujuan agar tanah Wakaf tersebut mendapatkan perlindungan dan kepastian hukum dan pengelolaan tanah Wakaf dapat dilakukan dengan maksimal. Pengelolaan tanah Wakaf juga tidak selalu digunakan untuk tempat ibadah semata namun dapat dimanfaatkan dengan produktif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ryandono dan Bashlul Hazami (2016) dengan judul Peran dan Implementasi Wakaf dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat melalui Wakaf dapat dilihat dari beberapa komponen diantaranya, *pertama*, pembentukan karakter yang dimulai dengan pembinaan shalat khususnya sholat lima waktu. *Kedua*, keberhasilan dalam pembinaan mental spiritual antara lain ditunjukkan dengan tumbuhnya jiwa amanah, jujur, pekerja keras dan professional pada masyarakat. *Ketiga*, melalui pengelolaan Wakaf yang ditujukan untuk memberdayakan masyarakat miskin tersebut pihak lembaga Wakaf perlu melakukan *mentoring* kepada para benefisiaris untuk melihat perkembangan dan peningkatan kesejahteraan yang dialami yang mana pihak lembaga Wakaf terkait dapat melakukan evaluasi, perbaikan dan memberikan saran masukan kepada para penerima serta program-program kedepan.

Hamzah (2016) dengan penelitiannya yang berjudul Peran Nazhir dalam Mengembangkan Wakaf Produktif didapatkan sebuah kesimpulan bahwa salah satu unsur penting dalam pengelolaan harta benda Wakaf khususnya Wakaf produktif adalah kompetensi yang dimiliki oleh *nazhir* dalam pengelolaannya. Kemampuan *nazhir* dalam mengelola harta benda Wakaf tersebut secara tidak langsung akan menunjukkan berhasil tidaknya pengelolaan harta benda Wakaf agar terus berkembang dan manfaatnya dapat dirasakan oleh *mauquf 'alaih* secara berkelanjutan.

Triyanta dan Mukmin Zakie (2014) dengan penelitiannya yang berjudul Problematika Pengelolaan Tanah Wakaf: Konsep Klasik dan Keterbatasan Inovasi Pemanfaatan di Indonesia menghasilkan sebuah temuan bahwasannya peran Institusi atau pranata Wakaf menjadi bukti perjalanan sejarah dan peradaban umat

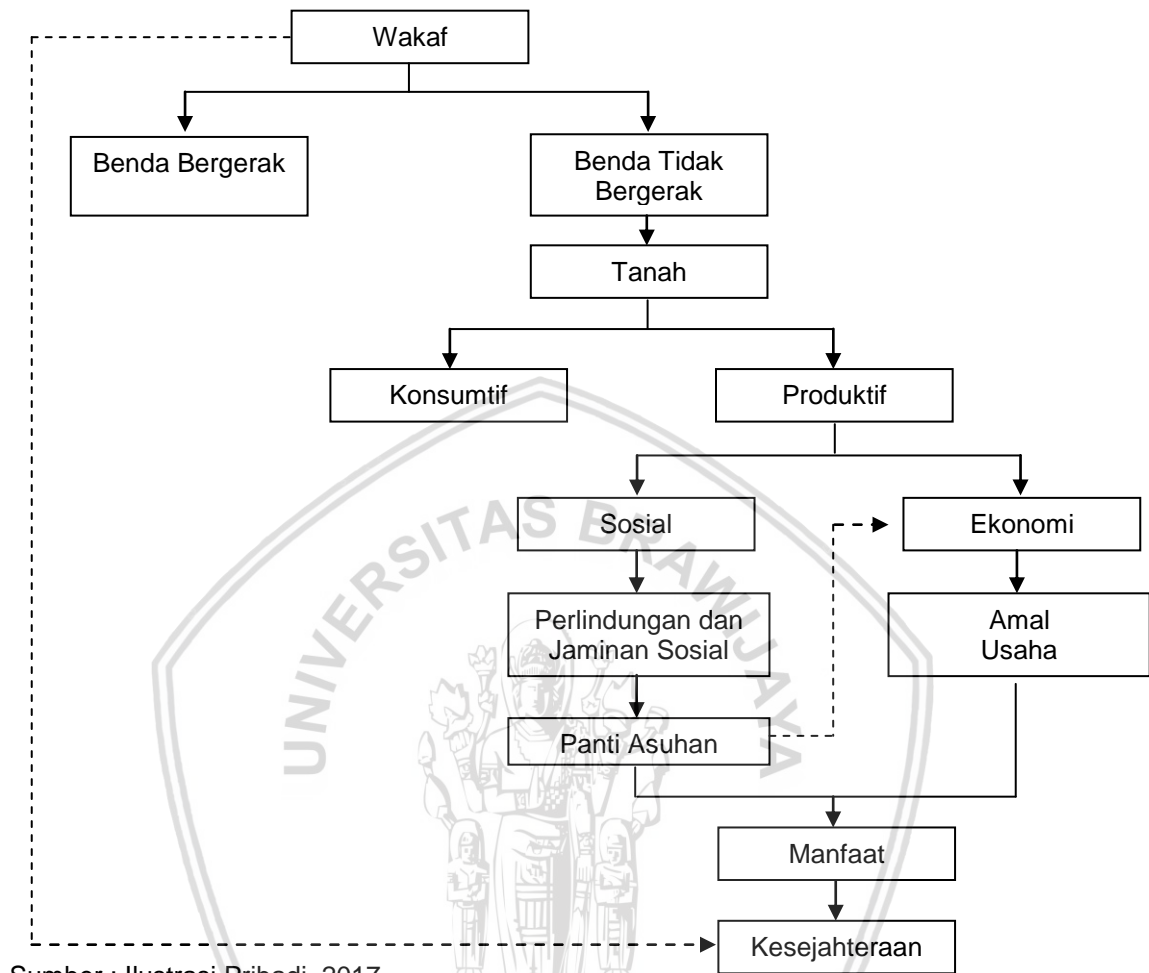
Islam. Selain itu, juga berfungsi sebagai tempat penyebaran ilmu dan budaya, dan memberikan ruang bagi para ulama untuk mengembangkan keilmuan dan keahliannya terkait Wakaf. Di Indonesia sendiri pemanfaatan tanah Wakaf lebih banyak didominasi sebagai tempat ibadah, prasarana sekolah, wakaf sosial lainnya, tanah pemakaman dan pesantren.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kasdi (2014) dengan judul Model Pemberdayaan Wakaf Produktif di Indonesia mengemukakan bahwa melalui harta benda Wakaf yang dikelola secara produktif dapat menjadi sarana untuk mengentaskan masyarakat dari berbagai permasalahan yang selama ini membelenggu seperti kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan yang mana hal tersebut juga bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat agar lebih berdaya dan mampu untuk berkompetisi dalam masyarakat.

2.8 Kerangka Konsep Penelitian

Untuk memudahkan dalam proses penelitian maka terlebih dahulu dibuat kerangka penelitian. Kerangka penelitian akan mengarahkan proses penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan maksud yang ingin dicapai. Kerangka berpikir juga berfungsi untuk menyederhanakan arti kata atau pemikiran tentang ide-ide, hal-hal dan kata benda maupun gejala sosial yang digunakan, agar orang lain yang membacanya dapat segera memahami maksudnya dengan memakai konsep tersebut.

Gambar 2.6 : Kerangka Berfikir Penelitian



Sumber : Ilustrasi Pribadi, 2017

2.9 Posisi Penelitian

Posisi peneliti adalah menggambarkan bagaimana pengelolaan Wakaf yang ada di Indonesia khususnya dalam rangka mensejahterakan masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada unit analisis dan lokasi penelitian. Disini peneliti bermaksud untuk meneliti strategi dalam mengoptimalkan pengelolaan dan manfaat yang didapatkan pada kegiatan Wakaf produktif yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Sebagai bahan acuan peneliti menggunakan beberapa

penelitian terdahulu dalam penelitian. Keterbaruan dari penelitian ini adalah mengkaji lebih dalam optimalisasi pengelolaan Wakaf dan kebermanfaatan yang didapatkan dalam pengelolaan Wakaf tersebut khususnya dalam program-program atau kegiatan produktif yang ada pada amal usaha milik Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Malang yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat salah satunya yakni yayasan panti asuhan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III akan dibahas tentang metode penelitian yang digunakan selama proses penelitian dilakukan. Menurut Creswell dan Clark (2007:4) dalam Bandur (2014:15) metode penelitian merupakan “*techniques of data collection and analysis*”. Sedangkan Brewer (2000:3) dalam Bandur (2014:15) mendefinisikan metode penelitian sebagai seperangkat aturan prosedur penelitian untuk memperoleh penelitian yang valid dan reliable. Berikut terdapat sub bab yang menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian, diantaranya:

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan salah satu kegiatan yang untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sebuah permasalahan atau fenomena sampai dengan menyusun laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Menurut David H. Penny dalam Narbuko dan Abu Achmadi (2013) penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta. Penelitian kualitatif dipilih untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang masih sangat sedikit diketahui serta mencoba merinci secara kompleks tentang penelitian yang sulit diungkap oleh metode kuantitatif dengan mengedepankan komunikasi mendalam antara peneliti dengan objek yang diteliti.

Menurut Denzin dan Lincoln (1994) dalam Herdiansyah (2011:7) berpendapat bahwa metodologi penelitian kualitatif mampu menggali pemahaman yang mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus dari pada sekedar

mendeskripsikan permukaan dari sampel besar dalam sebuah populasi. Sedangkan Moelong (2005) dalam Herdiansyah (2011:9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mana seluruh hasil atau temuan yang didapatkan selama proses lapang atau pencarian data akan diuraikan secara rinci untuk menghasilkan temuan penelitian yang komprehensif. Tujuan utama penelitian deskriptif ialah untuk mempresentasikan informasi demografis mengenai responden dan mendiskusikan isu-isu yang muncul dalam topic penelitian tersebut (Bandur, 2014:41). Sehingga nantinya akan dapat ditarik kesimpulan penelitian berdasarkan pokok permasalahan yang diteliti.

3.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Malang. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu optimalisasi pengelolaan Wakaf dan manfaatnya bagi masyarakat.

3.3 Unit Analisis dan Penentuan Informan

Dalam penelitian ini menggunakan unit analisis yang berkaitan langsung pada masalah yang akan diteliti yaitu analisis optimalisasi pengelolaan Wakaf khususnya dalam kegiatan produktif yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Malang. Dari unit tersebut akan diungkap secara mendalam tentang bagaimana pengelolaan harta benda Wakaf dan manfaat yang didapatkan oleh lingkungan

sekitar oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Malang yang kemudian akan menunjukkan bahwa melalui pengelolaan harta benda Wakaf yang terkumpul tersebut dapat digunakan sebagai instrumen alternatif dalam mensejahterakan masyarakat khususnya yang ada di Kota Malang melalui manfaat yang dihasilkan.

Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan merupakan data yang berasal dari hasil *interview* atau wawancara dengan narasumber atau informan. Menurut pendapat Afrizal (2016) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara secara mendalam. Informan kunci merupakan informan yang memiliki sumber utama terkait dengan permasalahan atau topik penelitian yang diambil. Sedangkan informan pendukung merupakan sumber informasi yang mendukung informasi yang telah didapatkan dari informan kunci.

Dalam penelitian kualitatif sampel dipilih dengan menggunakan teknik non probabilitas, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan pada rumusan statistik tapi lebih pada pertimbangan subjektif peneliti dengan didasarkan pada jangkauan dan kedalaman masalah yang diteliti (Sarwono, 2006:205). Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Narbuko dan Abu Achmadi (2013) *purposive sampling* merupakan teknik dalam mencari informan atau sampel yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangku paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi melalui informan yang terdiri dari informan kunci, utama dan pendukung yang mana pembagian tersebut didasarkan pada kriteria tertentu seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Informan kunci dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kapabilitas dalam

memahami dan mengetahui berbagai praktek atau sistem perwakafan harta benda yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Malang. Informan kunci merupakan informan yang memahami secara langsung praktek perwakafan khususnya yang dikelola dalam kegiatan produktif. Sedangkan untuk utama dan pendukung merupakan informan yang terlibat dalam pengelolaan harta benda Wakaf dalam kegiatan produktif.

Berdasarkan kriteria tersebut informan kunci dalam penelitian ini adalah Ketua Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Malang. Informan utama penelitian adalah Direktur dan Wakil Direktur Air Minum Q-Mas M sebagai pengelola dan penanggungjawab pengelolaan amal usaha. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian adalah pengurus Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Masnyur Kota Malang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti maka diperlukan langkah-langkah yang nantinya akan memudahkan proses dalam pencarian data diantaranya yakni dengan menentukan jenis dan sumber data serta metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut. Secara lebih rinci dapat dilihat pada sub bab berikut:

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder. Dimana data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama atau informan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini sebagaimana yang

dinyatakan oleh Creswell (2009) dalam Bandur (2014: 16) bahwa “*qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem*”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa inti utama penelitian kualitatif adalah untuk mengeksplorasi dan memahami data secara lebih mendalam yang mana dalam konteks ini berkaitan dengan informasi-informasi yang telah didapatkan dari informan penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data khususnya dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melalui beberapa cara atau teknik diantaranya yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.4.2.1 Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko dan Abu Achmadi, 2013:83). Sedangkan menurut Nasution (2007) wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya wawancara merupakan proses menggali informasi yang dilakukan secara *face to face* antara pewawancara dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau jawaban terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dengan melakukan

wawancara peneliti dapat memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

Dipandang dari sudut bentuk pertanyaannya, wawancara sendiri memiliki 2 (dua) jenis yakni wawancara terbuka (*open interview*) dan wawancara tertutup (*close interview*) (Koentjaraningrat, 1986:136) dalam Bungin (2010:100). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka yang mana bertujuan agar data yang diperoleh juga semakin lengkap dan mendalam.

3.4.2.2 Observasi

Observasi pada dasarnya merupakan proses sistematis dalam mencatat dan merekam berbagai peristiwa, sikap, dan perilaku yang diamati peneliti kualitatif dalam setting penelitiannya. Menurut pendapat Garayibah (1981:33) dalam Emzir (2012) observasi adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud manafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

Beberapa manfaat yang diperoleh melalui teknik observasi menurut Guba dan Lincoln dalam Gunawan (2014) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan merupakan pengalaman langsung, dan pengalaman langsung dinilai merupakan alat yang ampuh untuk memperoleh kebenaran. Apabila informasi yang didapatkan kurang meyakinkan maka peneliti dapat melakukan pengamatan sendiri secara langsung untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

2. Dengan pengamatan, dimungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang sebenarnya.
3. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang relevan maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.
4. Sering terjadi keragu-raguan pada peneliti terhadap informasi yang diperoleh yang dikarenakan kekhawatiran adanya bias atau penyimpangan. Jalan terbaik untuk menghilangkan keragu-raguan tersebut adalah dengan pengamatan.
5. Pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
6. Kasus-kasus tertentu ketika teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Observasi sendiri memiliki beberapa jenis diantaranya yakni Observasi partisipan, sistematis dan eksperimental. Observasi Partisipan ialah apabila orang yang melakukan observasi turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (disebut *observes*). Observasi Sistematis adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, oleh karenanya sering disebut juga sebagai observasi berkerangka/observasi berstruktur. Sedangkan observasi eksperimental adalah observasi yang dilakukan dimana ada observer mengadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dikendalikan untuk menghindari

atau mengurangi timbulnya faktor-faktor yang secara tak diharapkan mempengaruhi situasi (Narbuko dan Abu Achmadi, 2013:72).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi dengan mengamati pengelolaan harta benda Wakaf yang dikelola oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Malang atau yang sering disebut dengan amal usaha PDM salah satunya yakni Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur Kota Malang. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi melalui dokumen atau data-data yang diperoleh dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Malang dan Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Masnyur.

3.4.2.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Kemudian menurut Gottschalk (1986:38) dalam Gunawan (2014) menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran dan arkeologis. Sedangkan menurut pendapat Patton (2002:4) dalam Emzir (2012) dokumen merupakan bahan dan dokumen tulis lainnya dari memorandum organisasi, klinis, atau catatan program dan *coinformance*, publikasi dan laporan resmi, catatan harian pribadi, surat-surat, karya-karya artistik, foto dan memorabilia, dan tanggapan tertulis untuk survey terbuka. Data terdiri

dari kutipan dari dokumen-dokumen yang diambil dengan cara mencatat dan mempertahankan konteks.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan penting yang harus dilakukan oleh seorang peneliti ketika meneliti sebuah fenomena atau permasalahan. Melalui analisis data akan diperoleh temuan, baik temuan yang bersifat substansif maupun formal. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Bogdan dan Biklen (2007) dalam Gunawan (2014) berpendapat bahwa kegiatan dalam analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukannya. Sedangkan menurut Widi (2010: 253) Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan, dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan.

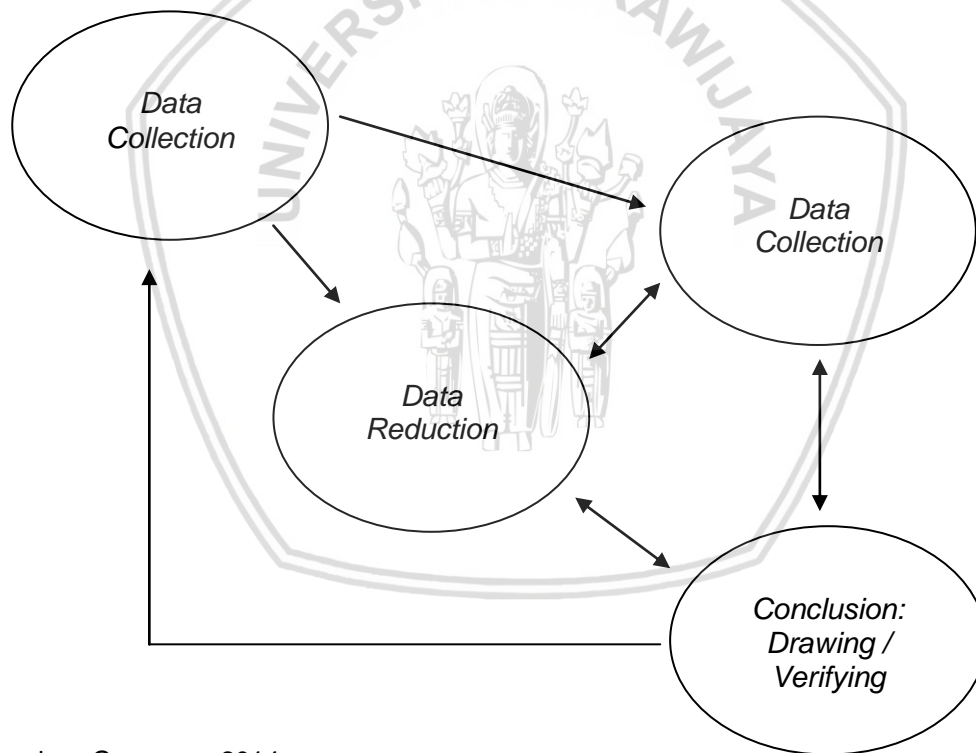
Pada hakikatnya analisis data adalah kegiatan untuk mencari data secara sistematis yang didasari atas catatan-catatan yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya. Hal itu untuk meningkatkan pemahaman penelitian terhadap obyek dan subyek yang sedang diteliti.

Dalam menganalisis data yang diperoleh maka akan dilakukan pengolahan dan penganalisisan sesuai dengan kategori dan sifat karakteristik data, yaitu pendeskripsian. Pendeskripsian dalam hal ini yaitu meliputi upaya untuk menjelaskan

optimalisasi dalam pengelolaan harta benda Wakaf dalam mensejahterakan masyarakat yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Malang.

Miles dan Huberman (1992) dalam Gunawan (2014) mengemukakan 3 (tiga) tahapan yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif secara keseluruhan, diantaranya yakni reduksi data (*data reduction*), paparan/penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Gambar 3.1 : Tahapan Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman, 1992:20)



Sumber: Gunawan, 2014

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menulis ulang catatan-catatan lapangan yang telah dilakukan, kemudian memilah informasi yang penting dan yang tidak penting.

Kemudian peneliti menginterpretasikan apa yang disampaikan dalam penggalan untuk menemukan apa yang disampaikan oleh informan melalui kode (Miles dan Huberman: 1992) dalam (Afrizal, 2011: 179). Maksud dari mereduksi data ialah untuk memperoleh data yang lebih tajam serta lebih fokus terhadap permasalahan yang diteliti sehingga dapat dengan mudah menarik kesimpulan akhir.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Afrizal (2011: 179) tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokkan. Penyajian data merupakan data yang dihasilkan melalui proses reduksi data. Dimana data akan langsung dikumpulkan dan disajikan menjadi sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara berkelanjutan selama penulis melakukan penelitian. Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan agar mengetahui lebih dalam mengenai objek yang sedang diteliti. Sehingga hal tersebut dapat mempermudah dalam mengetahui isu utama dari permasalahan yang sedang diteliti. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.

3.6 Uji Validitas Data

Penelitian kualitatif umumnya menggunakan data primer, dimana data diperoleh secara langsung selama melakukan kegiatan penelitian lapangan (*field research*). Data tersebut dapat dinyatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan dengan fakta yang ada di lapangan atau obyek penelitian.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang peduli dengan reliabilitas data dan validitas data, penelitian kualitatif hanya peduli dengan validitas data. Validitas data berarti data yang telah terkumpul dapat menggambarkan realitas yang ingin diungkapkan oleh peneliti (Afrizal, 2011: 167).

Untuk menguji validitas atau keabsahan data yang telah didapatkan maka penulis menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2008: 273) "*triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*". Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi dibagi kedalam 3 (tiga) macam, diantaranya yakni:

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan cara *crosscheck* data terhadap berbagai sumber
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, dan
3. Triangulasi waktu dilakukan karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek wawancara, observasi, dan teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik Triangulasi sumber dan teknik untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif. Triangulasi sumber didapatkan dari hasil wawancara dengan informan peneliti. Sedangkan triangulasi teknik didapatkan dari teknik penelitian yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pada rumusan masalah pada Bab I. Pada Bab ini akan dikaji mengenai optimalisasi pengelolaan Wakaf dalam mensejahterakan masyarakat dengan mengambil studi kasus pada pengelolaan Wakaf pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah khususnya Cabang Kecamatan Blimbing Kota Malang. Sebelum memaparkan hasil analisa tersebut, terlebih dahulu akan di informasikan informan yang telah diwawancarai secara langsung. Informan penelitian terdiri dari 4 (empat) kategori sebagai berikut:

Informan Kunci : Informan kunci merupakan informan yang memiliki kapabilitas dalam memahami sistem perwakafan yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang

Informan Utama : Informan utama merupakan infroman yang memahami secara langsung praktek perwakafan khususnya yang dikelola dalam kegiatan produktif

Informan Pendukung : Informan pendukung merupakan informan yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan produktif

Tabel 4.1 : **Daftar Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan	
1.	Dr. M. Syarif, M.Ag	Ketua Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang	Informan Kunci

2.	Ir. Dimyati	Direktur Utama CV. Kinarya Berkah Abadi (Pengolahan Air Minum Q-Mas M)	Informan Utama
3.	Anita Yuli Rahmawati, M.Pd	Wakil Direktur Utama CV. Kinarya Berkah Abadi serta Wakil Ketua Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur	
4.	Sulistyani	Pengurus Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur	Informan Pendukung

Sumber: Penulis, 2018

4.1 Persyarikatan Muhammadiyah

Sebelum membahas secara detail mengenai optimalisasi pengelolaan harta benda Wakaf yang ada di Persyarikatan Muhammadiyah, maka terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai gambaran umum Persyarikatan Muhammadiyah mulai dari sejarah, program dan majelis yang ada.

4.1.1 Gambaran Umum Persyarikatan Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi keagamaan di Indonesia yang berdiri pada bulan Dzulhijjah (8 Dzulhijjah 1330 H) atau November (18 November 1912 M) yang didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan atau Muhammad Darwis dari kota santri Kauman Yogyakarta. Kata "Muhammadiyah" secara bahasa berarti "pengikut Nabi Muhammad". Penggunaan kata "Muhammadiyah" dimaksudkan untuk menisbahkan (menghubungkan) dengan ajaran dan jejak perjuangan Nabi Muhammad. Penisbahan nama tersebut mengandung pengertian "Dengan nama itu dia bermaksud untuk menjelaskan bahwa pendukung organisasi itu ialah umat Muhammad, dan asasnya adalah ajaran Nabi Muhammad saw, yaitu Islam dan tujuannya ialah memahami dan melaksanakan agama Islam sebagai yang

memang ajaran yang serta dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw, agar supaya dapat menjalani kehidupan dunia sepanjang kemauan agama Islam. Dengan demikian ajaran Islam yang suci dan benar itu dapat memberi nafas bagi kemajuan umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya.”

Kelahiran dan keberadaan Muhammadiyah tidak terlepas dari perjuangan sang pendirinya yakni Kyai Haji Ahmad Dahlan yang diperolehnya setelah berguru kepada ulama-ulama Indonesia yang bermukim di Mekkah seperti Syeikh Ahmad Khatib dari Minangkabau, Kyai Nawawi dari Banten, Kyai Mas Abdullah dari Surabaya, dan Kyai Fakih dari Maskumambang. Selain berasal dari para ulama, gagasan tersebut juga berasal dari pemikiran-pemikiran para pembaru Islam seperti Ibn Taimiyah, Muhammad bin Abdil Wahhab, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha.

Gagasan untuk mendirikan organisasi Muhammadiyah tersebut selain sebagai bentuk untuk mengaktualisasikan pikiran-pikiran pembaruan Kyai Dahlan, secara praktis-organisatoris juga bertujuan untuk mewadahi dan memayungi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah, yang didirikannya pada 1 Desember 1911. Sekolah tersebut merupakan rintisan lanjutan dari ”sekolah” (kegiatan Kyai Dahlan dalam menjelaskan ajaran Islam) yang dikembangkan oleh Kyai Dahlan secara informal dalam memberikan pelajaran yang mengandung ilmu agama Islam dan pengetahuan umum di beranda rumahnya.

Maka pada tanggal 18 November 1912 Miladiyah bertepatan dengan 8 Dzulhijah 1330 Hijriyah di Yogyakarta akhirnya didirikanlah sebuah organisasi yang bernama ”MUHAMMADIYAH”. Organisasi baru ini diajukan pengesahannya pada tanggal 20 Desember 1912 dengan mengirim ”Statuten Muhammadiyah” (Anggaran Dasar Muhammadiyah yang pertama, tahun 1912), yang kemudian baru disahkan

oleh Gubernur Jenderal Belanda pada 22 Agustus 1914. Dalam "Statuten Muhammadiyah" yang pertama itu, tanggal resmi yang diajukan ialah tanggal Miladiyah yaitu 18 November 1912, tidak mencantumkan tanggal Hijriyah. Pada AD Tahun 1946 pencantuman tanggal Hijriyah (8 Dzulhijjah 1330) mulai diperkenalkan.

Kepeloporan pembaruan Kyai Dahlan yang menjadi tonggak berdirinya Muhammadiyah juga ditunjukkan dengan merintis gerakan perempuan 'Aisyiyah tahun 1917, yang ide dasarnya dari pandangan Kyai agar perempuan muslim tidak hanya berada di dalam rumah, tetapi harus giat di masyarakat dan secara khusus menanamkan ajaran Islam serta memajukan kehidupan kaum perempuan. Perintisan ini menunjukkan sikap dan visi Islam yang luas dari Kyai Dahlan mengenai posisi dan peran perempuan, yang lahir dari pemahamannya yang cerdas dan bersemangat tajdid, padahal Kyai dari Kauman ini tidak bersentuhan dengan ide atau gerakan "feminisme" seperti berkembang sekarang ini. Kelahiran Muhammadiyah yang disertai dengan munculnya gagasan-gagasan cerdas Kyai Haji Ahmad Dahlan, didorong oleh dan atas pergumulannya dalam menghadapi kenyataan hidup umat Islam dan masyarakat Indonesia kala itu, yang juga menjadi tantangan untuk dihadapi dan dipecahkan. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendorong lahirnya Muhammadiyah ialah antara lain:

1. Umat Islam tidak memegang teguh tuntunan Al-Quran dan Sunnah Nabi, sehingga menyebabkan merajalelanya syirik, bid'ah, dan khurafat, yang mengakibatkan umat Islam tidak merupakan golongan yang terhormat dalam masyarakat, demikian pula agama Islam tidak memancarkan sinar kemurniannya lagi;
2. Ketiadaan persatuan dan kesatuan di antara umat Islam, akibat dari tidak tegaknya ukhuwah Islamiyah serta ketiadaan suatu organisasi yang kuat;

3. Kegagalan dari sebagian lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam memproduksi kader-kader Islam, karena tidak lagi dapat memenuhi tuntutan zaman;
4. Umat Islam kebanyakan hidup dalam alam fanatisme yang sempit, bertaklid buta serta berpikir secara dogmatis, berada dalam konservatisme, formalisme, dan tradisionalisme; dan
5. Karena keinsyafan akan bahaya yang mengancam kehidupan dan pengaruh agama Islam, serta berhubung dengan kegiatan misi dan zending Kristen di Indonesia yang semakin menanamkan pengaruhnya di kalangan rakyat.

Dari beberapa faktor tersebut dapat disimpulkan, bahwa berdirinya Muhammadiyah adalah karena alasan-alasan dan tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Membersihkan Islam di Indonesia dari pengaruh dan kebiasaan yang bukan Islam;
2. Reformulasi doktrin Islam dengan pandangan alam pikiran modern;
3. Reformulasi ajaran dan pendidikan Islam; dan
4. Mempertahankan Islam dari pengaruh dan serangan luar.

Kelahiran Muhammadiyah secara teologis memang melekat dan memiliki inspirasi pada Islam yang bersifat tajdid, namun secara sosiologis sekaligus memiliki konteks dengan keadaan hidup umat Islam dan masyarakat Indonesia yang berada dalam keterbelakangan. Melalui Muhammadiyah Kyai Dahlan sungguh telah memelopori kehadiran Islam yang otentik (murni) dan berorientasi pada kemajuan dalam pembaruannya, yang mengarahkan hidup umat Islam untuk beragama secara benar dan melahirkan rahmat bagi kehidupan. Islam tidak hanya ditampilkan secara otentik dengan jalan kembali kepada sumber ajaran yang asli yakni Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang sahih, tetapi juga menjadi kekuatan untuk mengubah kehidupan manusia dari serba ketertinggalan menuju pada dunia kemajuan.

4.1.1 Program Muhammadiyah

Sama halnya dengan organisasi-organisasi kemasyarakatan atau keagamaan lainnya yang memiliki sasaran atau tujuan yang akan dicapai kedepannya, Muhammadiyah melalui berbagai program yang ada merupakan suatu perwujudan dari upaya seluruh pimpinan dan warga persyarikatan serta seluruh amal usahanya untuk mencapai kemaslahatan baik untuk masa sekarang maupun masa depan. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan program yang ada, Muhammadiyah memiliki berbagai program yang terbagi kedalam berbagai bidang diantaranya:

1. Program Nasional Bidang Tajdid dan Pemikiran Islam;
2. Program Nasional Bidang Tabligh dan Kehidupan Islami;
3. Program Nasional Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Insani;
4. Program Nasional Bidang Kesehatan, Kesejahteraan, dan Pemberdayaan Masyarakat;
5. Program Nasional Bidang Wakaf dan Pemberdayaan Ekonomi;
6. Program Nasional Partisipasi Kehidupan Berbangsa dan Bernegara;
7. Program Nasional Konsolidasi Organisasi;
8. Program Nasional Bidang Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan Hidup;
9. Program Nasional Bidang Ukhuwah dan Kerjasama Kelembagaan;

Pelaksanaan program-program tersebut tidak terlepas dari peran majelis-majelis yang ada di persyarikatan Muhammadiyah yang berperan sebagai pelaksana dan penanggungjawab pada masing-masing program dan bidang yang ada. Persyarikatan Muhammadiyah sendiri memiliki 13 Majelis diantaranya yakni:

1. Majelis Tarjih dan Tajdid;

2. Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan;
3. Majelis Tabligh;
4. Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan;
5. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah;
6. Majelis Pendidikan Kader;
7. Majelis Pembina Kesehatan Umum;
8. Majelis Pelayanan Sosial;
9. Majelis Wakaf dan Kehartabendaan;
10. Majelis Pemberdayaan Masyarakat;
11. Majelis Hukum dan Hak Asasi Manusia;
12. Majelis Lingkungan Hidup;
13. Majelis Pustaka dan Informasi.

Melalui majelis-majelis dan berbagai program tersebut diharapkan mampu memberikan kemaslahatan bagi masyarakat pada semua lini kehidupan baik kehidupan dunia maupun akhirat (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Rancangan Program Persyarikatan 2005-2010 disampaikan pada Muktamats Muhammadiyah ke 45 di Malang 3-8 Juli 2005: 25).

4.1.2 Prinsip Dasar Penyusunan Program

Dalam merancang setiap programnya, Muhammadiyah tidak terlepas dari beberapa prinsip yang menjadi fondasi atau dasar dengan tujuan agar program-program yang disusun dan dijalankan nantinya akan bermanfaat dan mendatangkan kemaslahatan bagi masyarakat. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya:

1. Prinsip Kerahmatan

Melalui prinsip kerahmatan program-program yang dibentuk oleh Muhammadiyah merupakan penjabaran dan pelaksanaan lebih lanjut dari fungsi kerahmatan yang ada pada ajaran agama Islam

2. Prinsip Kekhalifahan

Berdasarkan pada prinsip kekhalifahan menunjukkan bahwa program-program yang dibentuk oleh Muhammadiyah merupakan penjabaran dan pelaksanaan dari fungsi kekhalifahan umat Islam dalam mengelola kehidupan yang ada di muka bumi. Hal tersebut ditunjukkan dengan keterlibatan sumber daya manusia yang dimiliki dalam setiap program yang ada.

3. Prinsip Kerisalahan

Serangkaian program yang ada di Muhammadiyah merupakan bentuk aktualisasi tersendiri bagi Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan dalam menjalankan dan mengimplementasikan fungsi-fungsi kerisalahan umat Islam, yaitu dakwah amar makruf nahi munkar yang memiliki arti mengajak pada kebaikan dan mencegah keburukan.

4. Prinsip Rasionalitas dan Keilmuan

Bahwa program Muhammadiyah direncanakan dan dilaksanakan secara rasional dengan memperhatikan dan memanfaatkan secara proporsional ilmu pengetahuan dan teknologi yang memungkinkan

5. Prinsip Kreatifitas Lokal dan Desentralisasi Proporsional

Maksud dari prinsip ini adalah bahwa dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan program-program Muhammadiyah di tiap tingkatan pimpinan serta organisasi otonom dan amal usaha, disamping mengacu pada program Nasional Muhammadiyah, juga disusun dan dilaksanakan dengan

mempertimbangkan permasalahan atau menyesuaikan dengan potensi sumberdaya lokal (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Rancangan Program Persyarikatan 2005-2010 disampaikan pada Mukhtamat Muhammadiyah ke 45 di Malang 3-8 Juli 2005: 23).

4.2 Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Muhammadiyah

Dalam melaksanakan setiap program yang ada, Muhammadiyah seperti yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya membentuk 13 (tiga belas) majelis yang mana masing-masing majelis tersebut bertugas dan bertanggungjawab pada setiap program yang ada, salah satunya yakni Majelis Wakaf dan Kehartabendaan.

4.2.1 Gambaran Umum Majelis Wakaf dan Kehartabendaan

Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Muhammadiyah merupakan Majelis yang bertugas untuk menginventarisir dan mengelola harta benda Wakaf yang ada di Persyarikatan Muhammadiyah baik yang berada di tingkah pusat, wilayah, daerah maupun cabang serta amal-amal usaha Muhammadiyah. Selain mengkoordinir masalah perwakafan dan kehartabendaan Muhammadiyah, Majelis ini juga berperan dalam mengedukasi masyarakat terkait dengan ibadah wajib maupun sunnah seperti zakat, infaq dan shadaqah.

Selain menjalankan tugas dan wewenangnya dalam internal persyarikatan Muhammadiyah, Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Muhammadiyah juga merupakan salah satu organisasi yang mempunyai andil dalam dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2004 tentang Wakaf yaitu dengan membentuk tim penyusun rancangan Undang-Undang Wakaf yang terdiri dari beberapa unsur diantaranya seperti pakar hukum, akademisi, majlis, lembaga

dan pimpinan pusat muhammadiyah sebagai representasi dari persyarikatan Muhammadiyah dalam rapat mengenai RUU tentang wakaf yang diselenggarakan oleh setneg depag dan juga DPR sampai terbentuklah UU RI (Laporan Majelis Wakaf dan Kehartabendaan, Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2000-2005 disampaikan pada muktamar Muhammadiyah ke 45, Malang 3-8 Juli 2005: 235).

Praktek perwakafan di Persyarikatan Muhammadiyah menjadi salah satu *benchmark* dari pengelolaan Wakaf yang ada di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari pengelolaan harta benda Wakaf Muhammadiyah yang mana selain dikelola dalam hal ibadah seperti masjid dan musholla, pengelolaan harta benda Wakaf tersebut juga merambah pada bidang sosial ekonomi. Pengelolaan harta benda Wakaf dalam bidang sosial ekonomi tersebut diwujudkan berbagai bidang diantaranya seperti pendidikan dan kesehatan. Dalam bidang pendidikan, harta benda Wakaf yang dimiliki Muhammadiyah seperti tanah dikelola menjadi sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan Perguruan Tinggi. Sedangkan dalam bidang kesehatan dikelola dalam bentuk Rumah Sakit. Pengelolaan harta benda Wakaf yang ada di Muhammadiyah tersebut sebagai bentuk perwujudan dari visi dan misi Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Persyarikatan Muhammadiyah itu sendiri. Visi dari Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Muhammadiyah adalah “Terlaksananya Tugas Persyarikatan Amar Ma’ruf Nahi Munkar yang berwujud dengan adanya sarana dan prasarana, yang mandiri dalam persyarikatan Muhammadiyah”. Sedangkan Misi dari Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Muhammadiyah terdiri dari 5 (lima) poin, diantaranya:

1. Memantapkan kinerja persyarikatan dengan konsolidasi organisasi diseluruh jaringan Muhammadiyah
2. Mendata kekayaan persyarikatan dan menata pemanfaatan yang maksimal

3. Menambah, menumbuhkan, mengembangkan dan mengamankan kekayaan persyarikatan berupa Wakaf dan kehartabendaan Muhammadiyah
4. Meningkatkan kekayaan umat Islam dalam melaksanakan amal wajib dan amal sunnah terutama dibidang zakat, infaq dan shadaqah
5. Meningkatkan penerbitan administrasi dan motivasi beramal dalam persyarikatan dengan peningkatan pengawasan diseluruh jajaran Muhammadiyah

4.3 Potret Perwakafan Kota Malang dibawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah

4.3.1 Sistem Pengelolaan Wakaf

Sebagai salah satu organisasi keagamaan yang ada di Indonesia peran Muhammadiyah sebagai media dakwah dalam mengedukasi dan mengajak masyarakat dalam melakukan kebajikan amal ma'ruf nahi munkar pada semua lini kehidupan memang tidak dapat di ragukan lagi, salah satunya yakni mengedukasi dan mengajak masyarakat untuk melaksanakan amalan Wakaf. Dalam mengelola harta benda Wakaf yang ada, Persyarikatan Muhammadiyah merealisasikannya dalam beberapa amal usaha pada berbagai bidang, diantaranya seperti:

Tabel 4.2 : Data Amal Usaha Muhammadiyah

No	Jenis Amal Usaha	Jumlah
1	TK/TPQ	4.623
2	Sekolah Dasar (SD) / MI	2.252
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP) / MTs	1.111
4	Sekolah Menengah Atas (SMA) / SMK / MA	1.291
5	Pondok Pesantren	67
6	Perguruan Tinggi Muhammadiyah	171

7	Rumah Sakit, Rumah Bersalin, BKIA, BP, dll	2.119
8	Panti Asuha, Santunan, Asuhan Keluarga, dll	318
9	Panti Jompo	54
10	Rehabilitasi Cacat	82
11	Sekolah Luar Biasa (SLB)	71
12	Masjid	6.118
13	Musholla	5.080
14	Tanah	20.945.504 M ²

Sumber: m.muhammadiyah.or.id

Pengelolaan harta benda Wakaf yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang sendiri terdiri dari berbagai amal usaha yang sudah cukup familiar bagi masyarakat Kota Malang. Beberapa bentuk pengelolaan harta benda Wakaf yang ada di Kota Malang dan berada dibawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah diantaranya seperti sekolah dan rumah sakit yang mana bentuk pengelolaan harta benda Wakaf tersebut dapat dirasakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat Kota Malang secara langsung. Tersedianya fasilitas-fasilitas publik yang berasal dari tanah Wakaf tersebut tidak terlepas dari peran Wakif yang mewakafkan harta bendanya pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah selaku nazhir Wakaf itu sendiri. Dari banyaknya jumlah asset atau harta benda Wakaf yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang mayoritas wakif yang mewakafkan harta bendanya dalam bentuk Wakaf harta benda tidak bergerak seperti tanah. Secara lebih detail, daftar asset atau harta benda Wakaf yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 : Data Pemilikan dan/atau Penguasaan Tanah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing Kota Malang Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Periode 2017-2020

No	Penggunaan Tanah	Alamat Tanah	Kelurahan	+/- Luas	Nama Pengurus Tanah Terkait	Nomor Telp.	Status Tanah
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Taman Kanak – Kanak Aisiyah	Jl. Polowijen Gg. II	Polowijen	518 M ²	Ranting Polowijen	0341 479954	Wakaf/Sertifikat No. 210/th. 1988
2	Masjid As Zam-Zam	Jl. Cakalang	Polowijen	300 M ²	Ranting Polowijen	0341 479954	Wakaf/Sertifikat No. 200/th. 2006
3	Musholla Al-Bayinah	Jl. Sumpil I	Porwodadi	66 M ²	Ranting Purwodadi	0341 493498	Wakaf/Sertifikat no. 910/th. 1991
4	Musholla Al Falah	Jl. Sumpil II	Porwodadi	72 M ²	Ranting Purwodadi	0341 493498	Wakaf/Sertifikat no. 916/th. 1991
5	Taman Kanak – Kanak Aisiyah	Jl. Sumpil I	Porwodadi	180 M ²	Ranting Porwodadi	0341 493498	Wakaf/Sertifikat no. 917/th. 1991
6	BKIA Muhammadiyah & Masjid Arrukhama	Jl. A. Yani Utara	Porwodadi	1.180 M ²	Ranting Porwodadi	0341 493498	Hibah/Sertifikat /th. 1967
7	SD Muhammadiyah Mas Mansur	Jl. Sidomulyo	Porwodadi	175 M ²	Cabang Blimbing	0341 493289	Hibah/-
8	Masjid Al Mufida	Jl. L.A Sucipto Gg. Pesantren	Blimbing	189 M ²	Ranting Blimbing	0341 417893	Wakaf/Sertifikat no. 1839/th. 1999
9	Taman Kanak – Kanak Aisiyah	Jl. L.A Sucipto Gg. Pesantren	Blimbing	246 M ²	Ranting Blimbing	0341 417893	Beli/Sertifikat no. 00016/1999
10	Musholla Istiqomah	Jl. Glintung IV	Purwantoro	200 M ²	Ranting Glintung	0341 409070	Hibah/-
11	Masjid Muttaqin	Jl. Candi Bajang Ratu	Purwantoro	122 M ²	Ranting Glintung	0341 409070	Wakaf/Sertifikat no. 1294/th. 1991

12	Taman Kanak – Kanak Aisyiyah	Jl. Glintung IV	Purwantoro	40 M ²	Ranting Glintung	0341 409070	Wakaf/ Akte Ikrar Wk.No.W3/ 24/X/1989 th. 1989
13	Masjid Firdaus	Jl. Ciliwung	Purwantoro	489 M ²	Ranting Ciliwung	0341 411873	Wakaf/sertifikat no. 333/th. 1991
14.	Taman Kanak – Kanak Aisyiyah	Jl. Bauksit	Purwantoro	1.556 M ²	Ranting Pandean	0341 411873	Wakaf & beli/-
15.	Kantor Cabang Muhammadiyah Blimbing	Jl. Letjen Sotoyo 68	Purwantoro	1.209 M ²	Cabang Blimbing	0341 493289	Proses pengurusan Sertifikat
16.	SMP Muhammadiyah 2						
17.	Masjid Jendral Sudirman	Jl. Bengawan Solo	Bunul Rejo	2.500 M ²	Ranting Bengawan Solo	0341 479835	Wakaf /sertifikat
18.	SD Muhammadiyah 9						
19.	Taman kanak – Kanak Aisyiyah						
20.	Masjid Alhamidah	Jl. Silikat	Purwantoro	200 M ²	Ranting Pandean	0341 411873	Wakaf/Akte ikrar wk. No. W3/84/II/1993 th. 1993
21.	Musholla Al Mukarom	Jl. Silikat	Purwantoro	150 M ²	Ranting Pandean	0341 411873	Wakaf/-
22.	Panti Asuhan KH. Mas Mansur	Jl. Sulfat Raya	Purwantoro	600 M ²	Cabang Blimbing	0341 493289	Wakaf/sertifikat no 1062/th. 1986

Sumber: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang, 2018

Tabel 4.4 : Data Pemilikan dan/atau Penguasaan Tanah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kedung Kandang Kota Malang Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Periode 2017-2020

No	Pemanfaatan	Letak Tanah	Kelurahan	L. Tanah	L. Bang	Perolehan	Pengelola	Telp	IMB	PBB	Status	Surat Tanah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	Musholla Al-Huda	Zaenal Zakse I/33		93,50 m ²	104,25 m ²		Ranting			165, Tgl. 20-01-1989	Hak Milik	
2.	TK ABA 4	Zaenal Zakse I/33		40,00 m ²	28 m ²		Ranting					
3.	Musholla Al-Falah	Kebalen Wetan VIII		588,50 m ²	588,5 m ²		Ranting					
4.	TK ABA 27	Perum GKA BL-25		147,60 m ²	108,24 m ²		Ranting				Hak Milik	
5.	PPKA	Perum GKA BL-25		147,60 m ²	108,24 m ²		Ranting				Hak Milik	
6.	Musholla Husnul Khatimah	Muharto V-B		120,60 m ²	109,4 m ²		Ranting					
7.	Masjid Al-Husnah	Muharto V		89,24 m ²	68,7 m ²		Ranting					
8.	Masjid Mujahidin	Mergosono		544,5 m ²	577,4 m ²		Ranting					
9.	PPKA	Mergosono		91,89 m ²	217,25 m ²		Ranting					
10.	TK ABA 6	Mergosono		131,25 m ²	201 m ²		Ranting					
11.	SD Muhammadiyah 6	Mergosono		400,5 m ²	426,2 m ²		Ranting					
12.	Mushalla Baitur Rohmah	Mergosono		64,77 m ²	37,8 m ²		Ranting					
13.	Masjid Al-Islah	Bumiayu		325,5 m ²	146,5 m ²		Ranting					

14.	Musholla Al-Ikhlas	Arjowinangun		75,37 m ²	75,37 m ²		Ranting					
15.	Al-Fadilah	Arjowinangun		595,36 m ²	184 m ²		Ranting					
16.	TK ABA 29	Kedung Kandang		67,2 m ²	172,1 m ²	-	Ranting					
17.	Mushalla Al-Ashyr	Kedung Kandang		319,93 m ²	233,15 m ²	-	Ranting					
18.	Masjid Al-Munawarah	Kedung Kandang		1716 m ²	687 m ²		Ranting					
19.	Mushalla Al-Hikmah	Lesanpuro		116,72 m ²	116,13 m ²		Ranting					
20.	Masjid Ki Ageng Gribig	Madyopuro		1363,5 m ²	436,15 m ²		Ranting					
21.	Mushalla Nurul Hikmah	Madyopuro		109,2 m ²	61,5 m ²		Ranting					
22.	TK ABA 7	Madyopuro		394,45 m ²	237,75 m ²		Ranting					
23.	Mushalla Hidayatullah	Buring		225,66 m ²	63,9 m ²		Ranting					
24.	TK ABA 26	Sawojajar		512,96 m ²	156,15 m ²		Ranting					
25.	Belum	Sawojajar		4.774 m ²	0 m ²		Ranting					
26.		Wonokoyo										
27.		Cemoro Kandang										
28.		Tlogowaru										

Sumber: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang, 2018

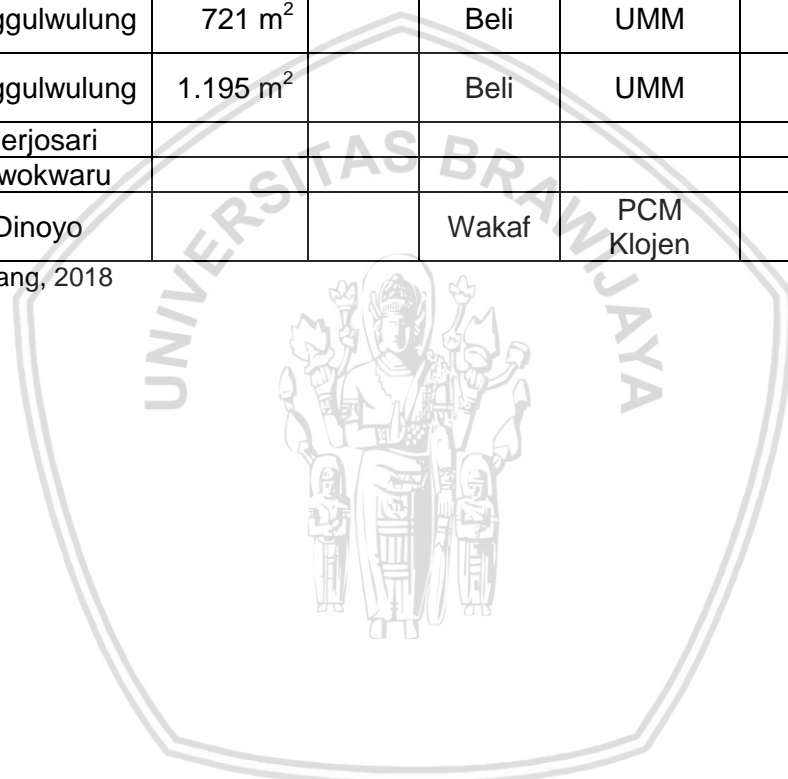
Tabel 4.5 : Data Pemilikan dan/atau Penguasaan Tanah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lowokwaru Kota Malang Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Periode 2017-2020

No	Pemanfaatan	Letak Tanah	Kelurahan	L. Tanah	L. Bang	Perolehan	Pengelola	Telp	IMB	PBB	Status	Surat Tanah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	Panti Putri Aisyiyah, Mushalla, PCM & PCA	Jl. MT Haryono III/231 A	Dinoyo	1.067 m ²		Wakaf & Beli	PCM & PCA Lowokwaru	582 717			Hak Milik	SHM NO: 1522 tgl 24-6-2000
2.	Masjid Al-Khoirot & SLTPM 04	Jl. MT Haryono III A, Bel.	Dinoyo	1.920 m ²		Beli	PCM Lowokwaru				Hak Milik	AJB No.: 16-D/AGR/1980, tgl. 12-5-80
3.	Masjid Al-Azizah, TPQ, Diniyah	Jl. MT Haryono XI/496	Dinoyo	135 m ²		Wakaf & Beli	PRM Dinoyo				Hak Milik	AJB No: 57/A/Lwk/MS/V/2002 tgl.15-5-'02
4.	Masjid PELMA	Jl. Keramik	Dinoyo	200 m ²		Wakaf	PRM Dinoyo				Hak Milik	AJB No. Kabko/V/B/1968, tgl. 15-10-68
5.	TK ABA	Jl. Watugilang III/40	Ketawanggede	200 m ²		Wakaf	PRA Dinoyo				Hak Milik	SHM No.: 679 tgl. 29-2-2000
6.	Rumah Ibu Bejo (alm)	Jl. Watugilang III	Ketawanggede	46 m ²		Beli	PRM Ke.gede				Hak Milik	S. Perjanjian beli tgl 5-9-1987
7.	Kantor PDM Kota Malang	Jl. Gajayana 28-B	Ketawanggede	537 m ²		Beli	PDM Kota Mlang	567 322			Hak Milik	SHM No.: 243 tgl. 31-8-1987
8.	Masjid Al-Buhori	Jl. Gajayana 28-B	Ketawanggede	512 m ²		Beli Swadaya	PRM Ke.gede				Hak Milik	AJB No: 761/1-XII/AJ-XI/2001 Tgl. 11-12-2001
9.	Kampus II UMM	Jl. Bendungan Sutami	Sumbersari	m ²			UMM				Hak Milik	
10.	TK ABA ... Kanot PRM, PRA	Jl. Summersari V-c/427	Sumbersari	424 m ²		Wakaf	PRM, PRA S. Sari				Hak Milik	AJB No.: 2832 tgl. 27-1-1993
11.	SMUM-2 & SMK-	Jl. Summersari	Sumbersari	1.340 m ²		Wakaf	PDM				Hak	Buku Tanah No.: 62

	3	II/142					Dikdasmen				Milik	tgl. 8-5-1982
12.	SLTPM 06	Jl. Bend. Sengguruh 39A	Sumbersari	1.750 m ²		Wakaf & Non	PDM Dikdasmen				Hak Milik	Surat Hibah UMM tgl 21-1-1987
13.	Mushalla Al-Furqan	Jl. Veteran Dalam 4-B	Sumbersari	36 m ²		Wakaf Kelompok	PRM, Sber Sari				Hak Milik	
14.	Masjid Al-Huda	Karuman	Tlogomas	193 m ²		Wakaf	PRM Tlogomas				Hak Milik	SHM No.: 838 tgl. 7-8-1980
15.	Masjid Al-Huda (Perluasa)	Karuman	Tlogomas	264 m ²		Beli	PRM Tlogomas				Hak Milik	AJB No.: 415/A/B/2002 tgl. 2-6-2002
16.	SMEAM, MAM, MTsM	Jl. Tlogomas	Tlogomas	3.000 m ²		Wakaf	PDM Dikdasmen				Hak Milik	SHM No.: 1537
17.	Kampus III UMM	Jl. Tlogomas	Tlogomas	m ²		Beli	UMM				Hak Milik	SHM
18.	SDM 03 Mojolangu	Jl. Sudimoro 19	Mojolangu	398 m ²		Beli	PRM Mojolangu				Hak Milik	AJB No.: 990/VII/KP/90 Tgl. 3-8-1990
19.	Masjid Al-Ikhlas	Jl. Sudimoro 04	Mojolangu	42 m ²		Wakaf	PRM Mojolangu				Hak Milik	
20.	TK ABA ..	Griya Shanta K-301	Mojolangu	262,8 m ²		Wakaf Muhajir	PRA Mojolangu				Hak Milik	AJB 19.403759 AP tgl. 1997
21.	Tanah Kosong	Jl. Sukarno Hatta	Tulusrejo	424 m ²		Wakaf Muhtar	PA Putra Klojen				Hak Milik	SHM No.: 1734
22.	TK ABA .. & Mushalla, Ka PRM	Jl. Jeruk Gg. V Bantaran	Tulusrejo	258 m ²		Beli	PRM Tulusrejo				Hak Milik	AJB No.: 204/1974 tgl 26-5-1974
23.	Mushalla Asy-Syura	Jl. Pisang Kipas 2D	Jatimulyo	300 m ²		Wakaf Muhajir	PRM Jatimulyo				Hak Milik	
24.	Bangunan Masjid	Desa Bawang	Tunggulwulung	2.057 m ²		Beli	UMM				Hak Milik	SHM Persyariktn No. 1927 tgl. 4-8-1999
25.	Kampus III UMM	Tunggulwulung	Tunggulwulung	265 m ²		Beli	UMM				Hak Milik	SHM No.: 1226 tgl. 22-3-1999

26.	Kampus III UMM	Tunggulwulung	Tunggulwulung	101 m ²		Beli	UMM				Hak Milik	SHM No.: 1225 tgl. 22-3-1999
27.	Kampus III UMM	Tunggulwulung	Tunggulwulung	840 m ²		Beli	UMM				Hak Milik	SHM No.: 1223 tgl. 22-3-1999
28.	Kampus III UMM	Tunggulwulung	Tunggulwulung	721 m ²		Beli	UMM				Hak Milik	SHM No.: 1227 tgl. 22-3-1999
29.	Kampus III UMM	Tunggulwulung	Tunggulwulung	1.195 m ²		Beli	UMM				Hak Milik	SHM No.: 1637 tgl. 22-3-1999
			Merjosari									
			Lowokwaru									
30	Tanah Tegalan	Belakang UNISMA	Dinoyo			Wakaf	PCM Klojen				Hak Milik	

Sumber: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang, 2018



Tabel 4.6 : Data Pemilikan dan/atau Penguasaan Tanah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sukun Kota Malang Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Periode 2017- 2020

No	Penggunaan Tanah	Alamat Tanah	Pengelola	Luas (±)	Status tanah	Perolehan Tanah	Luas Bangunan
1	2	3	4	5	8	9	10
1.	Masjid Siti Masyitah		Ranting Bandung Rejosari	140 m ²		Wakaf Milik Muhammadiyah	
2	TK ABA 23		Ranting Bandung Rejosari				
3	Masjid Imam Bonjol		Ranting Bandung Rejosari			Wakaf H. Ramlan	
4	Masjid Al-Munir		Ranting Bandung Rejosari			Wakaf Bapak Kasiono	
5	Masjid Al-Furqon		Ranting Bandung Rejosari				
6	Masjid Noersalam		Ranting Bandung Rejosari				
7	Masjid Baitussalam		Ranting Bandung Rejosari			Wakaf Hj. Soen	
8	Tanah Kosong		Ranting Bandung Rejosari	200 m ²		Wakaf H. Thoyib	
9	Tanah Kosong		Ranting Bandung Rejosari	280 m ²		Wakaf H. Koesbijanyo	
10	Tanah Kosong		Ranting Bandung Rejosari	240 m ²		Wakaf H. Khoiron	
11	Masjid Firdaus		Kelayatan Kemantren			Wakaf Muhammadiyah	
12	Masjid Muthoharun		Kelayatan Kemantren			Wakaf Muhammadiyah	
13	TK ABA 31		Kelayatan Kemantren				

14.	TK ABA 30		Kelayatan Kemantren				
15.	Masjid KH. Mas Mansyur		Sukun			Tanah Negara	
16.	Masjid Istiqamah		Sukun			Dikelola Muhammadiyah	
17.	TK ABA 08		Sukun				
18.	Masjid Mujahidin		Mergan			Dikelola Muhammadiyah	
19.	Masjid Al-Amin		Tanjungrejo				
20.	Masjid Al-Hikmah		Tanjungrejo				
21.	SD Muhammadiyah 5		Tanjungrejo				
22.	Masjid An-Nisa'		Tanjungrejo				
23.	TK ABA 01		Tanjungrejo				
24.	Tanah Kosong		Tanjungrejo			Beli	
25.	Balai Pengobatan Aisyiyah		Tanjungrejo			Pinjam Pakai	
26.	Masjid Munawarah		Ngaglik				
27.	Masjid As-Syura		Keloarjari			Wakaf	
28.	Masjid Firdaus		Keloarjari			Wakaf	
29.	Tanah Kosong		Keloarjari			Wakaf	
30.	Masjid Al-Falah		Gadang			Wakaf	

31.	TK ABA 32		Gadang			Wakaf	
32	Masjid Nur Nasrullah		Bakalan Krajan			Wakaf	
33	Masjid Al-Amin		Bakalan Krajan			Wakaf	
34	Masjid Nur Mujahidin		Bakalan Krajan			Wakaf	

Sumber: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang, 2018



Tabel 4.7 : **Data Pemilikan dan/atau Penguasaan Tanah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Klojen Kota Malang Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Periode 2017- 2020**

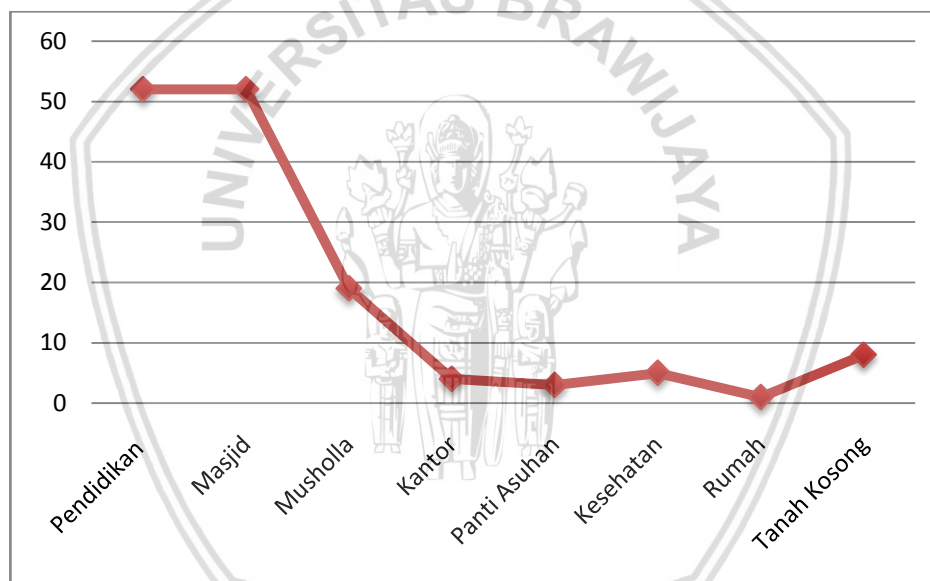
No	Pemanfaatan	Letak Tanah
1	2	3
1.	SMK MUH-1	Jl.Galunggung
2.	RSI Aisyiyah	Jl.Sulawesi 16
3.	RSI Aisyiyah (BKIA)	Jl.Kalimantan 2
4.	RSAB 1	Jl. Wahid Hasyim 30
5.	RSAB-2	Jl. Wahid Hasyim 26
6.	SMAM-1, SMPM-1	Oro-oro Dowo
7.	Panti Asuhan Bareng	Jl. Barteng Tenes
8.	SDM-1 Kawi I	Jl. Kawi 7
9.	SDM Kawi Belakang	Jl.Hasyim Asy'ari
10.	Masjid Al-Amin	Bareng Tengah
11.	Masjid Taqwa	Temanggung
12.	Masjid Muslimin	Tongan
13.	Ar-Rahmat	KidulPasar
14.	Masjid Muttaqin	Wetan Pasar
15.	Masjid KH Bejo	Oro-oro Dowo
16.	Masjid Muhajirin	Bangunan Kantin
17.	Kampus-1UMM	Jl.Bandung
18.	Kampus-2 UMM	Jl. Bedungan Sutami
19.	Masjid Al-Ikhlas	Jl. Slamet Riyadi
20.	Masjid Mujahidin	Jl. Juanda
21.	Masjid Al-Asyr	Jl. Jombang II/6
22.	Masjid Taqwa	Jl. Batok 17E
23.	SMPM-3	Jl. Thamrin
24.	Musholla	Samaan
25.	TK ABA IX	Jl. Arjuno
26.	TK ABA 24	Klampok Kasri
27.	Musholla	

***Data Ini Perlu Dikonfirmasi Lagi (masih perkiraan)**

Sumber: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang, 2018

Tabel 4.8 : **Rekap Data Amal Usaha Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang**

No	Jenis Amal Usaha	Jumlah
1	Pendidikan (meliputi TK, SD, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, PT)	52
2	Kesehatan (meliputi RS, Balai Pengobatan, dsb)	5
3	Kantor (meliputi PCM, PCA)	4
4	Masjid	52
5	Musholla	19
6	Panti Asuhan	3
7	Rumah	1
8	Tanah Kosong	8



Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan pada data kepemilikan dan penguasaan harta benda Wakaf yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang, mayoritas merupakan harta benda Wakaf tidak bergerak yakni Tanah yang dikelola secara langsung dalam berbagai bidang amal usaha, diantaranya pendidikan, kesehatan, sosial, keagamaan, dan lain sebagainya. Pengelolaan harta benda Wakaf yang ada pada

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang tersebut didasarkan pada apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Kota Malang yang kemudian oleh PDM selaku nazhir Wakaf yang ada di Kota Malang mendayagunakan asset atau harta benda Wakaf yang dimiliki untuk dikelola dalam berbagai bidang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memproduktifkan Wakaf yang dimiliki agar memiliki nilai kebermanfaatan lebih bagi lingkungan.

4.3.2 Kerjasama Pengelolaan Wakaf

Sistem atau mekanisme pengelolaan sejumlah amal usaha Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang yang didirikan di atas tanah Wakaf tersebut, beberapa diantaranya dikelola langsung oleh pimpinan cabang atau ranting Muhammadiyah yang tersebar pada beberapa kecamatan yang ada di Kota Malang itu sendiri. Seperti yang tertera pada tabel data kepemilikan Wakaf oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang, beberapa amal usaha tersebut tersebar di 5 (lima) kecamatan yang ada di Kota Malang diantaranya yakni Blimbing, Kedung Kandang, Lowokawaru, Sukun dan Klojen. Pengelolaan harta benda Wakaf pada masing-masing kecamatan yang ada tidak terlepas dari mandat Pimpinan Daerah Kota Malang kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah pada masing-masing kecamatan untuk mengelola dan memproduktifkan harta benda Wakaf tersebut. Dengan pengelolaan harta benda Wakaf yang diserahkan kepada masing-masing pimpinan cabang, akan memudahkan penyusunan rancangan serta inovasi pengelolaan, hal tersebut dikarenakan pimpinan cabang mengetahui secara langsung terkait dengan kebutuhan dan kondisi dimana Wakaf tersebut dikelola. Akan tetapi, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang tidak lepas tanggungjawab begitu saja, dalam pengelolaan harta benda Wakaf tersebut Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota

Malang selaku pemberi mandat melakukan pengawasan dan memberikan masukan atau saran pada pengelolaan harta benda Wakaf yang dilakukan oleh pimpinan cabang.

Selain bekerjasama dengan pimpinan cabang Muhammadiyah yang ada pada masing-masing kecamatan di Kota Malang, dalam pengelolaan harta benda Wakaf Pimpinan Daerah Muhammadiyah juga bekerjasama dengan internal PDM Kota Malang dalam hal ini adalah kerjasama antar majelis yang ada dan eksternal PDM Kota Malang diantaranya seperti Departemen Agama, Badan Wakaf Indonesia, serta Pemerintah Daerah Kota Malang. Beberapa contoh bentuk kerjasama dalam lingkup internal yang dilakukan adalah pendirian sekolah diatas tanah Wakaf, yang mana Pimpinan Daerah Muhammadiyah bekerjasama atau memberikan tugas dan wewenang kepada majelis pendidikan dasar dan menengah untuk mengelola tanah Wakaf tersebut dalam bidang pendidikan mulai dari tahap persiapan pembangunan sampai dengan bangunan tersebut layak dan siap untuk beroperasi. Sedangkan dalam lingkup eksternal, kerjasama tersebut dilakukan dalam bentuk pelatihan dan *sharing* informasi kepada pihak-pihak terkait. Kerjasama dan koordinasi yang dilakukan tersebut merupakan salah satu bentuk upaya Pimpinan Daerah Muhammadiyah yang bertujuan untuk mengembangkan aset Wakaf yang dimiliki.

Dalam pengembangan harta benda Wakaf tersebut tidak dapat dipungkiri bahwasannya dibutuhkan sejumlah dana dengan nominal yang tidak sedikit. Terdapat beberapa instrumen yang menjadi sumber pendanaan bagi pengembangan Wakaf yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang, diantaranya seperti anggaran, ZIS masyarakat diluar Wakaf dan bantuan dari pemerintah. Melalui sejumlah sumber dana tersebut tanah Wakaf yang dikelola oleh Pimpinan Daerah Kota Malang dapat dikembangkan secara *massive*.

4.3.3 Kendala Dalam Pengelolaan Wakaf di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang

Dalam mengelola harta benda Wakaf yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang tidak luput dari berbagai kendala, diantaranya:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Kendala pertama yang dihadapi oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang dalam pengelolaan harta benda Wakaf adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang bersedia mengelolanya. Wakaf sebagai salah satu instrumen sosial dalam Islam dalam pengelolaannya membutuhkan SDM yang memang mau dan bersedia (ikhlas) untuk mengelola harta benda Wakaf tersebut sehingga dapat bernilai guna bagi lingkungan sekitar.

2. Lokasi Harta Benda Wakaf

Harta benda Wakaf milik Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang yang tersebar di seluruh wilayah Kota Malang menjadikan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang tidak bisa mengontrol dan mengawasi kegiatan yang ada setiap hari. Akan tetapi, melalui koordinasi yang baik antara pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang dengan Pimpinan Cabang dan Ranting Muhammadiyah yang ada pada masing-masing kecamatan yang ada pengelolaan dan pengawasan harta benda Wakaf tersebut dapat berjalan dengan baik.

3. Manajemen Waktu

4. Sengketa

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan harta benda Wakaf adalah adanya kemungkinan resiko sengketa yang terjadi. Dalam mengelola harta benda Wakaf yang ada, Pimpinan Daerah Muhammadiyah selalu mengupayakan tercatatnya segala bentuk administrasi atau bukti-bukti yang ada. Hal tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai bukti kuat apabila terjadi sengketa dan pengakuan atas harta benda Wakaf yang dilakukan oleh pihak lain secara sepihak. Sebagai upaya preventif pada kemungkinan terjadinya sengketa di masa mendatang, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang menyimpan dokumen-dokumen asli dari harta benda Wakaf tersebut di kantor PDM Kota Malang, sedangkan pihak-pihak lain yang terlibat atau terkait dengan harta benda tersebut misalnya pihak keluarga pernah mewakafkan harta benda kepada PDM Kota Malang dapat menyimpan bukti atau dokumen yang berkaitan dengan harta benda Wakaf tersebut atau Akta Ikrar Wakaf (AIW) dalam bentuk salinan (*copy*).

Berbagai kendala yang ada tersebut tak membuat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang merasa terbebani dalam mengelola harta benda Wakaf secara optimal. Melalui koordinasi dan sinergi yang baik dengan berbagai pihak baik internal Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang seperti Pimpinan Cabang dan Ranting Muhammadiyah serta bantuan dari berbagai pihak eksternal misalnya masyarakat, pengelolaan harta benda Wakaf atau amal usaha pada berbagai bidang yang ada dan saat ini berjalan tersebut dapat dinikmati dan memberikan manfaat kepada masyarakat terkhusus Kota Malang.

4.4 Pengelolaan Amal Usaha Wakaf Produktif Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Masnyur Kota Malang

Kesuksesan pengelolaan harta benda Wakaf memang tidak luput dari peran dan inovasi nazhir Wakaf dalam mengelola harta benda Wakaf tersebut. Tidak sedikit dari pengelolaan harta benda Wakaf yang ada justru menjadi *cost center* dan membutuhkan dana dari luar, walaupun beberapa diantaranya juga berhasil menjadi *profit center* bagi lingkungan sekitar. Persyarikatan Muhammadiyah khususnya Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang merupakan salah satu contoh dari beberapa nazhir Wakaf yang berhasil dalam mendayagunakan harta benda Wakaf yang dimiliki menjadi *profit center* dan dapat pula dijadikan *lesson learned* tersendiri bagi para nazhir Wakaf lain dalam mengotimalkan harta benda Wakaf khususnya dalam kegiatan atau usaha ekonomi produktif. Pengembangan harta benda Wakaf yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang tidak akan terwujud tanpa adanya integritas dan sinergisitas yang baik dengan masing-masing pimpinan cabang dan ranting Muhammadiyah yang ada di Kota Malang.

Salah satu bentuk kesuksesan pengelolaan Wakaf dibawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang khususnya Pimpinan Ranting Kecamatan Blimbing adalah Produksi Air Minum Q-Mas M yang mana unit usaha tersebut dikelola oleh Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur. Produksi air minum Q-Mas M yang saat ini sudah dipasarkan hampir diseluruh Jawa Timur merupakan salah satu bentuk kesuksesan pengelolaan Wakaf produktif dalam bidang ekonomi. Pengelolaan harta benda Wakaf dalam bidang ekonomi tersebut dapat pula dikatakan sebagai perwujudan dari misi Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Persyarikatan Muhammadiyah dan Pasal 42 Bab V Undang-undang Republik Indonesia Tentang

Wakaf terkait pengelolaan dan pengembangan harta benda Wakaf yang mana dijelaskan bahwasannya Nazhir wajib mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi dan peruntukannya. Secara lebih rinci, Pasal 42 tersebut menjelaskan bahwa peruntukkan harta benda Wakaf tidak semata-mata untuk kepentingan sarana ibadah dan sosial saja akan tetapi juga diarahkan untuk memajukan kesejahteraan umum dengan cara mewujudkan potensi dan manfaat ekonomi harta benda Wakaf. Potensi dan manfaat ekonomi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan harta benda Wakaf yang ada memungkinkan untuk dikelola dalam kegiatan ekonomi sepanjang kegiatan tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Secara lebih rinci pengelolaan harta benda Wakaf dalam kegiatan ekonomi khususnya dalam bentuk unit usaha Wakaf produktif yang dijalankan oleh Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur Kota Malang milik Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang akan dibahas pada sub bab berikut.

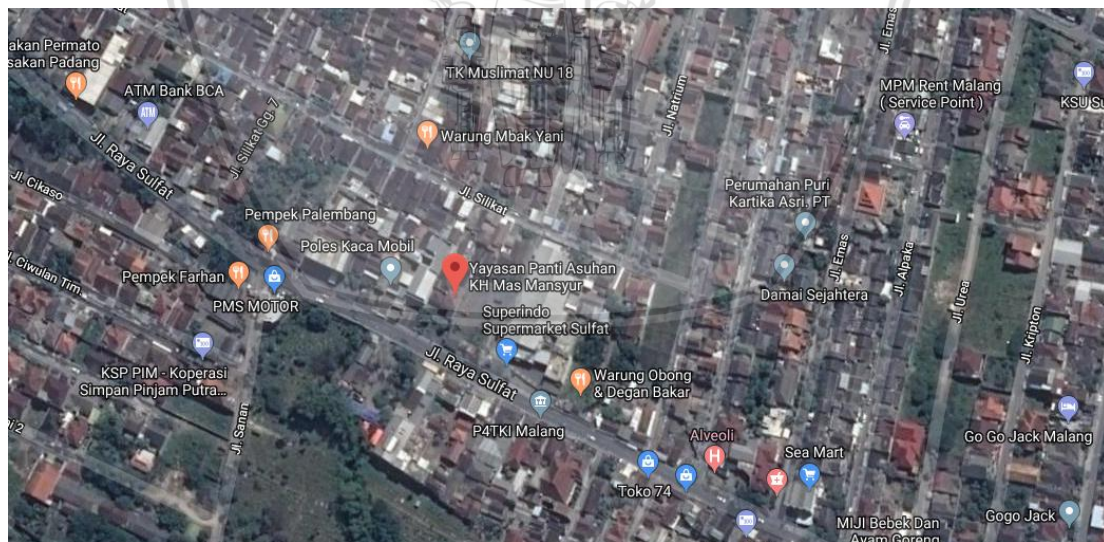
4.4.1 Gambaran Umum Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur

4.4.1.1 Sejarah didirikannya Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur

Panti Asuhan KH. Mas Mansyur merupakan salah satu panti asuhan di Kota Malang yang berlokasi di Jalan Raya Sulfat No. 43, Purwantoro, Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Panti Asuhan KH Mas Mansyur mulai dibangun tahun 2006, berawal dari pemikiran para pimpinan baik dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing maupun Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang, dimana sekitar tahun 2005, Bapak Drs.H.A Taufiq Kusuma (selaku Ketua PDM Kota Malang) memberitahukan kepada Bapak H Purnomo Hadi (selaku Ketua PCM Blimbing) bahwa ada tanah wakaf yang berada di Jl. Raya Sulfat dan sudah lama tidak terurus.

Tanah tersebut telah diwakafkan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang oleh keluarga Bapak dr. Boedi Saroyo, Sp P, Sp Kp. seorang dokter TNI Angkatan Udara, dengan bukti Sertifikat Hak Milik nomor 873, Kelurahan Purwantoro, dengan melihat gambar situasi pada tanggal 4 Mei 1987. Dalam perkembangannya, sebidang tanah tersebut diwakafkan kepada Muhammadiyah sesuai dengan yang tertuang dalam Ikrar Wakaf nomor : 2 / 03 / VII / 06, pada hari Jum'at, tanggal 3 Rajab 1427 H bertepatan dengan 28 Juli 2006, dengan peruntukan perjuangan menegakkan Islam. Tanah wakaf tersebut dari segi geografis berada di wilayah Kecamatan Blimbing, maka sesuai dengan kesepakatan bersama antara Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing, akhirnya tanah tersebut pengelolaannya diserahkan kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing.

Gambar 4.1 : Lokasi Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur



Sumber: Google Maps

Setelah melalui serangkain rapat yang dilakukan oleh PCM Blimbing, maka diterbitkanlah Surat Keputusan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing Nomor : 44 / KEP / IV.O / H / 2006, tertanggal 30 Robiul Awal 1427 H, atau 29 April 2006 M,

dengan ditetapkannya Panitia Pembangunan Panti Asuhan, yang diketuai oleh Bapak Drs.H. Mardjono Msi. atas anjuran dari Ketua PDM Kota Malang (Drs.HA. Taufiq Kusuma) pada rapat tgl 26 April 2006, di Masjid Darussalam - Jl. Nikel 8 Malang, Panti Asuhan tersebut diberi nama “ PANTI ASUHAN KH. MAS MANSYUR “ dengan pertimbangan bahwa KH.Mas Mansyur adalah salah seorang Tokoh Nasional yang berasal dari Jawa Timur (Surabaya) yang pernah menjadi Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Panti Asuhan KH Mas Mansyur merupakan salah satu Panti Asuhan yang mengalami pertumbuhan yang signifikan, sehingga oleh Majelis Pelayanan Sosial, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur diberi amanat sebagai Panti Asuhan pembina untuk seluruh Panti Asuhan yang tergabung dalam Forpama (Forum Panti Asuhan Muhammadiyah Aisyiyah) wilayah Jawa Timur. Berbagai program yang dirancang dan dijalankan dengan cermat oleh pihak yayasan menjadikan Panti Asuhan KH Mas Mansyur mampu menjadi "The Real Panti Asuhan", yaitu Lembaga Panti Asuhan amal usaha milik Persyarikatan Muhammadiyah yang berkomitmen dalam mengembangkan Layanan Sosial secara menyeluruh dan berkualitas. Guna mendukung kegiatan tersebut Panti Asuhan terus mengadakan pengembangan serta perluasan lahan, pada tahun 2008 dilakukan pembangunan gedung baru yang lokasinya di seberang jalan dari gedung yang pertama, sehingga pada saat ini Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur menempati 2 (dua) lokasi bangunan / gedung sebagai pusat kegiatan.

Gambar 4.2 : **Gedung 1 Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur (Asrama Putra)**



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Gedung 1 yang terletak di Jalan Raya Sulfat No. 43 Kota Malang ini merupakan cikal bakal dari Panti Asuhan KH Mas Mansyur, yang memiliki fungsi utama sebagai kantor, pusat kegiatan dari seluruh aktivitas panti asuhan, asrama putra dan juga amal usaha yayasan. Sedangkan gedung atau bangunan 2 milik Yayasan Panti Asuhan KH Mas Mansyur terletak Jalan Raya Sulfat Gang Panti tepatnya di seberang jalan gedung utama atau gedung 1.

Gambar 4.3 : **Gedung 2 Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur (Asrama Putri)**



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Gedung 2 Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur merupakan gedung baru dengan 2 lantai yang diperuntukkan sebagai asrama putri. Gedung yang dibangun diatas tanah Wakaf ini baru bisa digunakan pada bagian gedung lantai 1, sedangkan pada lantai 2 masih dalam tahap pembangunan. Selain difungsikan sebagai asrama putri, gedung 2 ini juga difungsikan sebagai amal usaha lain milik Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur yakni Tempat Penitipan Anak (TPA).

Setelah masa kepengurusan yang dipegang/dipimpin oleh Bapak Drs. Mardjono Msi berakhir, pada tanggal 25 Juni 2013 M dibentuk kepengurusan baru dengan diterbitkannya Surat Keputusan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing Nomor : 82 / KEP / IV.O / B /2013 tertanggal 14 Sya'ban 1434 H, dan ditetapkan Bapak Budi Raharjo sebagai kepala panti hingga saat ini. Pada masa kepengurusan saat ini terdapat beberapa kegiatan yang telah dan sedang dilaksanakan, diantaranya:

1. Membuka kegiatan usaha ekonomi produktif baru berupa produksi kripik tempe dan makanan ringan (kue kering) dan Taman Penitipan Anak “Laskar Pelangi”
2. Mengembangkan usaha produksi Air Minum Dalam Kemasan “Q-MasM”, yang saat ini telah melayani hampir seluruh amal usaha milik Muhammadiyah di Kota Malang dan lebih dari 15 kota/kabupaten di Jawa Timur
3. Membangun/merenovasi gedung Asrama Putra dan gedung tempat usaha ekonomi produktif (AMDK Q-MasM, Kripik Tempe, dan Kue Kering)
4. Melakukan pembinaan terhadap anak asuh yang lebih tertata dan terukur, baik dalam kegiatan formal (pendidikan dan kepesantrenan), maupun kegiatan non formal (ketrampilan, kewirausahaan, dll).
5. Meningkatkan kualitas SDM pengurus dan pengasuh Panti Asuhan (Pelatihan internal dan external, Seminar dan Pengajian rutin bulanan).

4.4.1.2 Visi, Misi, Tujuan Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur

Dalam menyusun dan melakukan berbagai kegiatan atau operasional yang ada, Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur memiliki patokan atau dasar yang dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan dan cita-cita Yayasan Panti Asuhan yang tertuang pada visi dan misi yayasan.

1.4.1.2.1 Visi

Terselenggaranya Panti Asuhan yang berkualitas, profesional, mandiri dan Islami sebagai perwujudan Rahmatan lil'alam

1.4.1.2.2 Misi

1. Menyelenggarakan panti asuhan sebagai wahana kader, ibadah dan da'wah Islamiyah amar makruf nahi munkar
2. Menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial kepada masyarakat khususnya anak yatim, piatu, yatim piatu, dan keluarga dhuafa untuk mendukung pengembangan Dakwah Jama'ah
3. Menyelenggarakan unit usaha produktif yang mandiri guna menumbuh kembangkan vokasional secara terpadu dan berkesinambungan

4.4.1.3 Kepengurusan Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur

Panti Asuhan KH. Mas Mansyur yang berdiri pada tahun 2006 ini saat ini memiliki jumlah anak asuh \pm 53 anak dengan rentang usia pada Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah (SMA). Panti Asuhan KH. Mas Mansyur sendiri sebenarnya tidak jauh berbeda dengan panti asuhan lain pada umumnya dimana bertugas untuk menerima dan merawat anak-anak yatim, piatu maupun dhuafa. Dari jumlah \pm 53 anak asuh yang ada di panti asuhan KH. Mas Mansyur hanya sekitar 48 anak asuh yang tinggal di panti asuhan, sedangkan 15 anak asuh yang lain merupakan anak-anak yang berasal dari beberapa kaum dhuafa yang ada disekitar lingkungan panti asuhan.

Dalam membina dan merawat anak asuh yang ada di Panti Asuhan KH. Mas Mansyur serta sebagai bentuk aktualisasi visi dan misi yang ada dibentuklah beberapa bidang kepengurusan yang mana masing-masing bidang tersebut memiliki

program yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anak asuh baik dari segi jasmani maupun rohani. Beberapa bidang kepengurusan tersebut diantaranya:

1. Bidang Kepengasuhan

Bidang Kepengasuhan Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur memiliki peran untuk menyediakan kebutuhan jasmani para anak asuh diantaranya seperti baju, sepatu dan kebutuhan aktivitas sehari-hari lainnya seperti kebutuhan sekolah. Melalui bidang kepengasuhan inilah kebutuhan jasmani anak-anak yang ada di panti asuhan dapat tercukupi.

2. Bidang Pelayanan

Selain memberikan pengasuhan kepada anak-anak asuh yang tinggal di panti, Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur juga memberikan pengasuhan kepada anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu (dhuafra) yang berada di sekitar panti asuhan. Pengasuhan tersebut dilakukan oleh Bidang Pelayanan Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur. Selain itu, bidang pelayanan juga bertugas untuk misalnya membayarkan uang sekolah para anak asuh.

3. Bidang Kepesantrenan

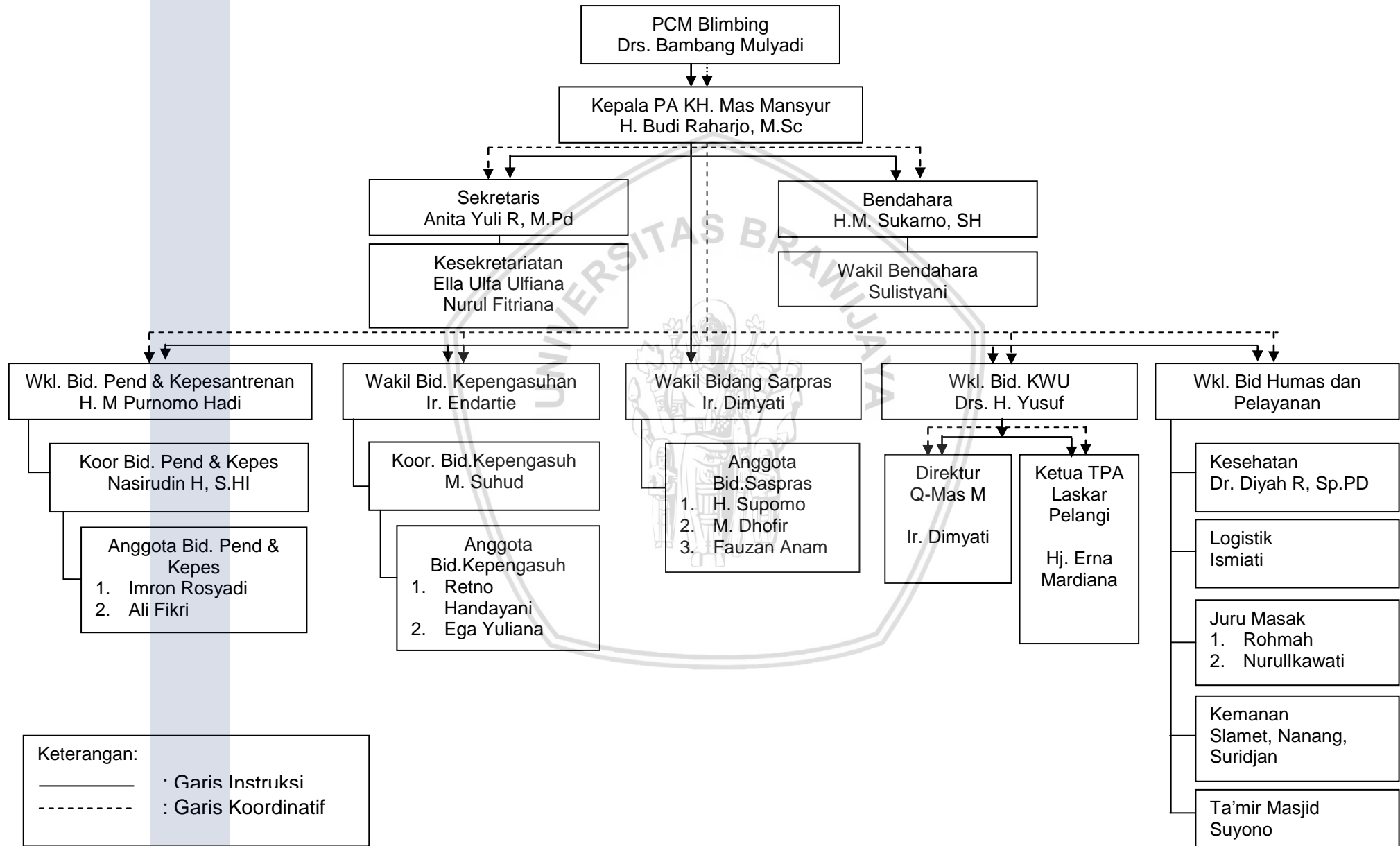
Kebutuhan anak asuh dalam segi rohani direalisasikan pada beberapa program yang ada di bidang kepesantrenan. Salah satunya yakni melalui beberapa kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh anak-anak panti asuhan seperti sholat subuh, maghrib dan isya' secara berjamaah serta melaksanakan sholat sunnah (sholat malam). Selain itu, terdapat pula beberapa program lain seperti hafalan do'a dan mengaji yang dilakukan oleh anak panti asuhan setiap harinya. Melalui serangkaian

program-program rohani yang diperuntukkan untuk para anak asuh tersebut juga merupakan bentuk dari sistem Panti Asuhan yang Semi Pesantren. Dengan sistem Panti Asuhan yang semi pesantren tersebut diharapkan kedepannya anak-anak panti asuhan dapat tumbuh menjadi pribadi yang selalu taat dalam beribadah.

4. Bidang Kewirausahaan

Selain dalam segi jasmani dan rohani, pengembangan *skill* anak asuh juga menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur. Melalui bidang kewirausahaan inilah anak-anak asuh mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* mereka dalam dunia usaha baik secara teori maupun melalui praktik langsung. Selain bertujuan untuk mengembangkan *skill* para anak asuh, bidang kewirausahaan juga berperan dalam mengembangkan amal usaha yang dimiliki oleh panti asuhan. Pengembangan yang dilakukan oleh Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Masnyur dalam bidang kewirausahaan juga merupakan salah satu bentuk realisasi dari tema panti asuhan yakni Panti Asuhan *Entrepreneur*.

Gambar 4.4 : Struktur Organisasi Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur



Sumber: Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur, 2018

4.4.2 Gambaran Umum Amal Usaha

4.4.2.1 Sejarah didirikannya Amal Usaha

Yayasan Panti Asuhan yang dibangun di atas tanah Wakaf Pimpinan Daerah Muhammadiyah Cabang Kecamatan Blimbing Kota Malang ini, dalam mencukupi kebutuhan anak-anak asuh selain menggantungkan dana yang diberikan oleh para donatur panti asuhan juga mengembangkan amal atau unit usaha produktif yang menjadi *profit center* dan membantu kebutuhan anak-anak asuh melalui keuntungan kegiatan ekonomi yang dilakukan. Selaras dengan tema Panti Asuhan *Entrepreneur* yang diusung oleh Panti Asuhan KH. Mas Mansyur, operasional pengembangan amal atau unit usaha panti asuhan memang sangat diperhatikan keberlangsungannya. Sama halnya dengan perusahaan atau unit usaha lain, dalam menjalankan suatu usaha pastilah memiliki visi dan misi sebagai landasar dasar dalam mencapai tujuan atau cita-cita didirikannya perusahaan tersebut, begitu juga dengan Q-Mas M. Visi Q-Mas M adalah menjadi produsen air minum heksagonal yang terbaik dan terbesar di Indonesia yang senantiasa mengutamakan kepuasan dan pelayanan kepada konsumen. Sedangkan Misi Q-Mas M adalah:

1. Memperkuat ekonomi produktif umat Islam melalui produk air minum heksagonal,
2. memproduksi dan memasarkan air minum heksagonal yang berkualitas, menyehatkan dan bermutu tinggi,
3. Menjalin hubungan kerjasama dan pelayanan yang baik dengan konsumen, dan
4. Berpartisipasi dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Bermula dari kebutuhan untuk mencukupi air minum anak-anak panti asuhan yang cukup besar setiap bulannya menjadikan Yayasan Panti Asuhan

KH. Mas Mansyur kemudian mencari cara alternatif agar kebutuhan air minum anak tercukupi, *cost* yang dikeluarkan untuk membeli air minum setiap bulannya tidak terlampau besar dan bernilai usaha akhirnya Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Masnyur memulai untuk memproduksi air minum sendiri yakni “Q-Mas M”. Hal tersebut sesuai dengan penuturan bu anita selaku wakil direktur serta wakil kepala panti asuhan:

“yang melatarbelakangi ya butuh minum mb, kan satu hari 5 galon loh, coba 5 galon kali 15 ribu....”

(Bu anita berbicara dengan staff)

“iya awal mulanya di panti, kemudian untuk memenuhi kebutuhan sendiri, terus kemudian kok setelah...setelah lama itu kok nggak anu ya...nggak apa...warga sekitar itu udah tak beli satu satu satu akhirnya kok meratak meratak meratak gitu, akhirnya semuanya pada ingin beli, kemudian setelah itu ya udah gedein aja sekalian. Awalnya kan nggak pakek mesin yang apa...serba otomatis kayak gini, dulu kan masih kayak orang jualan minuman itu satu jeglek jeglek itu, paling satu hari ngotot ya cuma dapat berapa satu hari...20 dus”

Berdasarkan pada penuturan ibu anita, awal mula produksi air minum Q-Mas M masih dilakukan secara manual (tidak memakai mesin) yang mana pada akhirnya banyak dari masyarakat disekitar lingkungan Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur yang membeli air minum hasil produksi panti asuhan tersebut. Dengan semakin meningkatnya *demand* akan air minum dari masyarakat sekitar akhirnya Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur memutuskan untuk memproduksinya dalam skala besar. Hal serupa juga dikemukakan oleh bapak Dimiyati selaku direktur utama dari Q-Mas M:

“yang pertama yang melatarbelakangi itu untuk mempersiapkan kader Muhammadiyah agar anak-anak dari panti itu begitu nanti keluar sudah tidak lagi ketergantungan kepada orang lain, jadi kita siapkan semacam *soft skill* anak, karena pengalaman yang sudah-sudah anak-anak ini begitu lepas dari panti dia kembali ke habitatnya masing-masing, karena memang tidak memiliki *skill* yang cukup, jadi untuk memberikan pelatihan ya terhadap

anak-anak supaya menjadi tenaga terampil, tapi anak-anak sifatnya hanya pelatihan bukan menjadi karyawan, kalau karyawannya ya kita ambil dari luar ya, professional, itu satu

Kemudian yang kedua, diharapkan pengasuh maupun pengurus panti yang setiap saat siang malam, pagi sore, itu konsen terhadap anak-anak, itu ya sudah semestinya diberi insentif, insentif itu tidak boleh diambilkan dari donasi tapi dari unit ekonomi produktif, kasian kan orang mereka kalau bekerja siang malam ngopeni anak-anak kemudian tidak diberi apa-apa, nanti kita dhalim, maka kita dirikan pabrik ini selain untuk mensejahterakan anak juga untuk berjuang mensejahterakan pengurusnya, itulah panti ya. Adanya panti itu kan karena adanya anak, lalu ada gedung, ada pengasuh, itu kan panti, kalau ada anak saja nggak ada pengasuh liar nanti

Kemudian yang ketiga, berdirinya air minum ini untuk memperkuat misi dakwah Muhammadiyah, Islam lah ya, Islam jangan Muhammadiyah, Islam, kenapa? Karena akhir-akhir ini Islam itu sedang mengangkat tema jihad ekonomi ya supaya Islam ini berdaya tidak hanya sebagai konsumen tapi harus menjadi produsen maka inilah kita gerakkan misi itu tadi

Dan yang terakhir ya pasti kita ingin mendapatkan keuntungan, karena instruksi dari pimpinan pusat Muhammadiyah dan kementerian sosial panti asuhan itu, panti asuhan itu, 75% itu diharapkan dari hasil ekonomi produktif, bukan dari donasi, bukan berarti menolak donasi kan, tapi 75% ini biaya operasionalnya itu harus didapat dari hasil ekonomi produktif, semacam kita inilah, itu awalnya”

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan bapak dimiyati tersebut menunjukkan bahwa selain untuk memenuhi kebutuhan air minum panti asuhan juga terdapat beberapa faktor lain, diantaranya seperti:

1. Mempersiapkan *skill* anak-anak panti asuhan

Seperti yang sudah dipaparkan pada sub bab sebelumnya terkait dengan program yang ada pada beberapa bidang kepengurusan di Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur khususnya bidang kewirausahaan, selain dalam bidang *soft skill* para anak asuh juga diberikan kesempatan secara langsung untuk mengasah *hard*

skill mereka dengan terlibat langsung dalam proses produksi air minum Q-Mas M. Keterlibatan anak-anak asuh Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur dalam proses produksi hanya dilakukan ketika mereka mempunyai waktu luang dan tidak mengganggu aktivitas lain yang mereka jalani terutamanya sekolah mengingat kewajiban utama mereka adalah untuk bersekolah. Akan tetapi hal tersebut merupakan salah satu bentuk upaya Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur untuk mempersiapkan *skill* anak asuh agar terampil dalam bekerja nantinya.

2. Menjadi sumber dana insentif bagi pengurus yayasan

Selain menjadi sarana pembelajaran bagi anak asuh, keuntungan atau profit yang diperoleh dari penjualan air minum Q-Mas M tersebut juga menjadi sumber dana insentif bagi para pengurus Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur.

3. Memperkuat Misi Dakwah Muhammadiyah

Kemudian, melalui amal atau unit usaha air minum Q-Mas M ini menunjukkan bahwa sudah saatnya umat Muslim untuk mengembangkan harta benda yang dimiliki khususnya dalam kegiatan produktif.

4. Memperoleh Keuntungan

Selain 3 (tiga) hal yang melatarbelakangi didirikannya amal atau unit usaha air minum Q-Mas M diatas, hal lain yang mendasarinya adalah untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan pada hasil wawancara diatas diperoleh penjelasan bahwasannya sesuai dengan instruksi dari pimpinan pusat Muhammadiyah dan Kementerian Sosial dalam kaitannya dengan sumber pembiayaan atau operasional panti

asuhan 75% haruslah bersumber dari kegiatan ekonomi produktif sedangkan 25% lainnya bersumber dari donasi ataupun lainnya.

Selain itu, menurut Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat, Kementerian Agama RI terkait dengan pedoman lembaga yatim piatu, sumber dan strategi Penghimpunan Dana Lembaga dalam kaitannya dengan penambahan dana operasional lembaga sudah saatnya lembaga yatim piatu dalam operasionalnya tidak hanya menggantungkan dana dari bantuan donatur semata, akan tetapi mulai mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai sumber dana alternatif. Terkait dengan hal tersebut maka terdapat beberapa kegiatan yang dapat memberikan keuntungan dan dijadikan sebagai sumber dana bagi lembaga terkait diantaranya:

- a. ZIS Masyarakat,
- b. Wakaf Kaum Muslimin,
- c. Infaq Donatur, Instansi dan Perusahaan,
- d. Infaq Organisasi atau Pemerintah Luar Negeri,
- e. Usaha (Bisnis Halal)

Melalui beberapa sumber dana yang dapat diakses oleh lembaga yatim piatu diatas selain dimanfaatkan secara

langsung juga dapat dikelola dalam bentuk unit usaha. Adapun beberapa unit usaha yang dapat dilakukan oleh lembaga dan segenap pengurus panti yang dapat menambah pemasukan bagi kas operasional lembaga yatim piatu diantaranya:

- Mengadakan pasar bazar
- Hasil Produktif dari Sewa Aula Lembaga
- Infaq dari Operasional Pendidikan TKA/TPA
- Infaq Hasil dari Buletin/Kalender
- Infaq dari Wakaf produktif milik lembaga lain
- Pembinaan Usaha Kecil
- Konsultasi Keagamaan
- Investasi (Mudharabah)

Berdasarkan pada beberapa kesepahaman tersebut baik Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Kementerian Sosial dan Kementerian Agama Republik Indonesia maka Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur berupaya untuk merealisasikannya dalam amal atau unit usaha pengolahan air minum Q-Mas M. Melalui produksi air minum Q-Mas M tersebut juga menunjukkan kemandirian Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur dalam pengelolaan dan sumber pembiayaan atau operasional panti asuhan, khususnya dalam mensejahterakan anak-anak asuh seperti menyediakan kebutuhan-kebutuhan mereka baik jasmani maupun rohani serta para pengurus panti dalam bentuk insentif yang diberikan.

Gambar 4.5 : Lokasi Pabrik Baru Amal Usaha Q-Mas M



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

4.4.2.2 Aktivitas Produksi dan Distribusi

4.4.2.2.1 Aktivitas Produksi

Dalam proses pengawasan kegiatan produksi dan distribusi, manajemen air minum Q-Mas M membentuk sebuah struktur organisasi yang mana struktur organisasi tersebut memiliki peran sebagai pengawas internal dalam setiap kegiatan yang dijalankan baik dari sisi produksi maupun distribusi air minum Q-Mas M. Struktur organisasi tersebut terdiri dari beberapa tingkatan diantaranya yakni direktur utama, wakil direktur utama, manajer yang masing-masing terdiri dari manajer keuangan, *human resource development* (HRD), manajer *quality control*, manajer logistik dan pengadaan barang yang mana masing-masing tingkatan tersebut bertugas untuk mengawasi dan mengevaluasi kegiatan yang dijalankan oleh unit usaha produksi air minum Q-Mas M tersebut.

Gambar 4.6 : **Aktivitas Produksi Q-Mas M**



Sumber: Dokumentasi Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur, 2018

Gambar 4.7 : **Produk Air Minum Q-Mas M**



Sumber: q-masm.com

Selain pengawasan dari sisi internal manajemen Q-Mas M, terdapat pula pengawasan dari sisi eksternal yang mana dilakukan oleh kepala panti KH. Mas

Mansyur itu sendiri, kemudian kepala Muhammadiyah cabang Blimbing dan daerah Kota Malang yang juga mulai dilibatkan dalam melakukan pengawasan dan memberikan masukan maupun evaluasi pada kegiatan atau operasional unit usaha. Melalui keterlibatan pihak-pihak eksternal manajemen CV. Kinarya Berkah Abadi dalam hal ini yakni pihak-pihak Muhammadiyah dalam mengawasi dan mengevaluasi kegiatan yang ada di pengolahan air minum Q-Mas M tersebut secara tidak langsung hal tersebut merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh persyarikatan Muhammadiyah khususnya Kota Malang dan Kecamatan Blimbing pada setiap amal atau unit usaha yang berada di bawah Persyarikatan Muhammadiyah. Selain itu, dengan terlibatnya tokoh daerah Muhammadiyah juga dapat memberikan masukan dan saran bagi perbaikan dan keberlangsungan Q-Mas M kedepannya.

Terkait dengan jumlah produksi air minum Q-Mas M yang dihasilkan setiap harinya berkisar ± 1.000 item yang mana terbagi kedalam 6 (enam) jenis produk diantaranya yakni galon (refill dan perdana), gelas (ukuran 240 dan 120 ml), botol (ukuran 660, 600, 1500 ml). Dengan banyaknya jumlah produksi air minum yang dihasilkan setiap harinya menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap produk air minum yang diproduksi oleh panti asuhan KH. Mas Mansyur positif dan banyak diminati oleh masyarakat, yang mana hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa air minum Q-Mas M tidak kalah dengan air minum merek lain yang sudah ada di pasaran sebelumnya.

Dalam menjalankan sebuah unit usaha tidak dapat dipungkiri bahwasannya diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam berbagai hal khususnya dalam rangka melakukan ekspansi pemasaran produk yang dihasilkan. Sebagai perusahaan yang mulai bergerak untuk menghasilkan produk secara *massive* dan memasarkan produk yang dihasilkan dalam skala yang lebih luas yakni regional Jawa Timur dalam operasionalnya Q-Mas M telah

dan akan bekerjasama dengan berbagai pihak khususnya Persyarikatan Muhammadiyah baik dalam segi pendanaan maupun pemasaran.

“kita Q-Mas ini masih..untuk saat ini e...masih 100% miliknya panti, adapun PDM kemarin juga sudah mulai memberikan sahamnya, tapi masih kecil sekali, mungkin baru 5 atau 10%, harapannya kedepan Q-Mas ini di kerjasamakan dalam 3 kategori,

Satu, bekerja sama dalam bentuk pasar, berarti distributor ya, sudah

Yang kedua, kerjasama dalam bentuk saham, itu nanti PDM-PDM se Jawa Timur akan kita tawari, bahwa kita akan menjadi perusahaan terbuka, sekarang kan masih CV kan, belum bisa ya, ini kita sedang urus untuk bisa berubah menjadi PT, kalau udah PT mitra saham itu tadi ya investasi bisa

Kemudian yang ke tiga, juga sudah ada kita tawarkan mitra produksi artinya apa Q-Mas akan menawarkan pada tempat lain, tentunya ya Muhammadiyah ya, PDM ya, pimpinan daerah se Jawa Timur kalau memang ada lahan, kemudian ada sumber air yang cukup itu bisa dikembangkan disana, mitra produksi ya, tapi tetap pengendali utama pusatnya ada di sini, sehingga masing-masing daerah nanti tidak akan mengalami banyak mendirikan pabrik air pabrik air dengan merek yang berbeda ya sehingga ya nggak bisa besar, saya kan belajar dari Aqua, Aqua itu disana sana tetep Aqua” (Ir. DImyati, Dirut Q-Mas M)

Melalui kerjasama yang dilakukan tersebut besar harapan seluruh manajemen Q-Mas M pada khususnya dan Persyarikatan Muhammadiyah baik pada tingkat Pusat, Daerah, Cabang dan juga ranting agar Q-Mas M dapat melayani tidak hanya dalam skala regional akan tetapi nasional serta memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar baik melalui pemberdayaan masyarakat maupun tanggungjawab sosial perusahaan.

4.4.2.2.2 Aktivitas Distribusi

Besarnya jumlah produksi yang mencapai ± 1.000 item setiap harinya juga tidak terlepas dari aktivitas pemasaran yang dilakukan. Pemasaran produk

air minum Q-Mas M sendiri sampai dengan saat ini selain dipasarkan di Malang Raya juga sudah merambah pada seluruh Persyarikatan Muhammadiyah yang ada di Provinsi Jawa Timur. Pemasaran dan distribusi air minum Q-Mas M pada masing-masing daerah yang ada di Jawa Timur dikoordinir oleh 1-2 distributor tergantung pada luas wilayah dan tingginya kebutuhan akan air minum yang ada di daerah tersebut.

“Produk kita itu hingga saat ini masih berputar-putar di internal Muhammadiyah ya, pasarnya sudah masuk ke Jawa Timur, lalu lewat lembaga Muhammadiyah, baik tu persyarikatan maupun aumnya, jadi kalau di kota-kota lain itu ada yang langsung ditangani oleh pimpinan daerah Muhammadiyah baik lewat LAZISMU maupun MEK, juga ada juga yang lewat panti asuhan sebagai distributornya ya, lalu ada juga yang perseorangan tapi orang Muhammadiyah, jadi termasuk orang Muhammadiyah, kita sudah masuk ke 25 kota dan kabupaten di Jawa Timur, jadi hanya tinggal beberapa kota saja yang belum kita masukin, jadi pangsa pasarnya seperti itu”

“Teknik pemasaran kita menunjuk dalam satu kota itu harus ada satu distributor, jadi tidak boleh satu kota ada beberapa distributor, lainnya itu agen ya, kecuali kalau kota itu besar dan omsetnya banyak, seperti di Lamongan misalnya, Lamongan itu ada 3 distributor karena memang kebutuhan air minum disana itu cukup besar dan wilayahnya juga luas, ada Lamongan Kota, ada Babat ada paciran, untuk di daerah Probolinggo itu dulu ditangani oleh satu distributor kota dan kabupaten ternyata kualahan sekarang ini kabupaten berdiri sendiri kota juga berdiri sendiri, pasarnya seperti itu, Malang, Kota Malang, kemudian Kabupaten juga sudah, jadi kita kirimnya itu hanya ke distributor”
(Ir. Dimyati, Dirut Q-Mas M)

Pendistribusian pada masing-masing daerah yang ada di Provinsi Jawa Timur baik Kota maupun Kabupaten secara langsung ditangani oleh Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) dan juga Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan (MEK) Persyarikatan Muhammadiyah yang ada pada masing-masing daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mengelola dan memajukan unit usaha yang ada khususnya dalam hal memperluas pasar

dibutuhkan sinergisitas antara pengelola unit usaha pusat dengan distributor daerah sebagai kepanjangan tangan dalam segi pemasaran produk untuk memperkenalkan produk unit usaha produktif yang dimiliki oleh Persyarikatan Muhammadiyah dalam hal ini Kota Malang kepada masyarakat luas diluar Kota Malang.

Gambar 4.8 : **Aktivitas Distribusi Q-Mas M**



Sumber: Dokumentasi Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur, 2018

Besarnya jumlah produksi air minum Q-Mas M yang mana secara tidak langsung menunjukkan tingginya jumlah permintaan dari masyarakat akan produk tersebut juga tidak terlepas dari kualitas serta keunggulan yang dimiliki oleh produk air minum Q-Mas M itu sendiri. Terdapat beberapa keunggulan tersendiri yang dimiliki oleh air minum Q-Mas M jika dibandingkan dengan air mineral pada umumnya salah satunya yakni air minum Q-Mas M bukan merupakan air minum atau air mineral pada umumnya akan tetapi merupakan air mineral kesehatan.

“satu, dari sisi non produksi ya, ini miliknya panti, apa namanya spiritualnya ya spiritualnya, ini miliknya panti, tentunya orang muslim

akan berpikir ya, kalau membeli produk itu kan sama dengan ikut menghidupi panti ya, itu satu

Yang kedua, kualitas, air ini bukan mineral, tapi D Mineral, apa? Ini RO (*reverse osmosis*) kelebihanannya loh ya, (*reverse osmosis*) jadi mengembalikan kesegaran, unsurnya ya H₂O kan maka disebutlah air kesehatan Hexagonal, Hexagonal itu kan bangun segi enam, air itu kan memang Hexagonal, itu kelebihan kualitasnya

Kemudian, ya kita juga akan bermain kepada pelayanan, jadi 3 itu, spirit milknya panti yang produknya ini bukan air mineral tapi heksagonal kemudian dari sisi pelayanan, itu kelebihan ada 3” (Ir. Dimiyati, Dirut Q-Mas M)

Beberapa poin yang dapat digarisbawahi dari keunggulan yang dimiliki oleh air minum Q-Mas M adalah:

1. Produk air minum Q-Mas M adalah produk yang diproduksi langsung oleh Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur Kota Malang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat keinginan kuat dari para pengurus panti untuk mengembangkan potensi yang ada sebagai salah satu bentuk kemandirian operasional panti asuhan. Spirit dalam membangun kemandirian ekonomi melalui usaha produktif tersebutlah yang tidak banyak dilakukan oleh panti asuhan serupa lainnya. Melalui air minum Q-Mas M tersebut secara tidak langsung masyarakat sebagai konsumen selain membeli produk air minum Q-Mas M untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akan air minum juga beramal untuk anak-anak asuh yang ada di panti asuhan KH. Mas Mansyur.
2. Air minum Q-Mas M bukan merupakan air minum biasa yang banyak dipasarkan di masyarakat, akan tetapi merupakan air minum kesehatan atau air hexagonal. Dikatakan sebagai air minum kesehatan karena air minum Q-Mas M diolah melalui teknologi *Reverse Osmosis* (RO). Teknologi *Reverse Osmosis* (RO) sendiri

merupakan teknologi penjernihan air dikembangkan sejak tahun 1950-an yang memiliki kemampuan untuk menghilangkan beragam kontaminan astetik yang dapat menimbulkan rasa, bau, dan warna pada air. Selain itu, melalui teknologi RO yang diterapkan juga dapat menghilangkan sifat atau zat-zat kimiawi non organik pada air yang berbahaya bagi tubuh. Air minum Q-Mas M yang diproduksi oleh Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur ini juga merupakan air hexagonal yang mana tidak banyak ditemui di pasaran. Air Segi Enam atau yang lebih dikenal dengan sebutan Air Hexagonal sendiri merupakan salah satu jenis air yang memiliki molekul atom yang lebih stabil dan beraturan yang berbeda dengan air minum biasa yang banyak dijumpai dipasaran. Perbedaan tersebut terletak pada fungsinya dalam kesehatan tubuh yang mana jika dibandingkan dengan air minum biasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pada umumnya, keberadaan air hexagonal dalam tubuh memberikan berbagai manfaatnya, diantaranya:

- Meningkatkan kualitas cairan sel tubuh,
- Memberikan lebih banyak energy pada sel,
- Melindungi inti sel dari zat sisa metabolisme,
- Meningkatkan kemampuan sel untuk menetralkan dan membuang toksin yang ada didalam tubuh,
- Meningkatkan kandungan oksigen yang ada pada tubuh,
- Meningkatkan daya serap terhadap zat gizi, dan
- Meningkatkan kemampuan sel untuk memperbaiki diri.

3. Keunggulan dalam segi pelayanan.

Keunggulan yang dimiliki oleh air minum Q-Mas M tersebut juga dapat dikatakan menjadi salah satu upaya atau solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan terkait dengan kebutuhan air yang ada di masyarakat. Tingginya kebutuhan akan air bersih masyarakat Indonesia khususnya air minum menjadikan masyarakat khususnya dalam hal ini Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur mulai memiliki kesadaran atau *awareness* pada air minum berkualitas yang mana dengan perkembangan teknologi pengolahan air minum yang ada saat ini salah satunya yakni melalui *Reverse Osmosis* (RO) masyarakat dapat mulai memproduksi air minum sendiri dengan kualitas yang baik dan bermanfaat bagi kesehatan misalnya saja pada perkantoran, sekolah dan lain sebagainya.

Melalui pengolahan air minum Q-Mas M oleh Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur dapat menjadi *benchmark* bagi kelompok masyarakat atau instansi lain untuk mulai memproduksi air minum sendiri untuk memenuhi kebutuhan yang ada pada masing-masing kelompok masyarakat atau instansi. Hal tersebut juga telah dilakukan oleh Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur yang mana air minum Q-Mas M selain didistribusikan dan dipasarkan pada berbagai daerah yang ada di Provinsi Jawa Timur juga didistribusikan kepada amal usaha Muhammadiyah lainnya seperti sekolah, masjid, kantor serta rumah sakit milik Pimpinan Daerah Muhammadiyah yang ada di Malang untuk memenuhi kebutuhan air pada masing-masing amal usaha yang ada.

Besarnya jumlah produksi dan penjualan air minum Q-Mas M setiap bulannya memberikan keuntungan atau profit yang besar pula bagi perusahaan Q-Mas M yang mana setiap bulannya perusahaan tersebut bisa merauk keuntungan dengan nominal berkisar pada Rp. 700.000.000 sampai dengan Rp. 1.000.000.000;,. Dari total keuntungan yang didapat tersebut perusahaan mengambil keuntungan sebesar 10-15%. Dalam segi operasional produksi air minum Q-Mas M sendiri tidak terdapat bantuan dari pemerintah atau dinas

terkait, akan tetapi dari sisi operasional panti asuhan KH. Mas Mansyur mendapatkan bantuan misalnya dalam bentuk bantuan biaya pendidikan para anak asuh.

4.5 Pemberdayaan Lingkungan Sekitar dalam Amal Usaha Q-Mas M

Salah satu tujuan didirikannya sebuah unit usaha adalah selain untuk mendapatkan keuntungan bagi internal perusahaan juga dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dimana unit usaha tersebut dirikan dalam hal ini adalah masyarakat sekitar lokasi unit usaha. Dalam pengelolaan amal usaha Q-Mas M, manajemen Q-Mas M tidak serta merta mendirikan unit usaha hanya untuk memenuhi kepentingan internal perusahaan semata, akan tetapi juga memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar lokasi unit usaha Q-Mas M didirikan. Salah satu bentuk kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar tersebut adalah terkait dengan kebutuhan karyawan dalam proses produksi maupun distribusi yang mana dilakukan dengan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini masyarakat dilingkungan sekitar unit usaha. Secara bahasa, pemberdayaan sendiri merupakan arti kata "*empowerment*". Dalam kamus Oxford kata "*empower*" sendiri memiliki 2 (dua) makna, *pertama*, *to give power* atau *authority to* atau memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain, *kedua*, *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan. Selain itu, beberapa ahli juga mengemukakan pendapat mereka terkait dengan istilah pemberdayaan. Hutomo dalam Nadzir (2015) menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan dengan multiaspek, baik dari masyarakat

sendiri, maupun aspek kebijakannya. Selain itu berdasarkan pada Bab 1 Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, Pemberdayaan Sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Q-Mas M adalah dengan melakukan perekrutan karyawan yang berasal dari kelurahan sekitar. Dengan dilakukannya rekrutmen karyawan Q-Mas M dari masyarakat sekitar khususnya daerah Lawang secara tidak langsung memberikan manfaat seperti tersedianya lapangan pekerjaan baru yang mana hal tersebut akan membantu pemerintah khususnya daerah Malang untuk mengurai tingkat pengangguran yang ada. Selain itu, perekrutan karyawan yang berasal dari lingkungan sekitar juga akan menambah pemasukan karyawan dari gaji yang didapatkan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain mendapatkan gaji pokok, pihak Q-Mas M juga memberikan tunjangan atau bantuan diluar gaji pokok bagi karyawan yang mana dimaksudkan dalam hal ini adalah bantuan sosial lain seperti biaya berobat untuk keluarga yang sakit, akan tetapi bantuan tersebut bersifat kebijakan perusahaan dengan nominal yang tidak ditentukan.

4.6 Bentuk Penyaluran Keuntungan dan Tanggungjawab Sosial Amal Usaha

Pengelolaan harta benda Wakaf khususnya dalam kegiatan produktif selain memperhatikan keberlangsungan (*sustainability*) dari amal usaha yang dijalankan hal lain juga yang perlu diperhatikan dan tidak kalah penting adalah terkait dengan penyaluran keuntungan yang dihasilkan dari amal usaha tersebut. Seperti yang telah dijelaskan pada gambar 2.2 dimana hasil pengelolaan dari

Wakaf produktif harus disalurkan pada berbagai bidang seperti ekonomi dan sosial yang mana dengan disalurkan dan dialokasikannya keuntungan amal usaha pada berbagai bidang tersebut secara tidak langsung akan memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) salah satunya yakni kesejahteraan yang meningkat.

Dalam kaitannya dengan penyaluran keuntungan yang didapatkan dari produksi air minum Q-Mas M, terdapat beberapa bentuk penyaluran yang telah dan akan dilakukan oleh pihak manajemen, diantaranya yakni:

1. Operasional Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur

Berdasarkan pedoman Lembaga Yatim Piatu yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kementerian Agama RI Lembaga Yatim Piatu merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial yang dibentuk oleh masyarakat secara sukarela yang bersifat khusus dalam kegiatan pembinaan anak yatim piatu. Dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh lembaga yatim piatu tersebut tidak terkecuali Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur terdapat beberapa operasional lembaga yang harus dipenuhi guna memberikan hak dan kewajiban para anak asuh, diantaranya yakni:

- Pendidikan

Dengan jumlah anak asuh yang mayoritas berada dalam usia sekolah, biaya sekolah menjadi salah satu bentuk tanggungjawab Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur dalam mencukupi serta memberikan hak dan kewajiban para anak asuh untuk dapat menuntut ilmu sampai jenjang sekolah menengah atas atau bahkan pendidikan tinggi. Biaya sekolah dengan nominal tidak sedikit yang

dikeluarkan oleh pihak Yayasan menjadikan pihak Yayasan tidak dapat menggantungkan dana dari pihak donatur semata. Melalui berbagai amal usaha yang dimiliki oleh Yayasan Panti Asuhan salah satunya yakni Q-Mas M, penyaluran keuntungan yang diperoleh dari amal usaha tersebut menjadi sumber pendanaan tersendiri khususnya bagi biaya pendidikan anak asuh.

- Sandang, Pangan, Papan

Selain dalam hal pendidikan atau kognitif bagi anak asuh, kebutuhan akan sandang, pangan dan papan juga menjadi hal yang patut diperhatikan. Penyediaan sarana dan prasarana lain seperti sandang (baju, sepatu dan lain sebagainya), kebutuhan asupan makanan bergizi serta fasilitas dan kenyamanan bagi anak asuh yang ada di Yayasan Panti Asuhan juga menjadi fokus tersendiri bagi pihak yayasan dan manajemen Q-Mas M untuk dapat menyediakan seluruh fasilitas penunjang tersebut.

- *Event* yang diadakan oleh Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur

2. Lingkungan Sekitar

Selain memberikan manfaat bagi operasional Yayasan, manajemen Q-Mas M juga memberikan tanggungjawab perusahaan kepada lingkungan sekitar melalui keuntungan yang diperoleh, diantaranya:

- *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Dalam pendirian sebuah perusahaan, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang merupakan bentuk

tanggungjawab dari perusahaan kepada karyawan, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Dalam operasionalnya, unit usaha Q-Mas M memberikan CSR kepada masyarakat yang berada di lingkungan unit usaha berada dalam bentuk *fresh money* yang disalurkan kepada masing-masing kepada desa yang kemudian dalam pengelolaannya akan diserahkan kepada masing-masing desa yang bersangkutan. Hal tersebut selaras dengan misi Q-Mas M yakni berpartisipasi dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

- Penanaman Pohon

Kelestarian lingkungan hidup juga menjadi fokus tersendiri bagi Q-Mas M. Sebagai bentuk komitmen dan kepedulian perusahaan dalam keseimbangan dan kelestarian lingkungan sekitar, kedepannya Q-Mas M akan menjalankan program penanaman pohon sebagai bentuk aktualisasi dari rancangan program untuk lingkungan sekitar yang telah dibentuk.

- Bantuan Korban Bencana

Sebagai bentuk kepedulian perusahaan dan dalam rangka menumbuhkan jiwa sosial kemanusiaan, keuntungan dari produksi air minum Q-Mas M juga disalurkan pada korban-korban bencana alam yang beberapa waktu lalu sempat terjadi di wilayah Indonesia seperti bencana banjir bandang yang terjadi di daerah ponorogo Jawa Timur.

3. Karyawan

Keuntungan atau profit yang didapatkan dari produksi air minum Q-Mas M selain disalurkan dalam bentuk gaji dan bantuan, juga dialokasikan untuk program-program yang diperuntukkan bagi karyawan dan misalkan *outbound*. Dengan diadakannya kegiatan atau program *outbound* tersebut bertujuan untuk semakin menumbuhkan rasa kekeluargaan baik antar karyawan Q-Mas M dan juga dengan pihak pengurus atau manajemen Q-Mas.

4.7 Struktur *Maqashid Syariah* berdasarkan pada *Outcome* Pengelolaan Amal Usaha Wakaf Produktif

Pendirian amal usaha Air minum Q-Mas M yang didirikan oleh Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur yang merupakan salah satu amal usaha Pimpinan Daerah Muhammadiyah yang bergerak dalam segi sosial pada tahun 2009 ini dalam menjalankan amal usaha yang mana mengkombinasikan tujuan sosial dan ekonomi terdapat 5 (lima) prioritas strategis yang menjadi fokus amal usaha Q-Mas M dan memberikan manfaat atau kemaslahatan bagi sekitar baik bagi internal (dalam hal ini Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur) dan juga eksternal (masyarakat dan lingkungan hidup) khususnya dalam mencapai kesejahteraan (*maqashid syariah*) masyarakat diantaranya:

1. Kesehatan

Pada sisi produksi dan kualitas produk, air minum Q-Mas M diproduksi menggunakan teknologi pengolahan air yang dikenal mampu menghasilkan air dengan kualitas tinggi yakni *Reverse Osmosis* (RO). Melalui teknologi *Reverse Osmosis* (RO) diterapkan pada produksi air

minum Q-Mas M yang mana dapat menghilangkan zat-zat kimiawi dan berbahaya yang terdapat dalam air, hasil produk yang dihasilkan oleh Q-Mas M pun dapat terjaga kebersihan dan keamanannya. Selain itu, air minum Q-Mas M merupakan air hexagonal, yang mana keberadaan air hexagonal didalam tubuh dapat bermanfaat bagi kesehatan dikarenakan kandungan dalam airnya yang berbeda dengan air mineral biasa yang mana dapat memberikan lebih banyak energi, meningkatkan kandungan oksigen dan juga membuang toksin yang terdapat pada tubuh. Hal tersebut selaras dengan motto Q-Mas M “Produk Sehat dan Layanan Prima adalah Ibadah Kami”. Penggunaan teknologi *Reverse Osmosis* (RO) untuk menghasilkan produk air minum berkualitas dan bermanfaat bagi kesehatan masyarakat merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur Kota Malang untuk menjaga kesehatan akal dan jiwa masyarakat khususnya konsumen air minum Q-Mas M yang mana hal tersebut selaras dengan tujuan dari *maqashid syariah* yakni *Hifdz An Nafs* dan *Hifdz Al ‘Aql*.

2. Kemandirian Yayasan

Melalui amal usaha yang didirikan oleh Yayasan Panti Asuhan salah satunya yakni produksi air minum Q-Mas M, Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Masnyur menjadikan yayasan dapat lebih mandiri dari segi pendanaan dan operasional Yayasan Panti Asuhan khususnya dalam menyediakan dan memebuhi kebutuhan para anak asuh. Keuntungan atau profit yang didapatkan dari produksi air minum Q-Mas M tersebut yang mana diperoleh dari usaha mengoptimisasikan kegunaan atau fungsi tanah Wakaf dan potensi yang dimiliki merupakan salah satu bentuk aktualisasi dari prinsip *maqashid syariah* khususnya *Hifdz Al*

Mal (menjaga harta) yang mana melalui pengelolaan amal usaha yang dimiliki dapat menjadi sumber dana abadi yang tidak dapat habis atau berkurang yang dapat digunakan sebagai sokongan operasional yayasan dan bermanfaat bagi sekitar.

3. Perbaiki Kehidupan Bagi Anak Yatim

Dengan didirikannya Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Masnyur Kota Malang ini dapat menjadi sarana untuk memperbaiki kehidupan para anak yatim piatu maupun dhuaffa baik dari sisi sandang, pangan dan papan. Selain itu, melalui Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur juga dapat menjadi sarana untuk menghasilkan anak-anak cerdas dan mandiri melalui sejumlah program dan fasilitas penunjang yang disediakan oleh pihak Yayasan. Hal tersebut bertujuan agar kedepannya para anak asuh juga dapat memiliki kemampuan baik *soft skill* dan juga *hard skill* sehingga nantinya para anak asuh dapat memiliki kehidupan yang lebih baik, mandiri dan dapat berbaur dengan masyarakat lain ketika sudah keluar dari Yayasan Panti Asuhan. Pemenuhan kebutuhan dan pengembangan *soft skill* maupun *hard skill* anak asuh menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Yayasan sebagai bentuk upaya untuk mensejahterakan anak asuh dari berbagai sisi, diantaranya *Hifdz Ad-Din*, *Hifdz An-Nafs* dan *Hifdz Al-'Aql*. Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur yang menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang bergerak dibidang sosial ini juga menerapkan sistem semi pesantren bagi para anak asuh. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai program keagamaan yang diperuntukkan bagi anak asuh diantaranya seperti sholat berjamaah, sholat malam, mengaji dan lain sebagainya. Melalui pembelajaran dan pembekalan ilmu keagamaan yang diberikan oleh para pengurus maupun

ustadz/ustadzah yang ada merupakan salah satu bentuk aktualisasi dari 5 (lima) pokok atau inti *maqashid syariah* yakni menjaga agama (*Hifdz Ad-Din*) yang mana dengan diajarkan dan ditanamkannya ilmu-ilmu agama sejak dini kepada anak asuh mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjaganya sampai akhir.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Dengan didirikannya amal usaha Q-Mas M, membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk bergabung menjadi karyawan dan keluarga besar Q-Mas M melalui lowongan pekerjaan dan *open recruitment* yang dilakukan oleh pihak manajemen Q-Mas M. Dengan dibukanya lowongan pekerjaan bagi masyarakat tersebut akan memberikan manfaat berupa meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar. Dengan bertambah dan meningkatnya pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat dapat dialokasikan untuk memenuhi unsur kebutuhan material khususnya dalam hal pokok atau mendasar (*dharuriyyah*) seperti sandang, pangan dan papan (*Hifdz An-Nafs*). Selain itu, melalui aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di tempat bekerja juga dapat menjadi salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bidang sosial melalui interaksi dan sosialisasi dengan pekerja lain.

5. Lingkungan Hidup

Dalam operasional Q-Mas M, selain memberikan manfaat kepada manusia (masyarakat) kontribusi terhadap kondisi lingkungan hidup (*nature*) juga menjadi hal yang diperhatikan oleh manajemen Q-Mas M. Hal tersebut direalisasikan dengan adanya inisiatif program bagi

lingkungan hidup yang telah dirancang dan dilaksanakan diantaranya yakni penanaman pohon.

6. Masyarakat Luas

Tersedianya air minum berkualitas dengan harga terjangkau yang dapat menjangkau konsumen dari berbagai kalangan, termasuk kalangan menengah kebawah. Dengan tersedianya air berkualitas dan bermanfaat bagi kesehatan yang dapat dikonsumsi oleh seluruh masyarakat merupakan salah satu representasi dari *al kulliyat al khams* (lima hal inti atau pokok) dari *maqashid syariah* yakni *Hifdz An-Nafs* dan *Hifdz Al-'Aql*.

Melalui optimalisasi potensi sumber daya baik manusia (dalam hal ini para pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang, Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur, masyarakat/karyawan) maupun alam (tanah dan air) yang dimiliki dan dikelola sedemikian rupa melalui serangkaian koordinasi yang baik dapat memberikan *outcome* atau manfaat (*kemaslahatan*) bagi lingkungan sekitar yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (*maqashid syariah*). Hal tersebut selaras dengan Pasal 22 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf khususnya terkait dengan peruntukkan harta benda Wakaf. Dalam Pasal 22 tersebut di jelaskan bahwasannya dalam rangka mencapai tujuan dan fungsi Wakaf, harta benda Wakaf dapat diperuntukkan untuk:

- a. Sarana dan kegiatan ibadah,
- b. Sarana dan kegiatan pendidikan serta kesehatan,
- c. Bantuan kepada fakir miskin, anak terlantar, yatim piatu, beasiswa,
- d. Kemajuan dan peningkatan ekonomi umat, dan/atau,
- e. Kemajuan kesejahteraan umum lainnya yang tidak bertentangan dengan Syariah dan Peraturan Perundang-undangan.

4.8 Kendala Pengelolaan Amal Usaha Wakaf Produktif

Dalam kegiatan operasional amal usaha air minum Q-Mas M tidak dapat dipungkiri bahwasannya terdapat kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen air minum Q-Mas M ditemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam proses produksi, diantaranya:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu unsur atau faktor produksi penting dalam menghasilkan sebuah *output*. Untuk mencapai kuantitas dan kualitas *output* secara maksimal dibutuhkan tenaga kerja (TK) yang terampil, telaten dan cekatan dalam menjalankan setiap aktivitas. Dalam operasionalnya, manajemen pengolahan Air Minum Q-Mas M mengalami kendala dalam segi Sumber Daya Manusia (SDM) yakni tenaga kerja yang kurang kompeten. Kondisi tenaga kerja yang kurang kompeten tersebut menjadikan aktivitas produksi menjadi sedikit terhambat.

2. Mesin

Selain dari sisi Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga kerja (TK), manajemen Air Minum Q-Mas M juga dihadapkan oleh kendala dari sisi terbatasnya jumlah mesin yang digunakan untuk memproduksi air minum Q-Mas M tersebut. Secara tidak langsung hal tersebut berdampak pada tidak dapat terpenuhinya jumlah permintaan (*demand*) masyarakat akan kebutuhan produk air minum Q-Mas M.

Kendala dalam sisi Sumber Daya Manusia (SDM) dan mesin tersebut menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan oleh pihak manajemen Q-Mas M agar proses produksi maupun distribusi dapat berjalan dengan baik, mengingat jumlah permintaan masyarakat akan air minum Q-Mas M yang begitu besar dan selalu mengalami kenaikan. Sedangkan dari sisi pemasaran

(*marketing*) produk air minum Q-Mas M tidak banyak ditemukan kendala berarti dikarenakan dalam segi pemasaran produk terdapat sinergisitas dan kerjasama yang baik antara pihak manajemen Q-Mas M ataupun Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur dengan MEK (Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan) dan AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) yang ada dan tersebar diseluruh wilayah Kota dan Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka pada Bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian. Sama halnya dengan penulisan sebuah karya ilmiah, kesimpulan merupakan tahapan akhir yang harus diselesaikan. Kesimpulan merupakan intisari dari sebuah permasalahan atau pokok pembahasan yang sedang diteliti sebagai upaya untuk menemukan jawaban akan rumusan masalah yang sudah dibuat. Terdapat beberapa poin kesimpulan yang didapatkan diantaranya yakni:

1. Dalam operasionalnya Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur Kota Malang selain menjadi amal usaha Pimpinan Daerah Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang sosial juga merupakan amal usaha yang bergerak dalam bidang ekonomi. Hal tersebut ditunjukkan dengan didirikannya amal usaha pengolahan air minum Q-Mas M sebagai salah satu sumber pendanaan alternatif yayasan. Melalui amal usaha Q-Mas M tersebut Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur dapat memenuhi kebutuhan para anak asuh baik dari segi pendidikan dan kebutuhan sehari-hari.
2. Melalui pembinaan yang dilakukan oleh para pengurus bagi anak asuh yang ada di Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur dapat memberikan berbagai manfaat diantaranya seperti meningkatkan pengetahuan (*kognitif* atau *softskill*) anak asuh baik dari sisi ilmu agama dan umum melalui program semi pesantren yang diterapkan oleh pihak yayasan.

Selain itu, juga menumbuhkembangkan dan membekali kemampuan *hardskill* para anak asuh khususnya dalam bidang kewirausahaan dengan memberikan pembelajaran-pembelajaran terkait dengan wirausaha dan melakukan praktek langsung pada amal usaha yang dimiliki yayasan yakni Q-Mas M. Dengan berbagai pembelajaran yang diberikan oleh Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur tersebut diharapkan nantinya dapat melahirkan generasi-generasi penerus bangsa dalam hal ini para anak asuh atau purna asuh yang dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki dan hidup mandiri. Hal tersebut juga merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan inti atau pokok yang terangkum dalam *al-kulliyat al-khams maqashid syariah* yakni *Hifdz Ad-Din* (Menjaga Agama), *Hifdz An-Nafs* (Menjaga Jiwa), *Hifdz Al-'Aql* (Menjaga Akal) dan *Hifdz An-Nasl* (Menjaga Keturunan).

3. Selain memberikan manfaat pada sisi internal baik PDM, PCM dan Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur, keberadaan amal usaha yang dimiliki juga memberikan manfaat kepada sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan yang ada disekitar baik yayasan maupun amal usaha Q-Mas M. Dari sisi lingkungan yang berada di sekitar Yayasan, manfaat tersebut disalurkan kepada para kaum dhuaffa dalam bentuk bantuan operasional sekolah maupun sandang, pangan, dan lain sebagainya. Sedangkan dari sisi lingkungan yang berada di sekitar amal usaha Q-Mas M adalah pemberdayaan masyarakat melalui perekrutan karyawan yang berasal dari masyarakat sekitar, *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diberikan dan program penanaman pohon sebagai bentuk kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Berbagai bentuk

manfaat yang diperoleh dari amal usaha Air Minum Q-Mas M milik Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur tersebut juga merupakan representasi dari upaya atau bentuk pemenuhan kebutuhan inti atau pokok yang berasal dari pengelolaan dan pengembangan asset tanah Wakaf dalam kegiatan produktif untuk memberikan kesejahteraan yang yang terangkum dalam *al-kulliyat al-khams maqashid syariah* yakni *Hifdz Hifdz An-Nafs* (Menjaga Jiwa), *Hifdz Al-'Aql* (Menjaga Akal), *Hifdz Al-Mal* (Menjaga Harta) dan *Hifdz An-Nasl* (Menjaga Keturunan).

4. Dengan didirikannya amal usaha Q-Mas M sebagai amal usaha yang 100% merupakan milik Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Masnyur menjadi *empower* tersendiri dalam mengembangkan dan menunjukkan kemandirian ekonomi yang dimiliki oleh amal usaha Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan pada kesimpulan, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengelolaan harta benda Wakaf dalam kegiatan produktif serta perbaikan kedepan bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Berdasarkan pada kesimpulan terkait dengan pengelolaan harta benda Wakaf yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang serta optimalisasi potensi melalui inovasi pengelolaan amal usaha yang dilakukan oleh pihak Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi lembaga sejenis lainnya untuk

mengelola harta benda Wakaf yang dimiliki dalam kegiatan produktif dan *sustainable* agar dapat menjadi dana atau sumber abadi umat.

2. Memberikan dan melaksanakan berbagai program lain yang dilakukan secara rutin baik kepada karyawan Q-Mas M ataupun masyarakat sekitar misalnya dalam memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani ataupun kegiatan lain yang dapat mempererat tali kekeluargaan antar karyawan, masyarakat dan pihak dari Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur itu sendiri.
3. Terkait dengan kendala yang dihadapi dalam operasional amal usaha yakni Sumber Daya Manusia (SDM) dan mesin, pihak manajemen Q-Mas M dapat melakukan pelatihan (*trainning*) ataupun *workshop* bagi para pekerja agar dapat *upgrade skill* pekerja yang berhubungan dengan sistem produksi dan distribusi dengan mendatangkan orang-orang yang memang ahli dibidang tersebut mengingat sangat diperlukannya tenaga kerja yang terampil, teliti dan cekatan dalam setiap kegiatan yang dijalankan agar dapat menghasilkan *output* secara optimal. Dalam segi mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi, pihak manajemen Q-Mas M dapat mengalokasikan atau menganggarkan dana lebih yang diperoleh dari keuntungan atau profit penjualan produk untuk membeli atau meningkatkan (*upgrade*) kinerja mesin serta melakukan pemeliharaan dan perawatan mesin yang bertujuan agar mesin tersebut dapat memproduksi dan memenuhi *demand* masyarakat akan produk Q-Mas M secara lebih maksimal.
4. Melakukan sosialisasi atau memberikan masukan kepada lembaga ataupun organisasi kemasyarakatan sejenis lainnya yang akan atau

belum memulai mengoptimalkan nilai guna dan manfaat dari pengelolaan harta benda Wakaf agar dapat memberikan kemaslahatan bagi sekitar.

5. Memperluas jaringan dan pemasaran produk air minum Q-Mas M. Perluasan jaringan tersebut dapat dilakukan melalui kerjasama dengan pihak lain di luar persyarikatan Muhammadiyah itu sendiri, misalnya dengan organisasi kemasyarakatan lain. Dari segi pemasaran produk Q-Mas M, pihak manajemen dapat memanfaatkan berbagai sosial media yang ada saat ini yang mana bertujuan agar lebih banyak masyarakat yang mengetahui produk Q-Mas M. Selain itu, optimalisasi pengenalan dan pemasaran produk juga dapat dilakukan melalui website Q-Mas M dengan memperbaiki dan mengisi berbagai konten website yang telah dibuat dengan berbagai informasi dan berita terkait dengan produk Q-Mas M seperti jenis produk yang dihasilkan, harga produk, kegiatan produksi, distribusi, penyaluran keuntungan, dan kegiatan lain baik bagi karyawan, yayasan, dan lingkungan sekitar. Melalui info-info *terupdate* yang dibagikan pada sosial media tersebut akan membantu para konsumen ataupun pihak lain baik internal (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, PDM, PCM) dan eksternal (organisasi kemasyarakatan lain, pemerintah, investor (baik yang sudah berinvestasi ataupun akan melakukan investasi di Q-Mas M)) untuk dapat melakukan pengawasan dan melihat berbagai kegiatan yang dilakukan, yang mana dengan keterbukaan dan transparansi operasional perusahaan tersebut secara tidak langsung akan memberikan *image* tersendiri bagi pengelolaan Q-Mas M.

6. Bagi praktisi, akademisi maupun mahasiswa yang tertarik dan ingin melakukan penelitian terkait dengan praktik pengelolaan harta benda Wakaf dalam kegiatan produktif baik pada lembaga yang sama ataupun lembaga lainnya yang ada diberbagai daerah, penulis menyarankan untuk melanjutkan penelitian secara lebih mendalam. Hal tersebut bertujuan agar informasi terkait dengan pengelolaan Wakaf produktif dapat ketahui secara lengkap dan menjadi acuan serta pembelajaran oleh berbagai pihak.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers
- Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam. 2012. Badan Wakaf Indonesia
- Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam. 2016. Badan Wakaf Indonesia
- Arif, M. N. R. Al. 2012. Efek Multiplier Wakaf Uang Dan Pengaruhnya Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan. *Asy Syir'ah*, Vol. 46(No. 1)
- Arsyad, Lincolin. 2008. *Ekonomi Manajerial: Ekonomi Mikro Terapan Untuk Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Aziz, Abdul. 2008. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bandur, Agustinus. 2014. *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan teknik Analisis Data dengan NVivo 10*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Buku Saku Perwakafan. 2015. Kementerian Agama Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Bimbingan Agama Islam. Direktorat Pemberdayaan Wakaf
- Buku Pedoman Teknis Kerjasama Pengembangan Wakaf. 2012. Kementerian Agama Republik Indonesia. Direktorat Pemberdayaan Wakaf. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Burhan, U. (2016). The Role Of Productive Waqf For Public Welfare (Study Case Of Nadzir Foundation In University Of Islam Malang). *International Journal of Social and Local Economic Governance (IJLEG)*, Vol. 2(No. 2), 152–160.
- Data Kepemilikan dan Penguasaan Tanah Majelis Wakaf dan Kehartabendaan. 2017-2020. Malang: Pimpinan Daerah Muhammadiyah

Data Tanah Wakaf Seluruh Indonesia. Diakses dari <http://bwi.or.id/index.php/in/tentang-wakaf/data-wakaf/data-wakaf-tanah.html> pada 2 November 2017

Djarmiko, Purwo. 2015. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Penerbit Anugerah

Efyanti, Y. 2015. Islam dan Ekonomi. *Islamika*, Vol. 15(No. 1), 15–30.

Emzir. 2012. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

Fadilla, Z. N. 2016. Mekanisme dan Sistem Distribusi Harta Perspektif Islam. *IQTISHODIA*, Vol. 1(No. 2), 45–56.

Fatwa MUI Tentang Wakaf Uang. 2007. Badan Wakaf Indonesia

Fenomena Wakaf di Indonesia: Tantangan Menuju Wakaf Produktif. 2016. Badan Wakaf Indonesia

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

Herdianti, Nadya Fita. 2017. Analisis Sertifikasi dan Sistem Pengelolaan Produktif Tanah Wakaf. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Hamzah, Zulfadi. 2016. Peran Nazhir Dalam Mengembangkan Wakaf Produktif. *Ekonomi KIAT*, Vol. 26 (No. 1), 76-89.

Hazami, Bashlul. 2016. Peran dan Aplikasi Wakaf Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat di Indonesia. *Analisis*, Vol. XVI (No. 1), 173-204.

- Hazami, Bashlul. 2016. Peran dan Implementasi Wakaf Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Inferensi: Jurnal Penelitian dan Keagamaan*, Vol. 10 No. 1
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Wakaf. 2016. Badan Wakaf Indonesia
- Ismail, Munawar, Dwi Budi Santosa, Ahmad Erani Yustika. 2014. *Sistem Ekonomi Indonesia: Tafsiran Pancasila & UUD 1945*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kahf, Mundzir. 2015. *Wakaf Islam: Sejarah, Pengelolaan dan Pengembangannya*. Damaskus: Dar al-Fikr
- Karim, Adiwarmanto. 2016. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasdi, A. 2014. Model Pemberdayaan Wakaf Produktif Di Indonesia. *ZISWAF*, Vol. 1(No. 1), 108–122.
- Keunggulan Teknologi Reverse Osmosis. <http://www.qwaterindonesia.com/air-berkualitas/teknologi-reverse-osmosis-ro>, diakses pada 1 Maret 2018
- Laporan Majelis Wakaf dan Kehartabendaan, Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2000-2005, disampaikan pada muktamar Muhammadiyah ke 45, Malang 3-8 Juli 2005
- Manajemen Wakaf di Era Modern. 2013. Badan Wakaf Indonesia
- Mizan, A. 2016. Distribusi Pendapatan : Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam. *Maqdis*, Vol. 1(No. 1), 63–81.
- Nadzir, Mohammad. 2015. Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren. *Economica*, Vol. VI (No. 1), 37-56
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian: memberikan bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*. Jakarta: Bumi Aksara

Nasution, S. 2007. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara

Pedoman Lembaga Yatim Piatu. 2010. Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Rancangan Program Persyarikatan 2005-2010 disampaikan pada Muktamats Muhammadiyah ke 45 di Malang 3-8 Juli 2005

Rozalinda. 2015. *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Rajawali Pers

Rozalinda. 2012. Peran Wakaf dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan. *Al-Awqaf*, 5, 38–62.

Ryandono, Muhammad Nafik Hadi dan Bahlul Hazami. 2016. Peran dan Implementasi Wakaf dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 10 (No. 1), 239-264

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sejarah Muhammadiyah. <http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-178-det-sejarah-singkat.html> diakses pada 11 Februari 2018

Sejarah Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur dan Amal Usaha Air Minum Q-Mas M. 2018. Malang: Yayasan Panti Asuhan KH. Mas Mansyur

Sejarah Perwakafan Muhammadiyah. <http://wakaf.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html> diakses pada 11 Februari 2018

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sumar'in. 2013. *Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Edisi Pertama

- Suprayitno, Eko. 2005. *Ekonomi Islam: Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Edisi Pertama
- Syauqi, M. A. 2014. Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Uang untuk Kesejahteraan Umum. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, (No. 63), 369–383.
- Triyanta, A. dan M. Z. 2014. Problematika Pengelolaan Tanah Wakaf: Konsep Klasik dan Keterbatasan Inovasi Pemanfaatannya di Indonesia. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, Vol. 21(No. 4), 583–606.
- Visi dan Misi Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah. <http://wakaf.muhammadiyah.or.id/content-4-sdet-visi-dan-misi.html> diakses pada 11 Februari 2018
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Edisi Pertama
- Yuniar, Krisna Amelia. 2017. Optimalisasi Pengelolaan Zakat dan Efektivitas Amil Zakat Terhadap Peningkatan Perolehan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung. Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri
- ZA, Moh. Ah. Subhan. 2016. Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Islam. *JES*, Vol. 1 (No. 1), 85-97
- Zainal, Veithzal Rivai. 2016. Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf Produktif. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, Vol. 9 (No. 1), 1-16
- Zen, Muhammad. 2012. Wakaf Produktif Tabung Wakaf Indonesia (TWI). *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, Vol. 5 (No. 2), 44-65